

**PERAN ORANG TUA DALAM *SIMA'AN* AL QUR'AN AHAD MANIS
TERHADAP MOTIVASI *MURAJA'AH* HAFALAN AL-QUR'AN
SANTRI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN
DARUL KAMAL KESUGIHAN CILACAP**



TESIS

Disusun Dan Diajukan Kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.)

NAMA : ABDUL LATIF RAHMAT
NIM : 224120600007

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
TAHUN 2024**

PENGESAHAN DIREKTUR



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 1290 Tahun 2024

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Abdul Latif Rahmat
NIM : 224120600007
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Orangtua Dalam Sima'An Al-Qur'an Ahad Manis Terhadap Motivasi Muraja'Ah Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Darul Kamal Kesugihan Cilacap

Telah disidangkan pada tanggal **25 April 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 26 Juni 2024
Direktur,



Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.
NIP. 19680816 199403 1 004

PENGESAHAN TIM PENGUJI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian : ABDUL LATIF RAHMAT
NIM : 224120600007
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Peran Orang Tua Dalam *Sima'an* Al-Qur'an Ahad Manis Terhadap Motivasi *Muraja'ah* Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darul Kamal Kesugihan Cilacap

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Atabik, M. Ag. NIP. 19651205 199303 1 004 Ketua Sidang/ Penguji		26/4-24
2	Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag. NIP. 19721104 200312 1 003 Sekretaris/ Penguji		29/4-24
3	Dr. H. Mukroji, M.S.I NIP. 19690908 200312 1 002 Pembimbing/ Penguji		26/4-24
4	Dr. Muhamad Hanif, M.Ag. M.A NIP. 19730605 200801 1 017 Penguji Utama		29/04-24
5	Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I NIP. 19850525 2015 1 004 Penguji Kedua		26/4-24

Purwokerto, 26 April 2024
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-
635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka dengan ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Abdul Latif Rahmat

NIM : 224120600007

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judu Tesis : Peran Orangtua Dalam *Sima'an Al-Qur'an* Ahad Manis
Terhadap Motivasi *Muraja'ah* Hafalan Al-Qur'an Santri
Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Kamal
Kesugihan Cilacap

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut dapat disidangkan dalam ujian tesis. Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Purwokerto, 04 April 2024

Pembimbing,

Dr. H. Mukhroji, M.S.I

NIP. 196909082003121002

ii

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul:
"Peran Orang tua Dalam *Sima'an* Al-Qur'an Terhadap Motivasi *Muraja'ah*
Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darul Kamal Kesugihan Cilacap"
seluruhnya merupakan hasil karya sendiri

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari
hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma,
kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh data atau sebagian
tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian
tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya
sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan undang-undang yang
berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa
paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 05 April 2024

Hormat saya


Abdul Latif Kahmat



ABSTRAK

Peran Orang tua Dalam *Sima'an* Al-Qur'an Terhadap Motivasi *Muraja'ah* Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Kamal Kesugihan Cilacap.

Abdul Latif Rahmat, NIM. 224120600007

E-mail: latifrahmat15@gmail.com

Pascasarjana Program Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto

Menjadi penghafal Al-Qur'an merupakan impian banyak orang, terlebih umat Islam, namun mewujudkan hal itu tidak semudah mengembalikan kedua tangan. Rasa malas, ayat yang susah dihafalkan, merasa hafalannya sudah lancar, hafalan yang mudah hilang merupakan beberapa hal yang kerap dirasakan oleh penghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, dibutuhkan motivasi baik dari dalam maupun dari luar penghafal Al-Qur'an. Permasalahan yang sering dialami oleh penghafal Al-Qur'an seperti yang di sebutkan di atas juga kerap dialami oleh santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Kamal Kesugihan Cilacap. Berdasarkan permasalahan tersebut pihak pondok pesantren menjadikan peran orang tua dalam *sima'an* Al-Qur'an sebagai solusi dari permasalahan di atas.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam *sima'an* Al-Qur'an Ahad Manis terhadap motivasi *muraja'h* santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Kamal Kesugihan Cilacap. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek pada penelitian ini meliputi beberapa orang tua dan santri. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan analisis dokumen yang terkait dengan penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan peran orang tua dalam kegiatan *sim'an* Al-Qur'an Ahad Manis meliputi, orang tua sebagai pendidik, orang tua sebagai pembimbing, orang tua sebagai motivator dan orang tua sebagai fasilitator. Adapun motivasi *muraja'ah* santri menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu menjadikan santri semangat untuk berhasil dalam menghafalkan Al-Qur'an, memiliki cita-cita dimasa depan, tidak perputus asa dalam menghafal, menjaga hafalan dan menjadi pemicu untuk senantiasa *muraja'ah* hafalan Al-Qur'annya. Namun keterbatasan penelitian ini termasuk dalam hal generalisasi hasil, karena fokus pada satu pondok pesantren tertentu dan tidak memperhitungkan variasi budaya dan konteks sosial di pondok pesantren lainnya.

Kata kunci: Motivasi *muraja'ah*, peran orang tua, *sima'an* Al-Qur'an.

ABSTRACT

The Role of Parents in *Sima'an* Al-Qur'an on *Muraja'ah* Motivation for Memorizing Al-Qur'an at the Tahfidzul Qur'an Darul Kamal Kesugihan Cilacap Islamic Boarding School.

Abdul Latif Rahmat, NIM. 224120600007

Email: latifrahmat15@gmail.com.id

Postgraduate Islamic Religious Education Masters Program
State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto

Becoming a memorizer of the Koran is the dream of many people, especially Muslims, but making this happen is not as easy as returning both hands. Feeling lazy, verses that are difficult to memorize, feeling that the memorization is already fluent, memorization that is easily lost are some of the things that memorizers of the Qur'an often feel. Therefore, motivation is needed both from within and from outside the memorizer of the Koran. The problems often experienced by memorizers of the Al-Qur'an as mentioned above are also often experienced by students at the Darul Kamal Kesugihan Cilacap Tahfidzul Qur'an Islamic Boarding School. Based on these problems, the Islamic boarding school makes the role of parents in studying the Al-Qur'an as a solution to the problems above.

This research aims to describe the role of parents in *sima'an* Al-Qur'an *Ahad Manis* on the motivation of *muraja'h* students at the Darul Kamal Kesugihan Cilacap Tahfidzul Qur'an Islamic Boarding School. The research method used in this research uses a qualitative approach. The subjects in this study included several parents and students. Data collection techniques used interviews, observation and analysis of documents related to this research.

The results of this research show that the role of parents in the *Sweet Sunday* Al-Qur'an *sim'an* activities includes, parents as educators, parents as mentors, parents as motivators and parents as facilitators. The *muraja'ah* motivation of the students shows that this activity is able to make the students enthusiastic about being successful in memorizing the Al-Qur'an, having aspirations for the future, not giving up in memorizing, maintaining their memorization and being a trigger to always be *muraja'ah* memorizing the Al-Qur'an. the Koran. However, the limitations of this research include the generalization of the results, because it focuses on one particular Islamic boarding school and does not take into account cultural variations and social contexts in other Islamic boarding schools.

Key words: *Muraja'ah* motivation, role of parents, *sima'an* of the Qur'an.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan thesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0544b/Y/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa	s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	za (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
غدة	Ditulis	'iddah

C. Ta marbutah di akhir kata bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali, bila dikehendaki lafal aslinya)

1. Bila diketahui dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t

زكاة الفطر	Ditulis	Zakāt al-fitr
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	jāhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
	تنسى	Ditulis	Tansā
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	Karīm
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	furūd'

F. Vokal Rangkap

1.	fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	bainakum
2.	fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	U 'iddat
لنشكركم	Ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilang huruf l (el)-nya.

السماء	Ditulis	as-samā'
الشمس	Ditulis	asy-syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	zawī al-furūd
أهل السنة	Ditulis	ahl as-Sunnah

MOTTO

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Artinya: Dan apabila dibacakan Al-Qur`ān, maka dengarkanlah dan diamlah, agar kamu mendapat rahmat. (Q.S. Al-A`raf ayat 204)



PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang penting dan penulis sayangi, karena mereka yang selalu mendukung dan mendoakan agar penulis bisa menyelesaikan tesis ini. Tesis ini penulis persembahkan kepada. Keluargaku tercinta bapak Rahmat, Mamah Soimah, Mba Dyan Rahmawati, Mas Dofir, Dek Wahda, Bapak Sobirin, Ibu Wiwin dan mas Ikhtiyar Daud. Terimakasih atas segala doa-doa yang selalu mengalir deras untuk peneliti. Terimakasih telah mendidik peneliti dengan versi terbaik kalian.



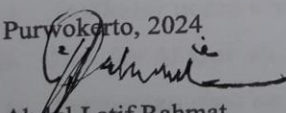
KATA PENGANTAR

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT Dzat yang Maha Kuasa atas segala kaunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam mewujudkan Tesis ini peneliti mendapat bantuan dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak. Sehingga dengan rasa hormat peneliti sampaikan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag, Selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. Direktur Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag. Ketua Progam Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. Mukhroji, M.S.I. Dosen pembimbing Tesis yang telah membimbing, mengoreksi dan memberi arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Segenap Dosen Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Segenap Staff Administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Keluarga besar peneliti yang senantiasa memberikan doa, dukungan dan semangat dalam menyelesaikan Tesis ini.
8. Pihak orang tua (walisantri), santri, pengurus pondok, dan pengasuh PPTQ DK Kesugihan, yang bersedia menjadi narasumber dalam penelitian tesis ini.
9. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan tesis ini. Semoga semua doa, bantuan dan motivasi yang mereka berikan di balas dengan pahala yang berlipat dari Allah SWT. Semoga Tesis ini bermanfaat khususnya untuk peneliti dan umumnya untuk para pembaca.

Purwokerto, 2024.


Abdul Latif Rahmat

NIM: 224120600007

DAFTAR ISI

COVER.....	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN.....	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
COVER.....	i
.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II	11
LANDASAN TEORI.....	11
A. Peran Orang tua.....	11
1. Pengertian peran orang tua.....	11

2. Macam-macam peran orang tua	16
3. Indikator peran orang tua	20
B. <i>Sima'an</i> Al-Qur'an.....	23
1. Pengertian <i>sima'an</i> Al-Qur'an	23
2. Praktik <i>sima'an</i> pada zaman nabi dan sahabat	24
3. Urgensi <i>sima'an</i> Al-Qur'an	26
4. Keutamaan <i>sima'an</i> Al-Qur'an perspektif Al-Qur'an dan Hadits.....	30
C. Motivasi <i>Muraja'ah</i> Al-Qur'an	41
1. Pengertian motivasi <i>muraja'ah</i> Al-Qur'an	41
2. Dalil <i>muraja'ah</i> Al-Qur'an	47
3. Macam-macam <i>muraja'ah</i> Al-Qur'an.....	49
4. Fungsi dan pentingnya motivasi <i>muraja'ah</i> Al-Qur'an.....	56
5. Indikator motivasi <i>muraja'ah</i> Al-Qur'an.....	57
6. Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya motivasi <i>muraja'ah</i> Al-Qur'an.	58
D. Hasil Penelitian Terdahulu.....	59
BAB III.....	66
METODE PENELITIAN	66
A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian	66
1. Paradigma penelitian	66
2. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	66
B. Tempat dan Waktu Penelitian	67
1. Tempat penelitian.....	67
2. Waktu penelitian	68
C. Data dan Sumber Data	68
D. Teknik Pengumpulan Data	71

1. Wawancara	71
2. Observasi	72
3. Dokumentasi.....	73
E. Teknik Analisis Data	73
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	75
BAB IV	77
HASIL DAN ANALISIS PEMBAHASAAN	77
A. Peran Orang tua Dalam Kegiatan <i>Sima'an</i> Al-Qur'an Ahad Manis ..	77
1. Orang tua sebagai motivator.....	78
2. Orang tua sebagai pembimbing.....	84
3. Orang tua sebagai fasiltator.....	88
B. MOTIVASI MURAJA'AH HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI	
DARUL KAMAL.....	92
1. Memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar.....	93
2. Memiliki harapan dan cita-cita dimasa depan.....	96
3. Tidak putus asa dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an	98
4. <i>Sima'an</i> menjadi pemacu <i>Muraja'ah</i>	99
BAB V.....	102
SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	102
A. Simpulan	102
B. Implikasi.....	103
C. Saran.....	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan pendidikan Islam merupakan salah satu komponen penting yang harus diperhatikan dalam pendidikan.¹ Salah satu komponen penting untuk mencapai tujuan pendidikan Islam tersebut adalah terciptanya lingkungan yang baik dan nyaman dimana pendidikan tersebut dilaksanakan. Lingkungan pendidikan Islam mencakup keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan yang nyaman dan mendukung terselenggaranya suatu pendidikan amat dibutuhkan dan turut berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan.² Hal demikian sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Uri Bronfenbrenner seorang ahli psikolog dari Cornell University Amerika Serikat yang memandang bahwa perkembangan manusia dipengaruhi oleh konteks lingkungan. Hubungan timbal antara individu dengan lingkungan tempat tinggal anak akan menggambarkan, mengorganisasi dan mengklarifikasi efek lingkungan yang bervariasi.³

Lingkungan pendidikan, seperti yang disinggung di atas tidak hanya dimaknai sebagai lembaga pendidikan saja (sekolah, pesantren, masjid), tetapi keluarga juga merupakan bagian dari lingkungan pendidikan. Fungsi edukasi keluarga ditunjukkan oleh hadist sebagai tempat pendidikan anak paling awal dan yang memberikan warna dominan bagi anak. Anak dilahirkan menerima kebaikan dan kejelekan, dan dapat berlaku utama dan sekaligus bisa berperilaku jelek. Kedua orang tuanyalah yang memiliki peran besar untuk mendidiknya agar tetap dalam jalan sehat, benar dan dinamis.⁴

¹ Muh Haris Zubaidah, "Pendidikan Adversity Quotient Dalam Konsep Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 2, 2018. 1

² Helmianor, "Urgensi Menciptakan Lingkungan Pendidikan Islam dalam Perspektif Ekologi, Psikologi dan Sosiologi", *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah, Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan*, Vol. 9, No.2, 2018. 196.

³ Unik Hanifah Salsabila, "Teori Ekologi Bronfenbrenner Sebagai Sebuah Pendekatan Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam", *Jurnal dan Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, 2018,.

⁴ Moh. Roqib, "Filsafat Pendidikan Profektif", Cet.2, Purwokerto: Penerbit Pesma An-Najah Press, 2022, 104.

Orang tua memegang peran serta tanggung jawab terhadap anaknya. Selain kepada anaknya, orang tua juga memiliki tanggung jawab yang besar terhadap satu keluarga (rumah tangga), dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka disebut Ibu Bapak. Keluarga menjadi kunci pertama dan utama dalam meraih pendidikan. Oleh karenanya, ihwal dan suasana keluarga memegang pengaruh besar dalam mendampingi tumbuh dan berkembangnya anak dalam setiap waktu. Artinya praktik yang terjadi dalam keluarga misalnya, kultur atau budaya, cara memecahkan masalah-masalah sosial, jenjang pendidikan orang tua dan lain-lain mempunyai dampak besar pada tingkah laku dan perilaku terhadap proses belajar anak di Sekolah.⁵ Oleh karena itu, orang tua memegang peran penting terhadap proses pertumbuhan putra-putrinya.

Fenomena yang terjadi sekarang ini adalah banyaknya kasus kriminal yang dilakukan oleh anak, anak melakukan bunuh diri disebabkan karena beberapa alasan seperti dimarahi orang tua, Rindu orang tua yang sudah meninggal dan akibat perceraian orang tua. Keperhatinan tersebut harus segera ditindaklanjuti dengan aksi bahwa langkah awal yang perlu dilakukan oleh pemerhati adalah merevitalisasi fungsi dan posisi keluarga sebagai wahana pertama dan utama bagi sang anak. Proses itu dapat dilakukan dalam bentuk pengasuhan, pembiasaan keteladanan dan pendidikan.⁶

Peran orang tua dalam mengatur jam belajar anak, menemani, memberlakukan sistem *reward*, serta memberikan motivasi belajar dapat menumbuhkan motivasi belajar anak.⁷ Bagi orang tua yang memiliki sikap kurang memperhatikan belajar anaknya. Seperti kurang peduli terhadap belajar anaknya, kurang memperhatikan minat dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mendampingi saat belajar di rumah, tidak mengatur waktu

⁵ Maptuhah, Juhji, "Peran Orang tua Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Madrasah Tsanwiyah", *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4, No. 1, (2021), 26.

⁶ Eva Imania Eliasa, " Pentingnya Kelekatatan Orang tua *Internal Working Model* Untuk Pembentukan Karakter", *Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2011. 2.

⁷ Linda Putri Utami, "Peran Orang tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Kelas 4 Sdn 01 Kepohkencono", *Jurnal Pendidikan Tambusi*, Vol. 6 Nomor 1, 2022. 1831.

belajar, tidak memperdulikan belajar atau tidak, tidak peduli bagaimana perkembangan belajar anaknya, tidak peduli atas kesulitan yang menimpa anaknya dalam belajar. Beberapa hal ini menjadi faktor terhadap kurang berhasilnya anak dalam belajar.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Shiel Viyya Sa'ida selaku putri dari pengasuh pondok pesantren Darul Kamal Kesugihan bahwa masih didapati beberapa wali santri yang memiliki beragam tingkat perhatian terhadap anaknya. Seperti ada orang tua yang ikut aktif dalam mengikuti kegiatan *sima'an* Qur'an Ahad Manis, ada juga orang tua yang kurang disiplin mengenai waktu sambutan, kebanyakan orang tua juga tidak menuntut anaknya untuk hafal berapa dan lancar *muraja'ah*, ada beberapa orang tua yang kurang perhatian terhadap hafalannya anak. Serta ada pula orang tua yang berprinsip yang terpenting anaknya berkenan masuk pesantren mengenai capaian hafalan Al-Qur'an bukan menjadi hal yang bersifat prioritas. Faktor permasalahan di atas disebabkan karena orang tua sibuk, jadwal yang bersamaan antara urusan pribadi dengan pesantren, kurangnya pendidikan sendiri sehingga orang tua kurang maksimal menyadari pentingnya pendidikan, kurang memiliki pengetahuan yang cukup untuk membimbing anaknya, kondisi keluarga yang tidak stabil seperti konflik rumah tangga, masalah mental yang menyebabkan orang tua tidak mampu memberikan perhatian yang maksimal, orang tua memiliki prioritas yang berbeda dalam hidup mereka seperti karier atau kegiatan sosial yang membuat mereka kurang fokus pada pendidikan anak, jarak yang jauh antara rumah dengan pesantren sehingga setiap sambutan ada orang tua yang tidak hadir.

Tradisi menghafal (*tahfiz*) Al-Qur'an merupakan salah satu dari sekian banyak fenomena umat Islam dalam menghidupkan atau menghadirkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dengan cara mengkhatamkannya, hal ini bisa ditemukan di lembaga-lembaga keagamaan

⁸ Lady Nanda, "Pengaruh Perhatian Orang tua Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negri 1 Kota Palembang", Tesis: Uin Raden Fatah Palembang, (2019), 6.

seperti pondok pesantren, majelis ta'lim dan sebagainya.⁹ Tahfidzul Qur'an merupakan salah satu tradisi yang khas dan penting dalam dunia pesantren. Seiring dengan pendidikan agama Islam yang mendalam, pesantren seringkali menekankan pentingnya menghafal dan memahami Al-Qur'an sebagai bagian dari pembentukan karakter dan spiritualitas santri. Proses tahfidzul Qur'an tidak hanya melibatkan penghafalan ayat demi ayat, tetapi juga memerlukan dedikasi, kesabaran dan bimbingan dari para ustadz serta dukungan dari lingkungan pesantren secara keseluruhan.

Dalam konteks pesantren, tahfidzul Qur'an bukan hanya merupakan kegiatan akademis, tetapi juga merupakan bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Ada beberapa pondok pesantren yang menerapkan tahfidzul Qur'an dengan berupa kegiatan *sima'an* Al-Qur'an. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Qobilatun Nisa bahwa kegiatan *sima'an* tidak hanya pembacanya yang mendapatkan pahala, tetapi juga para penyimaknya, selain itu kegiatan *sima'an* juga bisa terdapat nilai pendidikan akhlak, artinya para penyimak menghargai para pembaca, dengan tidak mengobrol sendiri ketika kegiatan *sima'an* berlangsung.¹⁰ Selain itu, tahfidzul Qur'an dalam bentuk *sima'an* juga dilakukan di pondok pesantren Miftahul Huda Rawalo Banyumas, yang mana dalam pondok tersebut memiliki banyak bentuk tipologi dan simbolisasi resepsi Al-Qur'an diantaranya adalah kegiatan *sima'an* Al-Qur'an.¹¹

Menjadi penghafal Al-Qur'an (*hafiz*) adalah harapan setiap orang, karena selain mendapatkan kemuliaan, mendapatkan keberkahan, syafa'at dan diangkat derajatnya kelak di akhirat. Hal ini akan sulit dicapai apabila tidak memiliki motivasi yang besar.¹² Oleh karenanya tidak mengherankan jika setiap manusia mengharapakan kedudukan tersebut, namun di sisi yang

⁹ Ahmad Rully Kurniawan, "*Dinamika Tradisi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak*", Tesis, Yogyakarta: Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018, 2.

¹⁰ Qobilatun Rosida, "Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam *sima'an* Al-Qur'an Di Pondok Pesantren An-Nour Al-Islamy Kesugihan Cilacap", *Jurnal Tawadhu*, Vol. 7. No. 1, 2023, 33.

¹¹ Akhmad Roja Badrus Zaman, "Tipologi Dan Simbolisasi Resepsi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Rawalo Banyumas", *Jurnal Aqlam*, Vol. 5, No. 2, 2020, 215.

¹² Imrotul Hasanah Dkk, "Metode *Sima'an* Dan Muraja'ah Dalam Menghafalkan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Patokan, Kraksaan, Probolinggo", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, 2023, 91.

berbeda kecemasan-kecemasan menjaga hafalannya dengan semestinya sering mereka temui, seperti hafalan tersebut cepat hilang dari ingatan mereka. Ketakutan atau kecemasan seperti ini ternyata tidak hanya dialami bagi mereka yang baru ingin menghafal, bagi yang sedang proses menghafal juga merasakan hal yang demikian, takut hafalannya tidak terjaga dan imbasnya kegiatan menghafal dirasa menjadi membosankan. Situasi dan kondisi tersebut berdampak seperti bencana besar bagi para penghafal Al-Qur'an tidak adanya benteng motivasi yang kokoh pada setiap individu akan menjadi kendala susahinya menjaga hafalan Al-Qur'an dengan baik.¹³ Oleh sebab itu, maka pentingnya menjaga hafalan Al-Qur'an agar ayat yang berhasil di hafalkan tetap kuat dan kokoh dalam ingatan. Hilangnya hafalan atau lepas secara cepat juga dipertegas Nabi Muhammad SAW melalui hadits berikut:

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِتْمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ الْإِبِلِ الْمُعَقَّلَةِ إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا وَإِنْ أَطْلَقَهَا (رواه البخاري ومسلم)

Diriwayatkan dari Ibnu Umar R.A bahwa Rasulullah SAW bersabda “Sesungguhnya perumpamaan penghafal Al-Qur'an adalah seperti unta yang terikat. Jika ia memperhatikan unta itu, dia boleh menahanya dan jika dilepaskan ia akan pergi (H.R. Bukhori dan Muslim).¹⁴

Dari hadits tersebut memberikan informasi bahwa menghafal Al-Qur'an bukanlah tugas ringan melainkan tugas yang amat berat, pastinya akan ditemui beberapa kendala yang akan menghalangi proses tersebut, tidak heran jika ditemui penghafal yang memutuskan tidak melanjutkan menghafal Al-Qur'an sampai benar-benar khatam. Oleh karenanya dalam menghafal Al-Qur'an sangatlah dibutuhkan motivasi. Baik motivasi yang timbul dari dalam diri seorang maupun dari luar.

¹³ Amriah Fauziah, ”Strategi Guru Tahfiz Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Muraja'ah Hafalan Al-Qur'an ”, Tesis. Jakarta, Insitut PTIQ, (2022), 3.

¹⁴ Abdul Qodir, “At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'ani”, Al-Hidayah: Surabaya. 45.

Menurut Sukron, problem yang menyebabkan rendahnya kemampuan menghafal Al-Qur'an dapat dikelompokkan ke dalam dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa sikap negatif menghafal seperti, malas melakukan *sima'an* dan sombong (meremehkan orang lain atau materi hafalan), tidak mengulang hafalan secara rutin, terlalu ambisius dalam menambah hafalan baru (mengabaikan hafalan lama), tidak bersungguh-sungguh dalam menghafal dan mengulang hafalan. Adapun faktor eksternal berupa, tidak mampu melakukan manajemen waktu secara efektif, tidak menguasai ayat-ayat *mutasyabihat* (ayat-ayat yang mirip), menghafal tanpa guru atau setidaknya sahabat sehingga tidak ada yang melakukan validasi hafalan.¹⁵ Faktor-Faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya, banyaknya dosa dan maksiat, tidak ada upaya untuk menjaga hafalan, perhatian yang berlebihan terhadap urusan dunia dan berambisius menghafal ayat-ayat yang banyak dalam waktu yang singkat.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Shiel Viyya Sa'ida Selaku putri dari pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Kamal Kesugihan Cilacap, peneliti mendapatkan informasi bahwa motivasi santri mengenai *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an memiliki beragam motivasi seperti, sedikit sekali santri yang mampu mencapai kualitas tahfidz yang maksimal, sebagian santri belum melaksanakan *tasmi'* dengan baik dan benar dengan berbagai alasan misalkan pura-pura sakit atau sengaja menghindari *sima'an*, belum tumbuh kesadaran akan betapa pentingnya *muraja'ah*, santri belum memaksimalkan waktu yang disediakan untuk *muraja'ah*, merasa hafalannya sudah dikuasai sehingga berdampak sulit untuk melakukan *muraja'ah*.¹⁷

Kegiatan *tasmi'* atau *sima'an* yang dipraktikan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Kamal Kesugihan Cilacap merupakan kegiatan yang dilakukan pada setiap Ahad Manis. Dalam praktiknya setiap

¹⁵ Bairus Salim, "Pengembangan Model Friendship Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Griya Surabaya", Disertasi. Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020, 6.

¹⁶ Kurniawan, "Progam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an (Studi Evaluatif Progam Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Iskam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu)", Disertasi, Bengkulu: Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno, 2023, 84.

¹⁷ Wawancara Dengan Shiel Viyya Sa'ida Putri Pengasuh Pondok Pesantren Darul Kamal Kesugihan, Jum'at 03 Maret 2023. Jam 19:32.

Ahad Manis seluruh santri dan kiai harus melakukan *sima'an*. Pada hari itu seluruh wali santri diwajibkan hadir untuk menyimak hafalan Al-Qur'an dari masing-masing anaknya. Sedangkan untuk kalangan keluarga pesantren yang menyimak adalah warga sekitar. Menurut Mohammad Sangidun selaku pendiri pondok pesantren tahfidzul Qur'an Darul Kamal tujuan dari adanya *sima'an* ini agar santri mengetahui kadar dari kualitas hafalannya, melatih santri untuk percaya diri saat disimak, serta melatih tanggung jawab atas apa yang sudah dihafalkannya. Selain itu, kegiatan tersebut memberikan ruang kepada orang tua agar mengetahui pencapaian yang sudah didapatkan oleh anaknya baik yang berhubungan dengan kepentingan pondok maupun sekolah dan memberikan kesempatan kepada orang tua untuk memberikan motivasi *muraja'ah* secara langsung dengan tujuan anak menjadi tambah semangat dan konsisten dalam menghafalkan Al-Qur'an.¹⁸

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai peran orang tua dalam kegiatan *sima'an* Al-Qur'an terhadap motivasi *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an, mengingat sebagaimana yang kita ketahui dari dari paparan di atas, khususnya di Pondok Pesantren tersebut masih ditemui beberapa santri yang tingkat kesadaran *muraja'ahnya* masih rendah sehingga apabila motivasi *muraja'ahnya* rendah akan menghambat suksesnya pelaksanaan *sima'an* Al-Qur'an Ahad Manis. Sedangkan apabila memiliki motivasi tinggi dalam *muraja'ah* membantu menjaga kualitas dan kekokohan hafalan Al-Qur'an, mendorong santri untuk meluangkan waktu dan berupaya untuk senantiasa menjaga kefasihan dan keakuratan hafalan mereka. Selain itu, pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Kamal memiliki ciri khas yang berbeda dengan pondok pesantren di Kecamatan Kesugihan, ciri khas itu berupa adanya sambangan walisantri (orang tua) yang dilakukan bersamaan dengan menyimak hafalan Al-Qur'an putra-putrinya. Dari beberapa pertimbangan tersebut, maka peneliti menyakini bahwa masalah ini memiliki kedudukan yang sangat penting untuk dibahas dalam penelitian lebih lanjut mengenai peran orang tua dalam kegiatan

¹⁸ Wawancara Dengan Shiel Viyya Sa'ada Putri Pengasuh Pondok Pesantren Darul Kamal Kesugihan, Rabu, 24 Mei 2023. Jam 13:03

sima'an Al-Qur'an Ahad Manis terhadap motivasi *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Kamal di Kesugihan Cilacap.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Melalui penjelasan latar belakang dan pengidentifikasi masalah yang sudah diuraikan sebelumnya, maka masalah yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini adalah

1. Peran orang tua dalam *sima'an* Al-Qur'an Ahad Manis terhadap motivasi *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an santri PPTQ Darul Kamal Kesugihan Cilacap
2. Motivasi *Muraja'ah* hafalan Al-Qur'an santri PPTQ Darul Kamal

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana peran orang tua dalam *sima'an* Al-Qur'an Ahad Manis terhadap motivasi *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an santri PPTQ Darul Kamal Kesugihan Cilacap?. Pada penelitian ini yang dimaksud orang tua disini adalah orang tua biologis (walisantri) yang anaknya sudah pernah melakukan *sima'an* Al-Qur'an pada setiap Ahad Manis di PPTQ Darul Kamal
2. Bagaimana motivasi *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an santri PPTQ Darul Kamal Kesugihan Cilacap?. Pada penelitian ini, yang dimaksud adalah santri PPTQ Darul Kamal yang sudah pernah melakukan *sima'an* Al-Qur'an Ahad Manis PPTQ Darul Kamal Kesugihan Cilacap.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan dan menganalisis peran orang tua dalam *sima'an* Al-Qur'an terhadap motivasi *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an santri PPTQ Darul Kamal Kesugihan Cilacap.

2. Mendeskripsikan dan menganalisis motivasi *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an santri PPTQ Darul Kamal Kesugihan Cilacap.

D. Manfaat Penelitian

Berikut manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini:

1. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan secara teori mampu dijadikan bahan pertimbangan dan referensi bagi pengkajian selanjutnya agar terwujudnya penyempurnaan dan perbaikan. Selain itu hasil dari penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengembangan teori-teori psikologi yang berhubungan dengan peran orang tua dan kegiatan *sima'an* Al-Qur'an terhadap motivasi *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an .
2. Secara praktis. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada:
 - a. Bagi pengurus atau dewan asatidz, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memperluas pandangan bagi pengurus atau dewan asatidz dalam usaha memaksimalkan kegiatan ini sebagai bagian untuk memotivasi *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an.
 - b. Bagi santri, hasil temuan pada penelitian ini dapat digunakan untuk memotivasi santri agar termotivasi untuk *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an
 - c. Bagi orang tua, hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan bahan masukan serta pertimbangan bagi orang tua agar mampu memaksimalkan perhatian kepada anak-anaknya khususnya dalam hal *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an .
 - d. Bagi peneliti lain, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya. Tentunya yang berhubungan dengan peran orang tua terhadap motivasi *muraja'ah* Al-Qur'an melalui kegiatan *sima'an* Al-Qur'an Ahad Manis di PPTQ Darul Kamal Kesugihan Cilacap.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah terhadap hasil keseluruhan pada penelitian ini, peneliti menentukan sistematika pembahasan yang akan dibahas pada lima bab, setiap bab tersusun secara rinci dan sistematis dengan susun sebagai berikut.

Pada bab satu, diawali dengan pendahuluan. Sebagai bagian pendahuluan tesis ini diawali dengan menjabarkan latar belakang yang mendasari dilakukannya penelitian ini. Setelah itu dilanjut dengan pembahasan batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, diakhiri dengan sistematika dalam penulisan tesis ini.

Pada bab dua, kajian teoritik. Bagian ini menguraikan deskripsi konseptual berupa teori-teori yang dapat menjadi acuan dan landasan pada pembahasan hasil penelitian, yakni tentang teori peran orang tua, manfaat peran orang tua, macam macam peran orang tua, pengertian motivasi dan *muraja'ah* Al-Qur'an, fungsi dan pentingnya motivasi *muraja'ah* Al-Qur'an Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya motivasi *muraja'ah* Al-Qur'an, indikator motivasi *muraja'ah* Al-Qur'an, pengertian *sima'an* Al-Qur'an, praktik *sima'an* pada zaman nabi dan sahabat.

Pada bab tiga, metode penelitian. Bagian ini diawali dengan metode penelitian yang meliputi paradigma dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan pemeriksaan keabsahan data.

Pada bab empat, dibagian ini disajikan hasil dari Penelitian dan Pembahasan, meliputi gambaran subjek penelitian, gambaran umum Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an, hasil peran orang tua dalam *sima'an* Al-Qur'an Ahad Manis dan hasil motivasi *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an

Pada bab lima, diawali dengan simpulan dan rekomendasi, meliputi simpulan, implikasi dan saran. Akhir dari tesis ini ditutup dengan kesimpulan, yaitu bagian yang menjawab masalah-masalah didalam penelitian. Bagian ini juga berisi rekomendasi kepada pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan hasil temuan dari kajian yang diteliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Orang tua

1. Pengertian peran orang tua

Kata “Peran” pada awalnya dipakai oleh kalangan drama atau teater yang telah hidup di zaman Yunani Kuno atau Romawi yang diperagakan oleh seorang aktor. Kemudian, kata peran ini sudah mulai menyebar dan bukan hanya dipakai dalam konteks drama, tetapi mulai dipakai pada ranah sosial, seperti posisi dari ranah tersebut, termasuk dipakai juga kepada lembaga pendidikan dalam keluarga yakni orang tua.¹⁹ Peran mengandung arti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa. Peran mengacu pada kewajiban, tugas dan hal yang berkaitan dengan posisi tertentu dalam kelompok.²⁰

Menurut Siagian peran adalah tempat yang dimainkan seseorang dalam proses pencapaian suatu tujuan.²¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia peran diartikan sebagai tokoh dalam drama.²² Berawal dari hal ini, pada penelitian ini peneliti menggunakan istilah peran tetapi dalam ranah orang tua, sehingga peran orang tua yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah bimbingan orang tua terhadap anaknya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, orang tua adalah ayah, Ibu kandung (orang yang sudah lanjut umurnya, orang yang melahirkan atau merawat).²³ Orang tua adalah laki-laki dan perempuan yang menikah

¹⁹ Aslan, “Peran Pola Asuh Orang tua Di Era Digital”, *Jurnal Studia Insania*, Vol. 7, No. 1, 2019. 25.

²⁰ Tri Hijriyanti, “Peranan Pembimbing Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Santri”, *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling Dan Psikoterapi Islam*, Vol. 6. No. 3. 329.

²¹ Yahya Usman Dkk, “Pengelolaan Dana Desa Dalam Perspektif Teori Peran”, *Jurnal Mirai Management*, Vol. 8, No. 2, 2023. 42.

²² Aslan, “Peran Pola Asuh Orang tua Di Era Digital”, ,,. 25.

²³ Lady Nanda, “Pengaruh Perhatian Orang tua ,,. 29.

secara sah dan dipersiapkan untuk mengambil peran sebagai ayah dan ibu bagi anak yang dikandungnya.²⁴

Secara umum yang dipahami oleh masyarakat orang tua adalah mereka yang melahirkan kita Ibu dan ayah. Orang tua tidak hanya membawa kita ke dunia ini, melainkan mereka juga mendidik dan membimbing anak-anaknya dengan memberi contoh dalam kehidupan sehari-hari.²⁵ Orang tua merupakan orang yang paling bertanggung jawab atas seorang anak dari sejak lahir hingga anak tumbuh menjadi pribadi yang dewasa.²⁶

Dalam lingkungan keluarga, orang tua memegang peran yang sangat penting serta sangat berpengaruh terhadap perilaku anak, kognitif serta pendidikannya. Orang tua sebagai pemimpin dalam keluarga sangat dibutuhkan untuk memberikan segala aspek pendidikan serta panutan yang baik kepada anaknya.²⁷ Menurut Ngalim Purwanto peran Ibu dalam pendidikan anak-anaknya meliputi sumber dan pemberian rasa kasih sayang, pengasuh dan pemeliharaan, tempat mencurahkan isi hati, pengatur dalam kehidupan rumah tangga, pembimbing hubungan pribadi dan emosional dan pendidik dalam segi-segi emosional. Sedangkan peran Ayah masih menurut Ngalim Purwanto meliputi sumber kekuasaan dalam keluarga, penghubung intern antara keluarga dengan masyarakat atau dunia luar, pemberi rasa aman bagi seluruh anggota keluarga, perlindungan terhadap ancaman dari luar, hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan.²⁸

²⁴ Fibrian Dan Mutahharun, "Peran Orang tua Dan Lembaga Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Menghafal Al-Qur'an", Ums Libray. 3.

²⁵ Aldin Ahyana, "*Peran Orang tua Karir Dalam Meningkatkan Motivasi Anak Menghafal Al-Qur'an*", Tesis. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022, 13.

²⁶ Khadijah Dkk, "Keistimewaan Peran Moral Orang tua Dalam Mendidik Anak" *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol. 4, No. 3, 2022. 1883.

²⁷ Marisa Anggraini, Dkk, "Peran Orang tua Dalam Upaya Penanggulangan Remaja Pengguna Narkoba (Studi Kasus Di Jorong Tapian Nanto, Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung)", Vol. 13, 2022, 857.

²⁸ Heru Mahmudin Dan Abdul Muhid, "Peran Orang tua Mendidik Karakter Anak Dalam Islam", *Jurnal Darussalam*, Vol. 11, No. 2, 2020, 456

Kedekatan orang tua dengan anaknya juga seperti yang dikemukakan oleh John Bowlby. Kelekatan merupakan tingkah laku yang khusus pada manusia yaitu kecenderungan dan keinginan seseorang untuk mencari kedekatan dengan orang lain dan mencari kepuasan dalam hubungan dengan orang tersebut.²⁹ John Bowlby menekankan pentingnya ikatan emosional yang aman antara anak dan orang tua. Implikasi dari teori ini adalah kualitas hubungan antara orang tua dan anak dapat mempengaruhi motivasi belajar anak. Orang tua yang memberikan dukungan dan emosional dan responif terhadap kebutuhan anak dapat membantu membangun ikatan yang aman dan memberikan rasa percaya diri dan keamanan yang diperlukan bagi anak untuk termotivasi dalam belajar. Ketika anak merasa aman dan nyaman secara emosional, mereka cenderung lebih termotivasi untuk mengeksplorasi dunia dan belajar dengan percaya diri.

Secara sosiol-psikologis, keterlibatan orang tua dalam mendidikan anak-anaknya adalah tuntunan sosial dan kejiwaan. Sebab, pada umumnya setiap individu berkeinginan memiliki posisi terhormat dihadapan orang lain dan setiap individu menyakini bahwa kehormatan adalah kebutuhan naluri insaniahnya.³⁰ Dalam konteks ini, anak adalah simbol sosial dan kebanggaan psikologis orang tua di lingkungan sosialnya. Suatu lingkungan akan berbangga jika ada para anggotanya memiliki generasi penerus yang berkualitas, tentu hal ini diharapkan mampu mengharumkan terhadap lingkungan tersebut.

Selain teori yang dikemukakan oleh John Bowlby mengenai kelekatan. Lev Vygotsky juga memaparkan hal yang penting mengenai peran orang tua terhadap anaknya. Teori yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky orang dewasa disekitar anak berperan membantu dan mengarahkan anak untuk melewati *Zona Proximal of Development* (ZPD). Anak yang masuk dalam ZPD adalah anak yang hampir dapat

²⁹ Cenceng, "Perilaku Kelekatan Pada Anak Usia Dunia Perspektif John Bowlby", *Lentera*, Vol. 9, No. 2, 2015. 143.

³⁰ Moh. Roqib, "Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, keluarga Dan Masyarakat", Yogyakarta: Pelangi Aksara, Cet. 3, 2021, 40.

melakukan tugasnya tetapi memerlukan bantuan untuk melakukan tugas tersebut.³¹ Dengan demikian anak membutuhkan sosok orang dewasa atau yang bisa membantunya agar tugasnya dapat dilakukan dengan sukses.

Pendekatan ini mengakui pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran. Vygotsky menekankan bahwa proses pembelajaran yang melibatkan interaksi dengan teman sebaya yang lebih berpengetahuan atau orang dewasa yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dalam konteks Islam, interaksi sosial yang melibatkan orang tua, guru dan teman sebaya dapat membantu anak memperoleh wawasan baru, berbagai pemahaman, dan saling memberikan pengaruh baik.

Selain itu, teori sosiokultural Vygotsky juga menyoroti pentingnya faktor sosial dan budaya dalam perkembangan dan pembelajaran anak. Dalam konteks pendidikan Islam, orang tua memiliki peran yang signifikan dalam memberikan kontribusi terhadap perkembangan dan prestasi akademik anak. Mereka tidak hanya menjadi sumber pengetahuan dan pengalaman, tetapi juga membentuk lingkungan sosial dan budaya di sekitar anak yang mempengaruhi perkembangan mereka.³²

Dalam upaya memaksimalkan potensi anak dalam pendidikan Islam, orangtua dapat menggunakan konsep Lev Vygotsky dengan berperan aktif dalam interaksi sosial dan memberikan pengaruh positif dalam lingkungan pendidikan anak. Orang tua sebagai mitra dalam pendidikan memiliki peran penting dalam memaksimalkan potensi anak. hal ini bertujuan agar anak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang seharusnya. Selain berperan membantu anak dalam melakukan tugas, orang tua juga berperan sebagai pendukung dan memotivasi temporer untuk membantu anak selesai dengan baik yang disebut dengan *scaffolding*.³³

³¹ Ririn Dwi Wiresti dan Na'imah, "Aspek Perkembangan Anak Urgensitas Ditinjau dalam Paradigma Psikologi Perkembangan Anak", *Journal on Early Childhood*, Vol. 3, No, 2020, 38.

³² Tamrin Fathoni, "Mengintegrasikan Konsep Vygotsky dalam Pendidikan Islam Sebagai Upaya Orang tua dalam Memaksimalakan Potensi Anak", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 1, 2023. 36.

³³ Ririn Dwi Wiresti dan Na'imah, "Aspek Perkembangan,,,. 38.

Dalam ajaran Islam kedua orang tua adalah hamba Allah yang menjadi perantara hadirnya manusia di dunia. Lebih dari itu, mereka juga orang yang penuh akan kasih sayang, merawat, membesarkan, mendidik dan mencukupi kebutuhan baik secara lahir maupun batin.³⁴ Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam keluarga. Merekalah yang mengatur dan membuat rumah tangganya menjadi seperti syurga bagi anggota keluarga yang lain serta menjadi mitra sejajar yang saling menyayangi dengan pasangan hidupnya.³⁵

Anak dalam Al-Qur'an digambarkan sebagai penyejuk pandangan mata (*qurrata a'yun*), sumber kebahagiaan dan belahan hati manusia di dunia ini. Keberadaan anak dalam suatu keluarga menjadikan keluarga itu terasa hidup, harmonis dan menyenangkan. Sebaliknya ketiadaan anak dalam keluarga menjadikan keluarga tidak berarti apa-apa karena kehilangan salah satu ruh yang dapat menggerakkan keluarga itu. Dimata seorang ayah, anak akan menjadi penolong, penunjang, pemberi semangat, dan penambah kekuatan. Di mata seorang Ibu anak menjadi harapan hidup, penyejuk jiwa, penghibur hati, kebahagiaan hidup dan tumpuan di masa depan.³⁶ Dengan demikian sudah menjadi kewajiban orang tua untuk menjaga anaknya dengan baik baik secara budaya, negara maupun agama. Hal ini seperti yang di sebutkan dalam Q.S. At-Tahrim ayat 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ يَوْمَهُمْ ﴿٦﴾

Artinya: "Wahai orang-orang beriman! Perihalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras yang tidak durhaka kepada Allah SWT terhadap apa yang Dia

³⁴ Hofifah Astuti, "Berbakti Kepada Orang tua Dalam Ungkapan Hadits", *Jurnal Riset Agama*, Vol. 1. No. 1. 2021, 46.

³⁵ Maria Ulfa Batoebara Dan Buyung,, 168.

³⁶ Heru Dan Abdul Muhdi, "Peran Orang tua,, 450.

perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”

Maksud ayat tersebut adalah, wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, jaga lah diri kalian dengan mengajarkan kepada sesama kalian hal-hal yang yang dapat menjauhkan mereka dengan api neraka. Hendaklah kalian mencegah neraka itu dengan senantiasa taat kepada Allah SWT. Lafadz وَأَهْلِيكُمْ “dan keluargamu”, maksudnya adalah ajarilah keluargamu cara taat kepada Allah dengan itu mereka bisa terhindar dari neraka.³⁷

Lebih lanjut lagi, bahwa ayat di atas juga dapat dikaitkan dengan pentingnya pendidikan di rumah yang diberikan orang tua kepada anaknya. Cara untuk menjaga diri dan keluarga yang berada dibawah tanggung jawabnya ialah dengan memberikan bimbingan dan juga mendidik anak-anak, istri dan seluruh keluarganya supaya terhindar dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan juga batu-batu Dan yang menanganinya nereka itu ialah malaikat-malaikat yang kasar hati dan perlakuannya yang bertugas untuk menyiksa penghuni neraka.³⁸

Dari ayat ini menginformasikan agar orang tua dapat memberikan pendidikan dan juga pola asuh yang baik mulai dari membiasakan dan juga mengajarkan hal-hal sederhana, seperti mengajarkan sikap disiplin dalam aktivitas sehari-hari. Karena seorang anak menerima pendidikan pertamanya dari Ibu dan ayahnya, sehingga orang tua diharuskan untuk memberikan bimbingan dan juga pengasuhan yang baik sesuai dengan syariat, supaya anak dapat tumbuh kembang dengan baik.

2. Macam-macam peran orang tua

William J. Goode berpendapat, bahwa keberhasilan atau prestasi yang dicapai oleh siswa dalam pendidikan mereka tidak hanya menunjukkan kualitas lembaga pendidikan. Tetapi itu juga menunjukkan

³⁷ Abu Ja'far Muhammad bin Ja'far Ath-Thabari, *Jami' Al Bayan Ta'wil Ayi Al-Qur'an*, Jakarta Selata: Pustaka Azam, 2017, 246.

³⁸ M. Qurais Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Jilid 14*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 327.

keberhasilan keluarga dalam memberi anak-anak mereka persiapan yang baik untuk pendidikan yang mereka jalani.³⁹

Peran keluarga menurut Jhonson sebagai berikut. Ayah berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung, pemberi rasa aman serta sebagai kepala keluarga. Ibu berperan sebagai pengurus rumah tangga, pelindung, pengasuh dan pendidik bagi anak-anaknya. Anak berperan melaksanakan peranan psikososial sesuai dengan tingkat perkembangannya.⁴⁰ Tirtarahardja menyimpulkan bahwa peran orang tua dalam keluarga sebagai panutan, sebagai pengajar dan sebagai pemberi contoh. Ada beberapa peran orang tua terhadap pendidikan anak-anak mereka seperti,

- a. Memeriksa waktu dan gaya belajar anak dengan teratur, tidak hanya untuk pekerjaan rumah atau ujian. Setiap hari, anak-anak diajarkan untuk mengulang pelajaran yang diberikan oleh guru mereka hari itu, termasuk mempersiapkan anak untuk kelas yang mencakup kemampuan membaca hadits seperti Al-Qur'an dan fiqh.
- b. Memantau perkembangan akademik anak-anaknya.
- c. Memantau perkembangan kepribadian anak, meliputi sikap, moral dan perilaku.
- d. Memantau efektivitas waktu belajar di sekolah hal ini bisa dilakukan orang tua dengan cara berkomunikasi dengan orang-orang yang terlibat di Sekolah seperti dengan guru-guru atau dengan teman-temannya.⁴¹

Sedangkan Indraini dan Yunus menyebutkan peran orang tua dalam pendidikan sebagai berikut:

- a. Orang tua sebagai pendidik (edukator). Pendidik dalam Islam yang pertama dan utama adalah orang tua yang bertanggung jawab terhadap anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif dan potensi psikomotor.

³⁹ Arie Sulistyoko, "Tanggung Jawab Keluarga Dalam Pendidikan Anak Di Era Kosmopolotan", *Jurnal of Islamic Education*, Vol. 1, No. 2, 2018, 179.

⁴⁰ Aldin Ahyana, "Peran Orang tua Karir Dalam Meningkatkan Motivasi Anak Menghafal Al-Qur'an", Tesis. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022,

⁴¹ Aldin Ahyana, "Peran Orang tua Karir Dalam Meningkatkan,.. 17.

Menurut Abdullah Nasih Ulwan, Allah SWT telah mempersiapkan orang tua sebagai pendidik utama bagi anak-anaknya dengan menanamkan secara fitrah yang dibutuhkan oleh seorang pendidik. Dalam melaksanakan tugasnya, menurut Abdullah Nasih Ulwan para pendidik yang terdiri dari orangtua dan guru dapat melaksanakan tugasnya dengan sempurna, hendaknya para pendidik mengetahui batasan tanggung jawab mereka. Mengingat para pendidik ini, termasuk orang tua bertanggung jawab atas pendidikan dan persiapan anak-anak mereka untuk menghadapi kehidupan kelak. Secara hirarki menurut Abdullah Nasih Ulwan tanggung jawab seorang pendidik terdiri dari 7 tanggung jawab yaitu, pendidikan iman, pendidikan akhlak, pendidikan fisik, pendidikan intelektual, pendidikan jiwa, pendidikan sosial dan pendidikan seksual.⁴²

- b. Orang tua sebagai pendorong (motivator). Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. motivasi bisa berasal dari dalam diri (instrinsik) yaitu dorongan dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Selain itu, motivasi juga bisa berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan) misalnya dari orang tua, teman-teman dan anggota masyarakat.
- c. Orang tua sebagai fasilitator. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Orang tua harus senantiasa memperhatikan hal seperti ini agar proses belajar berjalan dengan lancar.
- d. Orang tua sebagai pembimbing. Sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas dan biaya sekolah saja. Tetapi anak juga membutuhkan bimbingan dari orang tuanya.⁴³

⁴² Parina, Budi Handrianto, "Orang Tua sebagai Pendidik Dalam Perspektif Abdullah Nasih Ulwan", *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 14, No. 1, 2021, 22.

⁴³ Indriani Dan Yunus, "Peran Orang tua Dalam Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, Vol. 1, No. 2. 2021. 131.

Lebih lanjut Yansa Andresa menyebutkan Peran orang tua sebagai berikut:

- a. Memberi contoh dan memberi perintah untuk mencoba.

Orang tua memiliki tugas untuk memberi contoh dan memberikan perintah untuk mencontoh kepada anaknya yang lebih ditekankan pada pendidikan. Keikutsertaan orang tua dalam mendidik anak untuk menghafal Al-Qur'an sehingga mereka terus dapat mempertahankan dan menghafalkan Al-Qur'an.

- b. Memberikan motivator

Inspirasi dan motivasi dari orang tua juga dibutuhkan oleh anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an. Orang tua harus memberikan inspirasi kepada anak-anak agar mereka selalu bersemangat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Orang tua dapat memberikan *reward* atau hadiah jika mereka mampu menyelesaikan hafalan.

- c. Pemberian kewajiban dan tugas.

Pada saat anak berada di rumah orang tua harus memberikan kewajiban dan tugas kepada anak dengan cara meminta anak tersebut untuk mengulangi kembali hafalan serta memeriksanya, sehingga hafalan Al-Qur'an yang telah dihafalkan menjadi tidak hilang, melakukan hal-hal yang positif, disiplin dan bertanggung jawab dengan diri sendiri adalah satu kuncinya dalam menghafal Al-Qur'an.

- d. Berikan kesempatan untuk mencoba.

Ketika seorang anak dipaksa untuk menghafal Al-Qur'an secara terus menerus maka wajar ketika anak merasa bosan. Oleh karena itu orang tua senantiasa memberikan kesempatan untuk menghafal dengan cara sendirinya maka orang tua bisa dengan membimbing dengan membantu, mengkoordinasi dan memperbaiki apa yang telah dilakukan oleh anak tersebut

- e. Menciptakan suasana yang baik.

Menciptakan kondisi yang membantu atau memberikan tempat yang nyaman untuk anak-anak dalam menghafal adalah tanggung jawab yang harus dipenuhi orang tua terhadap anaknya mengingat anak

membutuhkan suasana yang menyenangkan dan baik agar anak dapat menghafal Al-Qur'an dengan tenang.

f. Melakukan pengawasan dan pemeriksaan secara langsung

Pengawasan dan pemeriksaan dari orang tua harus dilakukan tepat terhadap anak mengenai hafalan Al-Qur'annya. Dari hal tersebut orang tua pun berusaha memahami anak dengan pendampingan dan pengarahan dalam menghafal maka anak merasa sangat diperhatikan sehingga anak tersebut akan lebih semangat untuk menghafal.⁴⁴

Berdasarkan paparan di atas dari hasil penelitian para peneliti terdahulu atau menurut para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran orang tua memiliki posisi yang penting dalam mendidik anak, peran tersebut sangat menentukan terhadap keberhasilan anak dalam setiap sendi kehidupan.

3. Indikator peran orang tua

Berdasarkan penjelasan di atas, bentuk peran orang tua yang diberikan kepada anaknya dalam menjaga hafalan Al-Qur'an berupa

a. Membimbing anak belajar

Setiap orang tua berkewajiban memberikan bimbingan dan pengajaran yang baik pada anaknya mulai dari cara bersikap, bertindak dan berinteraksi dengan orang lain. Bimbingan dan arahan orang tua terhadap anaknya sangat berharga. Orang tua hendaknya memberikan bimbingan sesuai dengan dengan ajaran Islam sehingga anak terbiasa hidup sesuai dengan norma akhlak yang diajarkan oleh agama.⁴⁵

Demikian juga dengan belajar Al-Qur'an, yang mana hal ini juga membutuhkan bimbingan dari orang tua. Selain itu, orang tua menanamkan nilai-nilai Qur'ani pada diri anak tersebut. Sehingga anak dapat tumbuh menjadi generasi yang cinta terhadap Al-Qur'an. Orang tua perlu secara rutin membantu dan mengarahkan anak dalam belajar Al-Qur'an. hal ini bisa dilakukan misalnya dengan cara menyimak hafalan Al-Qur'an anak, memastikan setiap ayat yang dibaca sesuai dan

⁴⁴ Yansa Andresa, "Motivasi Siswa Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Smp It Rabbi Rahdiyyah", Tesis, Curup: Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup, 2021, 38-40.

⁴⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2020, 32.

benar, mengarahkan jika ada beberapa ayat yang tidak sesuai. Hal seperti ini penting dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya agar anak bisa benar sampai pada tujuan utama menghafalkan Al-Qur'an.

b. Mengawasi proses belajar anak

Orang tua perlu mengawasi waktu belajar anaknya di rumah. Sebab dengan mengawasinya orang tua mengetahui apakah anaknya belajar dengan sebaik-baiknya. Pengawasan disini dimaksudkan sebagai penguat disiplin agar kegiatan belajar anak tidak terbengkalai.⁴⁶ Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mengawasi belajar anaknya.

Demikian juga halnya dengan belajar Al-Qur'an, jika anak didalam pesantren bukan berarti orang tua lepas tanggung jawab dalam mengawasi proses belajar anak. Pengawasan orang tua terhadap anak yang sedang dipesantren dapat dilakukan dengan berkomunikasi dengan pihak pesantren mengenai perkembangan belajar anaknya, memantau secara langsung bisa lewat media sosial (telpon anaknya di pesantren) untuk mengecek buku capaian anak (jika ada) atau mengecek secara langsung bacaan anak ketika orang tua berkunjung Pesantren. Dengan demikian walaupun anak tidak di rumah orang tua senantiasa bisa mengawasi anaknya.

c. Memotivasi anak belajar

Motivasi merupakan hal yang penting dalam belajar, dengan motivasi yang kuat maka anak akan merasa senang dan semangat untuk belajar.⁴⁷ Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan dan menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemaunya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu. semakin jelas tujuan yang akan dicapai, maka makin jelas pula tindakan motivasi yang dilakukan.⁴⁸

⁴⁶ Muhamad Bin Ibrahim, *Koreksi Kesalahan Mendidkn Anak*, Solo: Nabawi, 2011, 130.

⁴⁷ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010, 73

⁴⁸ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014, 73.

Dalam hal ini, orang tua berperan sebagai motivasi bagi anak-anaknya. Motivasi ini perlu diberikan dari orang tua kepada anaknya agar anak senantiasa semangat dalam belajar. Seperti halnya belajar menjaga hafalan Al-Qur'an. Seperti yang disebutkan di atas, menjaga Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang mulia sehingga kehadiran orang tua sangatlah dibutuhkan. Motivasi orang tua terhadap anaknya yang sedang menghafal Al-Qur'an bisa dengan memberikan hadiah, memberikan pujian atau hal-hal lain yang bisa dilakukan orang tua agar anak senantiasa semangat dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an.

d. Memenuhi kebutuhan belajar anak

Dalam belajar setiap anak membutuhkan fasilitas seperti alat tulis, buku tulis, buku-buku pelajaran dan tempat untuk belajar. Orang tua yang memenuhi fasilitas tersebut dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar, sehingga anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Jika fasilitas atau kebutuhan belajar anak tidak terpenuhi secara maksimal, tentu hal ini akan menjadi penghalang dalam belajar, sebagaimana yang dipaparkan oleh Bimo Walgito bahwa alat yang tidak mencukupi dapat juga membawa kepada tingkat kesukaran.⁴⁹

Pada bagian di atas dijelaskan bahwa *muraja'ah* Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang membutuhkan konsentrasi yang ekstra. Sehingga wajar adanya hal yang demikian mengharuskan orang tua untuk dapat memfasilitasi kebutuhan anaknya agar *muraja'ah* yang dilakukan oleh anak benar-benar dapat dikatakan maksimal hasilnya. Hal yang dapat dilakukan orang tua untuk memfasilitasi anak yang sedang hafalan Al-Qur'an bisa melalui, memilihkan tempat yang kondusif, menyediakan Al-Qur'an dan buku-buku yang menunjang suksesnya menghafal Al-Qur'an, serta menyediakan kebutuhan sarana dan prasarana lainnya. Dengan demikian diharapkan anak mampu melakukan *muraja'ah* dengan baik dan tenang di Pesantren.

⁴⁹ Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset, 2005, 38.

B. *Sima'an* Al-Qur'an

1. Pengertian *sima'an* Al-Qur'an

Tasmi' atau yang kerap disebut oleh para santri salaf dengan istilah rutinan *sima'an* Al-Qur'an berasal dari kata bahasa Arab yaitu (*sami'a-yasma'u*) yang berarti mendengar.⁵⁰ Sedangkan *sima'an* Al-Qur'an yaitu kegiatan muslim mendengarkan, menyimak lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang dilantunkan oleh penghafal Al-Qur'an sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT untuk menuju jalan taubat sekaligus menjadi sarana introspeksi diri, mengadu, silaturahmi antar sesama ummat Islam, doa bersama, sarana ungkapan cinta kepada Allah, Rasulullah, sahabat, *Auliya' Salafushsholih*, ulama, orang tua dan segenap saudara muslim.⁵¹

Didalam bahasa Indonesia istilah *tasmi'*, menjadi *sima'an* atau *simak* dan dalam bahasa Jawa lebih sering disebut dengan kata *sema'an*. Dalam penggunaannya, kata *sema'an* ini secara umum tidak digunakan sebagaimana asal maknanya, namun diterapkan secara khusus kepada suatu aktivitas tertentu para santri atau masyarakat umum yang membaca dan mendengarkan bacaan ayat suci Al-Qur'an. Tidak hanya sekedar membaca dan mendengarkan bacaan Al-Qur'an, penggunaan kata *sema'an* secara ketat disematkan kepada sejumlah orang yang membaca Al-Qur'an dengan cara menghafalnya.⁵² Karena banyaknya nama yang digunakan untuk kegiatan ini maka peneliti menggunakan istilah *sima'an* Al-Qur'an pada penelitian ini.

Menurut pandangan Gus Miek sebagai tokoh sentral pendiri majelis *sima'an* Jantiko Mantab, *sima'an* Al-Qur'an merupakan majelis atau kumpulan yang didalamnya terdapat pembaca Al-Qur'an dan pendengar. Jadi istilah *sima'an* Al-Qur'an adalah menyimak bacaan

⁵⁰ Mahmud Yunus, "Kamus Arab Indonesia", (Pt. Mahmud Yunus Wadzuryah, Jakarta), 1997, 105.

⁵¹ Maryam Yusuf, "Ketahanan Kegiatan *Sima'an* Al-Qur'an Perspektif Teori Struktural-Fungsionalisme (Studi Kasus Di Siman Ponorogo)", Zahir Publishing, Yogyakarta, 2020, 53.

⁵² Sohibah Istiqomah, "*Peran Majelis *Sema'an* Al-Qur'an Mantab Dan *Dzikirul Ghofilin Terhadap Perilaku Konsumsi Produk Halal Oleh Jama'ah Di Kabupaten Jember*", Tesis, Universitas Islam Negeri K.H. Achmad Siddiq: Jember, 2022, 11-12.*

seseorang yang sedang membaca Al-Qur'an tanpa melihat mushafnya, sehingga seseorang membacanya hanya dengan mengandalkan kekuatan hafalannya.⁵³ Jadi, *tasmi'* atau *sima'an* adalah memperdengarkan hafalan kepada orang lain, misalnya kepada sesama teman tahfidz atau kepada senior yang lebih lancar.

Secara umum *sima'an* adalah tradisi membaca atau mendengarkan bacaan Al-Qur'an dikalangan masyarakat. *Sima'an* bisa dilakukan apabila ada perayaan tertentu atau dijadwalkan per periode tertentu. *sima'an* merupakan suatu majelis yang terdiri dari 2 orang atau lebih, berisi membaca dan menyimak bacaan Al-Qur'an.⁵⁴ Jadi bisa disimpulkan bahwa *sima'an* atau *tasm'i* adalah kegiatan yang melibatkan antara orang yang membaca (*qori*) dengan pendengar (*sami'*) untuk mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang mana diantaranya terlibat komunikasi dua arah yakni mendengar dan menyimak bacaan.

2. Praktik *sima'an* pada zaman nabi dan sahabat

Dalam Al-Qur'an terdapat satu ayat yang sering dikaitkan dengan kegiatan *sima'an* yaitu surah Al-A'raf ayat 204.

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Artinya: Dan apabila dibacakan Al-Qur`ān, maka dengarkanlah dan diamlah, agar kamu mendapat rahmat.

Ayat ini turun berkenaan dengan seorang pemuda dari sahabat Anshor. Manakala Rasulullah SAW membaca Al-Qur'an maka, pemuda tersebut membersamai bacaannya dengan nabi. Sehingga turunlah ayat 204 surah Al-'Araf. Menurut al-Sa'di dalam tafsirnya "Taysiir al-karim" memberikan pengertian "*al-istimaa*" dengan memfokuskan pendengaran serta menghadirkan dalam hati dan bertadabbur atas apa yang didengar. Dari Ayat ini Allah memerintahkan orang-orang beriman untuk

⁵³ Anisa Nurfauziah Dan Dadan Rusmana, "Tasmi' Al-Qur'an Di Kalangan Mahasiswa Studi Kasus Pesantren Mahasiswa Alif", *Jurnal Dirasah Islamiyah*, Vol. 5. No. 2. 2023. 460.

⁵⁴ Nuzulul Dkk, "Efektifitas Penggunaan Metode Tasmi' Online Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Masa Pandemi Covid 19 Siswa Kelas Vii Smpit Al-Ghozali", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No.2, 47.

memberikan perhatian dengan yang sungguh-sungguh kepada Al-Qur'an dengan cara mendengarkannya dengan baik, memahaminya isinya mengambil pelajaran yang ada dan mengamalkannya dengan ikhlas dan dianjurkan bagi orang mukmin untuk bersikap tenang dan khusyu ketika mendengarkan Al-Qur'an agar dapat merenungkan isi kandungannya.

Selain ayat tersebut, terdapat pula satu Hadits dari Ibnu Mas'ud bahwasannya kebiasaan atau tradisi *sima;an* ini sudah dimulai bahkan sejak zaman Rasulullah SAW.

وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ لِي النَّبِيُّ أَقْرَأُ عَلَيَّ الْقُرْآنَ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إقْرَأْ عَلَيَّ أَنْزَلَ؟ قَالَ: إِنِّي أَحَبُّ أَنْ أَسْمَعَهُ مِنْ غَيْرِي فَقَرَأْتُ عَلَيْهِ سُورَةَ النَّسَاءِ حَتَّى جِئْتُ إِلَى هَذِهِ الْآيَةِ (فَكَيْفَ إِذَا جِئْنَا مِنْ كُلِّ أُمَّةٍ بِشَهِيدٍ وَجِئْنَا بِكَ عَلَى هَؤُلَاءِ شَهِيدًا) قَالَ: حَسْبُكَ الْآنَ فَالْتَفَتُ إِلَيْهِ، فَإِذَا عَيْنَاهُ تَذَرَفَانِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.⁵⁵

Artinya: Dari Ibnu Mas'ud R.A berkata, bahwa Rasulullah SAW berkata kepadaku: “Bacakanlah Al-Qur'an kepadaku! Aku berkata “bagaimana aku membacakan kepadamu, padahal Al-Qur'an diturunkan kepadamu? Beliau menjawab. “sesungguhnya aku suka mendengarkannya dari orang lain. Lalu aku membacakan kepada beliau surat An-Nisa hingga tatkala sampai ayat, maka bagaimanakah (halnya orang kafir nanti), apabila kami mendatangkan seseorang saksi (rasul) dari tiap-tiap umat dan kami mendatangkan kamu (Muhammad) sebagai saksi atas mereka itu (sebagai umatmu) An-Nisa 41 beliau berkata “cukup” dan ternyata beliau mencururkan air mata (menangis). H.R. Bukhori dan Muslim.

Dalam hadits ini, digambarkan bahwa kehidupan di zaman Rasulullah dan para sahabat sudah mulai berusaha untuk menghidupkan kebiasaan membaca, mendengar dan menyimak Al-Qur'an. Setiap hari para sahabat selalu membacakan Al-Qur'an dari orang lain. Hal ini

⁵⁵ H.R. Bukhori Hadist No. 4582, H.R. Muslim Hadist No. 800.

menunjukkan bahwasanya tradisi *sima'an* benar-benar sudah ada dimulai sejak pada zaman Nabi Muhammad SAW.⁵⁶

Keberhasilan metode *tasmi'* pada Rasulullah SAW didukung oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yaitu penurunan Al-Qur'an secara *gradual*, Al-Qur'an dibaca dalam setiap sholat, adanya motivasi sekaligus contoh dari Nabi untuk membaca Al-Qur'an serta pahala yang didapatkan. Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi berupa, bacaan Rasul yang sangat indah, Rasul sering mungulang-ulang bacaanya berkali-kali terutama dalam sholat, bacaan beliau mengandung hidayah bagi yang mendengarkan.⁵⁷ Dengan demikian bisa di pahami bahwa pada dasarnya praktik *sima'an Al-Qur'an* sudah berlangsung atau ada pada zamannya nabi Muhammad bersama para sahabatnya. Dari praktik seperti itu juga bisa diambil betapa rendah hatinya Nabi Muhammad SAW walaupun Al-Qur'an itu diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW tapi nabi tidak gengsi untuk mendengarkan bacaan-bacaan Al-Qur'an dari para sahabatnya.

3. Urgensi *sima'an* Al-Qur'an

Sima'an bertujuan untuk mengetahui letak kesalahan pada ayat-ayat yang dihafalkan. Hafalan dapat di setorkan ke guru, akan tetapi lebih baik jika di setorkan kepada guru yang hafal Al-Qur'an juga. Metode ini sudah dilakukan sejak zaman Rasulullah SAW. Pada masa itu Rasulullah SAW rutin menyertorkan hafalannya kepada malaikat Jibril A.S.⁵⁸ Hal ini sesuai dengan hadits yang diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim.

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَلْقَاهُ جِبْرِيلُ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ مِنْ رَمَضَانَ
فِيَدَارِسُهُ الْقُرْآنُ (رواه البخاري ومسلم)⁵⁹

⁵⁶ Anisa Nurfauziah Dan Dadan Rusmana, "Tasmi' Al-Qur'an,.. 461.

⁵⁷ M. Rudiansyah, "Implementasi Metode Tahfidz Pakistan Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al Askar Cisarua Bogor", Tesis, Jakarta: Insitut Ptiq Jakarta, 2021, 60.

⁵⁸ Nuzul Ulum Dkk, "Efektivitas Penggunaan Metode *Tasmi'* Online Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Masa Pandemi Covid 19 Siswa Kelas Vii Smpit Al-Ghozali Jember", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2. September 2022. 47.

⁵⁹ H.R. Bukhori Muslim, No.3220

Artinya: Bahwa malaikat Jibril menjumpai Rasulullah SAW. Malaikat jibril melakukan tes hafalan Al-Qur'an bersama Rasulullah SAW (H.R. Bukhori Muslim)

Dari hadits di atas, dalam memelihara ingatan Nabi Muhammad secara konstan, Malaikat Jibril berkunjung kepadanya setiap tahun. Itu artinya bahwa nabi Muhammad SAW dan malaikat Jibril melakukan *ma'arada*. *Ma'arada* menunjukkan bahwa Jibril membaca satu kali dan Nabi Muhammad SAW mendengarnya. Demikian sebaliknya.⁶⁰

Dari sini dapat diketahui bahwa definisi *sima'an* tidak jauh berbeda dengan devinisi tadarus atau *ma'arada*. Keduanya bermakna menyimak bacaan Al-Qur'an orang lain. Adapun manfaat *sima'an* Al-Qur'an bagi para penghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Akan lebih termotivasi untuk melakukan *muraja'ah*
- b. Mengikuti *sima'an* tidak akan mudah lelah dan jenuh untuk mengulang-ulang hafalan.
- c. Menghilangkan kerancuan pada ayat-ayat *Mutasyabihat* (yang serupa atau mirip).
- d. Memelihara hafalan Al-Qur'an agar senantiasa terjaga
- e. Menghilangkan perasaan grogi dan tidak percaya diri ketika membaca Al-Qur'an di depan orang lain.
- f. Melatih diri agar tidak tergesa-gesa dalam membaca Al-Qur'an
- g. Cepat menguasai bacaan Al-Qur'an dengan benar.⁶¹

Hal serupa juga di sampaikan oleh Maskur, Maskur menyebutkan beberapa dampak dari *sima'an* Al-Quran sebagai berikut:

- a. Santri dapat memperoleh manfaat spiritual yang luar biasa dengan menghafal Al-Qur'an.
- b. Santri memperoleh manfaat fisik dan motivasi hidup lebih baik.
- c. *Sima'an* Al-Qur'an mempermudah santri dalam menghafalkan Al-Qur'an.

⁶⁰ M.M. Al-A'zami, "The History Of The Qur'anic Text", Depok: Gema Insani, Cet. Ketiga, 2008, 56.

⁶¹ Aang Widiasto, "Pelaksanaan Metode Gabungan Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah Sekampung Lampung Timur Lampung", Tesis, Metro: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018. 50.

d. Santri dan masyarakat sekitar menjadi lebih bersemangat dalam memperdalam ilmu agama.⁶²

Wiwi Alawiyah wahid dalam bukunya yang berjudul “Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur’an menyebutkan beberapa manfaat dari *sima’an* Al-Qur’an.

- a. Bagi penghafal Al-Qur’an akan lebih termotivasi untuk selalu giat bermuraja’ah, supaya bacaan Al-Qur’an menjadi benar dan tetap terjaga hafalannya.
- b. Mengikuti *sima’an* Al-Qur’an terhindarnya rasa jenuh dan lelah sehingga mampu mendapatkkan tolak ukur daya ingat hafalan meningkat dan selalu memperhatikan unsur menjaga di setiap ayat Al-Quran secara sempurna.
- c. Hilangnya rasa grogi serta tidak percaya diri ketika membacakan ayat Al-Qur’an di depan orang lain.
- d. Terlatihnya diri supaya tidak terlalu tergesa-gesa dalam membaca Al-Qur’an dan memperlancar hafalan.
- e. Penguasaan dalam bacaan Al-Qur’an dengan cepat serta benar. Dengan dilakukannya proses saling mengoreksi satu sama lain supaya terdektesi letak kekeliruan yang terjadi.⁶³

Raisya Maulana Ibnu Rusy, dalam bukunya yang berjudul “panduan praktis dan lengkap tahsin, tajwid, tahfidz untuk pemula” menyebutkan beberapa langkah-langkah metode *tasmi’* sebagai berikut:

- a. Penyimakan perorangan

Seorang hafidz membaca hafalan dari juz 1 sampai 30 dan disimak oleh sejumlah orang. Metode ini sering dipakai oleh seorang hafidz yang telah lancar hafalannya baik perorangan maupun berjama’ah tujuannya agar penghafal Al-Qur’an bisa diketahui letak kekurangan

⁶² Maskur Maskur, “Tradisi Sima’an Al-Qur’an Di Pondok Pesantren”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, 2021, 81.

⁶³ Sa’dullah, “9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an”, 32.

dalam menghafal Al-Qur'an baik dari segi pengucapan huruf maupun tajwidnya.⁶⁴

b. Penyimakan keluarga

Penyimakan keluarga hampir sama dengan penyimakan perorangan. Dalam hal ini penyimak adalah anggota keluarga dan tidak seluruh ayat Al-Quran dibaca habis dalam satu majlis. Waktu dan jumlah materi yang disimak pun bisa disepakati.

c. Penyimakan dua orang

Metode ini dilaksanakan secara bergantian antara dua orang atau lebih. Ketika ada yang membaca maka yang lain diam untuk menyimak, baik dengan melihat mushaf ataupun tidak.

d. Tasmi' dengan sesama teman tahfidz

Dilakukan kepada sesama teman tahfidz sebelum ditasmi'kan kepada seorang guru. Metode ini pun dilakukan oleh Rasulullah Sallallahu 'Alaihi Wasallam bersama malaikat Jibril dengan tujuan agar wahyu yang telah diturunkan oleh Allah melalui malaikat Jibril tidak ada yang berkurang atau berubah.⁶⁵

f. Penyimakan kelompok

Penyimakan kelompok dilakukan oleh sejumlah hafidz, misalnya 30 orang dibagi menjadi tiga kelompok. Masing-masing terdiri atas 10 orang. Kelompok pertama membaca juz 1 sampai juz 10, kelompok kedua membaca juz 11 sampai juz 20, dan kelompok ketiga membaca juz 21 sampai 30. Setiap orang membaca satu juz secara bergiliran hingga selesai. Ketika ada seseorang membaca maka lainnya menyimak.⁶⁶

⁶⁴ Raisya Maulana Ibnu Rusyd, *Panduan Praktis dan Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfidz untuk Pemula*, (Yogyakarta: Laksana, 2019). Hal 202

⁶⁵ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Diva Press, 2014, 99-100

⁶⁶ Ulin Mahfudhon, *Jalan Penghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Kompas Gramedia, 2017, 117-118

g. Menyimak kepada ustadz atau ustadzah

Ketika santriwati sudah benar-benar siap dengan hafalannya maka segera men-*tasmi*'kan hafalannya kepada ustadzah pembimbing pada jam tahfidz atau dilain waktu.⁶⁷

Dengan demikian *sima'an* Al-Qur'an senantiasa memberikan manfaat baik bagi sang Qori' maupun yang mendengarkan, salah satunya adalah sama-sama mendapatkan pahala. Selain itu, bagi sang penghafal Al-Qur'an juga dapat memotivasi dirinya untuk senantiasa memperbaiki kualitas hafalan Al-Qur'an. Sedangkan bagi pendengar kegiatan *sima'an* menjadikan pendengar mengetahui cara membaca Al-Qur'an seperti yang di baca oleh sang Qori'.

4. Keutamaan *sima'an* Al-Qur'an perspektif Al-Qur'an dan Hadits

a. Perspektif Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup bagi muslimin dan petunjuk bagi manusia.⁶⁸ Didalamnya terkumpul wahyu ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempelajari serta mengamalkannya. Al-Qur'an menjadi sumber motivasi bagi siapapun yang meresponnya. Bentuk motivasi dalam Al-Qur'an terkait *sima'an* Al-Qur'an adalah berupa keutamaan-keutamaan yang dapat memberikan dorongan atau arahan untuk mengikuti dan melakukan *sima'an* Al-Qur'an. Banyak sekali keutamaan-keutamaan yang didapati oleh seorang mukmin apabila menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan sehari-hari, seperti yang termaktub baik dalam Al-Qur'an maupun hadits dengan sangat jelas. Dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang terkait dengan motivasi *sima'an* Al-Qur'an antara lain:

1) Mendatangkan rahmat dari Allah SWT

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

⁶⁷ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an...*, Hal 101

⁶⁸ Sonhadi, *Ensiklopedi Al-Qur'an Dunia Islam Moderen*, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, Cet. 1, 2002, 28.

Artinya: “Dan apabila dibacakan Al-Qur’an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat” (Q.S. Al-A’raf: 204).

Kata *anshituu* dipahami oleh pakar-pakar bahasa dalam arti “mendengar sambil tidak berbicara”. Karena itu diterjemahkan dengan “perhatikan dengan tenang”, perintah ini menunjukkan betapa pentingnya mendengar dan memperhatikan Al-Qur’an. Namun demikian, para ulama sepakat memahami perintah tersebut bukan dalam arti mengharuskan setiap yang mendengar Al-Qur’an harus benar-benar tekun mendengarnya. Jika demikian maksudnya tentu kita harus benar-benar tekun mendengarnya. Jika demikian maksudnya tentu kita harus meninggalkan aktifitas apabila ada yang membaca Al-Qur’an. sebab tidak mungkin apabila kita mendengarkan dan memperhatikan apabila perhatian kita masih tertuju pada aktivitas lain.⁶⁹

Ath-Thabari menyebutkan dari Sa’id bin Jubair, bahwa ayat ini membicarakan tentang memperhatikan dengan tenang pada hari raya kurban, hari raya idul fitri dan hari jum’at, serta pada semua waktu yang imam membaca dengan suara nyaring. Artinya ayat ini adalah umum. Pendapat inilah yang benar, sebab mencakup semua yang diwajibkan oleh ayat ini dan anjuran untuk memperhatikan bacaan Al-Qur’an dengan tenang. Az-Zujaj berkata, bahwa lafadz “*anshitu*”, tenang dan mendengarkan, menyimak dan memperhatikan.⁷⁰ Dengan demikian menurut beberapa pendapat ulama ahli tafsir ayat ini perintah untuk mendengarkan dengan tenang ketika ayat Al-Qur’an di lantunkan.

⁶⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan ...*, 348.

⁷⁰ Al-Qurthubi, *Al-Jami’ Li Ahkam Al-Qur’an*, Jakarta Selatan: Pustaka Azam, 2014, 897.

2) Sebagai obat hati dan penawar bagi jiwa yang gelisah

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ.

﴿٢﴾ إِلَّا خَسَارًا ﴿٢﴾

Artinya: Dan kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang zalim selain kerugian. (Q.S. Al-Isra: 82).

Ayat ini dinilai berhubungan langsung dengan keistimewaan membaca dan mendengarkan Al-Qur'an yang berfungsi sebagai obat penawar penyakit-penyakit jiwa. Kata *Shiffa'* biasa diartikan kesembuhan atau obat, dan ketiadaan aral dalam memperoleh manfaat. Tanpa mengurangi penghormatan terhadap Al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi SAW. Agaknya riwayat ini bila benar, maka yang dimaksud bukanlah penyakit jasmanai, tetapi ia adalah penyakit jiwa atau rohani.⁷¹

3) Menambakan keimanan seorang mukmin

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ

زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatnya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakal”. (Q.S. Al-Anfal: 2).

Dalam ayat di atas menjelaskan tentang sebgaiian dari ciri-ciri orang beriman yaitu: ketika mereka mendengar nama Allah, maka yang terjadi adalah bertambah mantap imannya dan semakin kukuh keyakinannya. Getarnya hati mereka disebabkan atas dasar

⁷¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan,,* 532.

kesadaran mereka akan kekuasaan dan keindahan serta keagungan-Nya. Dan apabila dibacakan kepada mereka yaitu ayat-ayat-Nya, tiada lain akan semakin menambah rasa imanya. Karena mereka telah benar-benar mempercayai sebelum dibacakan, sehingga setiap kali mendengarnya terasa kembali terbukanya wawasan dan terpancar cahaya kehati mereka. Akhirnya kepercayaan itu menghasilkan suatu ketenangan dalam hidupnya.⁷² Golongan orang yang beriman ini lah yang bergerak dengan Al-Qur'an untuk mengaplikasikan kembali agama ini dalam realitas kehidupan masyarakat. Karena mereka telah merasakan manisnya Al-Qur'an. dengan merasakan manisnya Al-Qur'an hati mereka menjadi bertambah imanya.⁷³

4) Mengikuti sunah Rasulullah SAW

وَأذْكُرْنَ مَا يُتْلَىٰ فِي بُيُوتِكُنَّ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ وَالْحِكْمَةِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ لَطِيفًا

خَيْرًا ﴿٣٤﴾

Artinya: “Dan orang-orang yang apabila diberi peringatan dengan ayat-ayat Tuhan mereka, mereka tidaklah menghadapinya sebagai orang-orang yang tuli dan buta. (Q.S. Al-Ahzab: 34)

Penjelasan ayat ini terkait dengan kebiasaan di rumah Nabi yang tidak pernah sunyi dari membaca Al-Qur'an dalam kondisi apapun. Bahkan Nabi berpesan pada istri-istrinya untuk selalu mengingat bahwa Al-Qur'an itu selalu dibaca dirumah mereka.⁷⁴

⁷² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan,,,* 361.

⁷³ Sayyid Qutthb, “*Tafsir Fi Zhilal Qur'an*”, Jakarta: Gema Insani, Jilid 5, 2002, 149.

⁷⁴ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta: Pt. Pustaka Panji Mas, 1984, 24.

5) Sebagai amalan agung

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً

يَرْجُونَ تِجَارَةً لَنْ تَبُورَ لِيُؤْتِيَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّ اللَّهَ

غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rizki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha pengampun lagi Maha mensyukuri”. (Q.S. Fathir: 30)

Melalui ayat di atas Allah Ta’ala memberitahukan ihwal kaum muslimin yang membaca kitab-Nya dan mengamalkan isinya, misalnya dengan mendirikan shalat serta menginfakan harta yang telah dianugerahkan Allah kepada mereka pada saat yang telah disyaratkan baik siang maupun malam. Mereka juga mengharapkan pahala dari Allah SWT, karena Al-Qur’an menyatakan kepada pembacanya, setiap pembaca Al-Qur’an bagaikan pedagang yang memiliki kesempatan untuk mengamalkan setiap kandungannya dalam ragam perniagaan, sehingga mereka mengharapkan perniagaan yang tidak merugi.⁷⁵

Ayat 29 dari surah Al-Fathir ini mengemukakan tiga syarat yang harus dipenuhi supaya ilmu pengetahuan bisa berfaedah dan ketakutan kepada Allah dapat dipupuk. Adapun 3 syarat tersebut yakni, *satu*, hendaklah selalu membaca kitab Allah SWT, yang dimaksud dalam syarat ini adalah membaca dengan benar-benar membaca. Bukan hanya membaca sebagai air hilir saja atau seperti

⁷⁵ Muhammad Nasib Al-Rifa’i, *Terjemahan Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, 966.

yang disebutkan oleh Sayidina Umar bin Khattab “mereka membaca Al-Qur’an mendengung laksana dengung lebah terbang tetapi tidak meningkat lebih atas dari kerongkongannya atau hanya dalam sebutan “lip service”, laksana serbet penghapus bibir belaka. *Kedua, “Dan mendirikan sembahyang”* karena dengan mendirikan sembahyang yang sekurang-kurangnya sekedar sembahyang wajib jiwa selalu berkontak dengan Tuhan. *Ketiga, “Dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka”* dengan mengeluarkan zakat memperkokoh hubungan dengan masyarakat dan menjaga agar diri sendiri jangan ditumbuhi penyakit bakhil yang amat berbahaya bagi perkembangan jiwa itu.⁷⁶

b. Perspektif Hadits

Hadist merupakan segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW. Baik perkataan, perbuatan, maupun ketetapaannya yang berhubungan dengan ketentuan-ketentuan Allah yang diisyaratkan kepada manusia.⁷⁷ Dalam Hadist terdapat motivasi khusus yang mendorong umat Muslim untuk aktif membaca atau mendengarkan Al-Qur’an. Motivasi ini menunjukkan betapa pentingnya interaksi rutin dengan kitab suci Islam sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah, mendapatkan petunjuk hidup serta meningkatkan spiritualitas. Berikut beberapa hadist yang dapat dijadikan motivasi agar senantiasa berinteraksi dengan Al-Qur’an.

1) Termasuk golongan yang dicintai Allah SWT

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّكَ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا أَذِنَ

اللَّهُ لِشَيْءٍ مَا أَذِنَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَعَنَّى بِالْقُرْآنِ وَقَالَ

صَاحِبٌ لَهُ يُرِيدُ أَنْ يَجْهَرَ بِهِ (رواه البخاري)

⁷⁶ Hamka, “*Tafsir Al-Azhar*”, Jilid 8, 5934.

⁷⁷ Zarkasih, “*Studi Hadist*”, Yogyakarta: Aswajapressindo, 2012, 3.

Artinya: Dari Abu Hurairah R.A, Ia berkata: “saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: “Allah tidak senang sebagaimana Nabi juga tidak senang mendengarkan suara merdu dan keras, selain mendengar yang melagukan bacaan Al-Qur’an.

2) Merupakan salah satu amal yang disukai Nabi

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ, قَالَ لِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا عَبْدَ اللَّهِ أَسْمَعِنِي شَيْئًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ تَعَالَى, فَقُلْتُ رَسُولَ اللَّهِ أَأَقْرَأُ عَلَيْكَ الْكِتَابَ وَ عَلَيْكَ أَنْزَلَ؟ قَالَ: نَعَمْ إِنِّي أَحَبُّ أَنْ أَسْمَعَهُ مِنْ غَيْرِي فَقَرَأْتُ عَلَيْهِ آيَاتٍ مِنْ سُورَةِ النَّسَاءِ إِلَى أَنْ بَلَغْتُ قَوْلَ اللَّهِ تَعَالَى (فَكَيْفَ إِذَا جِئْنَا مِنْ كُلِّ أُمَّةٍ بِشَهِيدٍ وَجِئْنَا بِكَ عَلَى هَؤُلَاءِ شَهِيدًا) فَقَالَ كَفَى يَا عَبْدَ اللَّهِ فَالْتَفَتُ إِلَيْهِ فَإِذَا عَيْنَاهُ تَذْرِفَانِ (رواه البخاري)

Artinya: “Dari Ibnu Mas’ud R.A, Ia berkata: Nabi bersabda kepada saya: “Bacalah Al-Qur’an untukku”, saya berkata: “Wahai Rasulullah saya harus membacakan Al-Qur’an untuk engkau, padahal kepada engkau Al-Qur’an diturunkan? Beliau bersabda: “seseungguhnya aku ingin mendengar Al-Qur’an itu dibaca dari orang lain, “maka saya membacakan untuk beliau surah An-Nisa’ sehingga sampai ayat An-Nisa Ayat 41

(فَكَيْفَ إِذَا جِئْنَا مِنْ كُلِّ أُمَّةٍ بِشَهِيدٍ وَجِئْنَا بِكَ عَلَى هَؤُلَاءِ شَهِيدًا)

kemudian beliau bersabda: “cukuplah sampai disini” saya menoleh kepada beliau, tiba-tiba kedua matanya mencururkan airmata.⁷⁸

3) Menjadi Syafa’at pada hari kiamat

وَعَنْ أَبِي أَمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

يَقُولُ: إِقْرَؤُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ (رواه مسلم)

⁷⁸ Muhammad Syekh Thontowi, *Mabaahis Fi ‘Ulumul Qur’an*, 2008, 54. 8

Artinya: Dari Abu Umamah R.A, Ia berkata, saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: Bacalah Al-Qur'an. Sesungguhnya Al-Qur'an itu akan datang memberikan syafa'at kepada pembacanya pada hari kiamat.⁷⁹

Berkaitan dengan ini, 'Ali Ash-Shabuni menegaskan bahwa ada tiga hal yang dapat dipetik dari hadits di atas. *Pertama*, agungnya kabar gembira bagi orang-orang mukmin, yakni bahwa Al-Qur'an akan datang di hari kiamat dengan membawa syafa'at bagi siapa saja yang yang membacanya dengan mengharapkan pahala sisi Allah SWT. *Kedua*, himbuan untuk membaca Al-Qur'an dengan mentadaburi serta memahami supaya janji tersebut bisa diraih. *Ketiga*, kebenaran hadits tentang syafaat Al-Qur'an.

Syekh Faishal Al-Mubarak menjelaskan bahwa hadits ini merupakan motivasi dan perintah agar kita terus membaca Al-Qur'an dan bahwasanya Al-Qur'an memberi syafa'at bagi penjaganya yaitu orang-orang yang selalu membacanya, berpegang teguh dengan kandungannya, melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya.⁸⁰

4) Para ahli Al-Qur'an dikumpulkan bersama para malaikat

مَعَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ
السَّفَرَةَ الْكِرَامِ الْبِرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

⁸¹ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: Dari 'Aisyah R.A, berkata, Rasulullah SAW bersabda: “orang yang mahir dalam membaca Al-Qur'an maka ia akan dikumpulkan bersama para malaikat yang mulia lagi berbakti. Sedangkan orang yang membaca Al-Qur'an

⁷⁹ Imam Jalaludin As-Suyuthi, “*Al-Itqoon Fi Ulumil Qur'an*”, Surabaya: Bina Ilmu Offset, 454.

⁸⁰ Zakiyal Fikri, *Aneka Keistimewaan Al-Qur'an*, Jakarta: Kompas Gramedia 166.

⁸¹ H.R. Bukhari dalam At-Tafsir (VIII/691), No. 4937,

dan ia masih terbata-bata dan merasa berat dalam membacanya, maka ia mendapat dua pahala” (H.R. Muslim).

5) Mendapat ketenangan dan rahmat dari Allah SWT

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ تَعَالَى يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمْ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ

(رواه ابو داود)

Artinya: “Tidaklah suatu kaum berkumpul di suatu rumah dari rumah Allah (Masjid) mereka membaca kitabullah dan saling belajar diantara mereka, kecuali Allah menurunkan ketenangan kepada mereka, mereka diliputi rahmat, dinaungi malaikat dan Allah menyebut-nyebut mereka pada (malaikat) yang didekat-Nya”. (H.R. Abu Dawud).

6) Al-Qur'an menjadi cahaya bagi pendengarnya

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ مَنْ اسْتَمَعَ إِلَى آيَةٍ مِنْ كِتَابِ اللَّهِ كَانَتْ لَهُ نُورًا

(رواه الدارمي)

Artinya: Dari Ibnu Abbas R.A, Ia berkata: “Barangsiapa mendengarkan sebuah ayat dari kitabullah, maka ayat itu menjadi cahaya baginya.” (H.R. Ad-Darimy).

7) Mendapat banyak kebaikan

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ

حَرْفٌ، أَلَمْ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ، وَلَا مٌ حَرْفٌ، وَمِيمٌ حَرْفٌ (رواه الترمذی)

Artinya: “Dari Abdullah Ibnu Mas’ud R.A. Berkata bahwasanya Rasulullah SAW bersabda. Barangsiapa membaca satu huruf dari kitab Allah Ta’ala, maka ia mendapat pahala satu kebaikan, sedangkan satu kebaikan itu dilipatgandakan menjadi sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan *Alif Lam Mim* satu huruf, tetapi *Alif* satu huruf

dan Lam satu huruf, serta Mim satu huruf. (H.R. Al-Tirmidhi).⁸²

Dari hadist ini menunjukkan betapa luar biasanya Allah dalam memberikan pahala bagi yang membacanya. Ini sekaligus menunjukkan keistimewaan Al-Qur'an dibandingkan dengan kitab-kitab lainnya. Bahwa membacanya saja sudah dianggap ibadah tersendiri, bahkan per hurufnya mendapatkan pahalanya yang dilipatgandakan sebanyak 10 kali lipat.

8) Keutamaan Al-Qur'an atas semua perkataan

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْأَثْرَجَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ التَّمْرَةِ لَا رِيحَ لَهَا وَطَعْمُهَا حُلْوٌ وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ الرَّيْحَانَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْحَنْظَلَةِ لَيْسَ لَهَا رِيحٌ وَطَعْمُهَا

(رواه البخاري ومسلم) ⁸³ مر

Artinya: Dari Abu Musa Al-Asy'ari R.A berkata, Rasulullah SAW telah bersabda: “perumpamaan orang mukmin yang mambaca Al-Qur'an adalah seperti *Utrujjah* yang baunya harum dan rasanya enak. Perumpamaan orang mukmin yang tidak membaca Al-Qur'an seperti buah kurma yang tidak berbau sedang rasanya enak dan manis. Perumpamaan orang munafik yang membaca Al-Qur'an adalah seperti *raihanah* yang baunya harum sedang rasanya pahit. Dan perumpamaan orang munafik yang tidak membaca Al-Qur'an adalah seperti *hanzhalah* yang tidak berbau sedang rasanya pahit. (H.R. Bukhari Dan Muslim).⁸⁴

⁸² Abu Zakariya Muhyihuddin, *At-Tibyan Fii Adabi Hamalati Qur'an*, Surabaya: Pustaka Salam, 15.

⁸³ H.R. Bukhari dalam *Fadhailul Qur'an*, (IX/65) No. 5020.

⁸⁴ 'Usman Bin Hasan Bin Ahmad, *Durrotun Nasihin*, Semarang: Nurul Iman, Semarang, 173.

Dari hadist ini sekiranya dapat diambil beberapa faidah, antara lain:

- a) Diantara metode pengajaran Nabi Muhammad SAW adalah dengan membuat perumpamaan sehingga lebih mudah dipahami oleh umat
- b) Keahlian dan keindahan membaca Al-Qur'an adalah amalan sholih yang menghasilkan nama baik seseorang, baik dia seorang *mukmin* atau seorang *munafiq* seperti sesuatu yang memiliki bau yang harum
- c) Kewajiban beramal *sholih*, yaitu amalan yang diturunkan Al-Qur'an dan As-Sunnah dan amal *sholih* akan dirasakan manfaatnya oleh orang lain, seperti buah yang lezat rasanya.
- d) Keutamaan orang *mukmin*, walaupun berbeda-beda tingkatan mereka didalam iman dan amal *sholih*.
- e) Sebagian orang *munafiq* ahli membaca Al-Qur'an, namun mereka tidak mengamalkannya.
- f) Amal *sholih* orang *munafiq* tidak akan diterima oleh Allah SWT, sebab tidak ada iman walaupun membawa nama baik di dunia.
- g) Perbuatan orang *munafiq* tidak menyenangkan orang yang beriman, seperti buah atau bunga yang pahit rasanya.
- h) Kewajiban beramal *sholih* dengan disertai keimanan dan keikhlasan.⁸⁵

⁸⁵ Ibnu Awi, “Perumpamaan Mukmin Dan Munafiq Yang Membaca Al-Qur'an”, Lentera Hati, 2021.

C. Motivasi *Muraja'ah* Al-Qur'an

1. Pengertian motivasi *muraja'ah* Al-Qur'an

Kata motivasi diilhami oleh istilah latin “move” yang berarti “bergerak”. Motivasi merupakan faktor yang menyebabkan individu berperilaku dengan cara tertentu.⁸⁶ Motivasi merupakan energi atau kekuatan yang mampu menjadikan seseorang untuk melakukan sesuatu atau aktifitas guna tercapainya tujuan yang di inginkan.⁸⁷ Menurut pandangan McClelland motivasi adalah munculnya dorongan tertentu untuk mencapai suatu keadaan atau tujuan sehingga mengarahkan perilaku individu untuk mencapainya.⁸⁸ Menurut McShane dan Von Glinow, motivasi didefinisikan sebagai kekuatan didalam diri seseorang yang mempengaruhi arah perilaku, intensitas dan ketekunan secara sukarela.⁸⁹

Pengertian lebih jauh mengenai motivasi disampaikan oleh Michael J. Jucius yang dikutip Widayat Prihartanta dengan mengatakan bahwa motivasi merupakan kegiatan yang dapat memberikan dorongan kepada seseorang atau diri sendiri untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki.⁹⁰ Oleh karenanya, dalam setiap diri seharusnya mempunyai motivasi yang kuat dalam rangka mewujudkan mimpi-mimpinya, agar proses yang kita lalui sesuai dengan koridor yang telah dirancang dari awal. Seperti motivasi dalam berkerja, motivasi belajar maupun motivasi *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an.

⁸⁶ Ahmad Ridha T, “*Studi Motivasi Dan Nilai-Nilai Spiritual Terhadap Kinerja Individu Melalui Pembentukan Komitmen Pada Dosen Universitas Swasta Di Makasar*”, Disertasi. Makasar: Universitas Hasanudin, 2023, 21.

⁸⁷ Alimuddin Camma, “Strategi Berbasis Motivasi Dalam Pengajaran Tahfizul Quran Di Smp It Imam Syafi'i Samarinda”, *Tarbiyah Wa Ta'alim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 7. No. 1, (2020), 73.

⁸⁸ Elisabeth Prihandrijani, “*Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Dukungan Sosial Terhadap Flow Akademik Pada Siswa Sma X Di Surabaya*”, Tesis. Surabaya: Universitas Airlangga. 2016. 30.

⁸⁹ Ayok Ariyanto Dan Sulistryorini, “Konsep Motivasi Dasar Dan Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan Islam”, *Journal Basic Of Education*, Vol. 4, No.2, 2020. 105.

⁹⁰ Nanang Hasan Susanto, Cindy Lestari, “Problematika Pendidikan Islam Di Indonesia Eksplorasi Teori Motivasi Abraham Mashlow Dan David McClelland”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3. (2018), 186.

Menurut Abraham Maslow motivasi merupakan kebutuhan.⁹¹ Abraham Maslow mengemukakan bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok.⁹² Dalam teori ini, manusia akan terdorong untuk memenuhi kebutuhan yang paling kuat sesuai dengan keadaan dan pengalaman hidupnya masing-masing mengikuti sebuah hirarki. Psikolog Amerika ini menunjukkan 5 hirarki tingkatan yang berbentuk piramid. 5 hirarki kebutuhan Maslow berupa, kebutuhan fisiologis (rasa lapar, rasa haus dan sebagainya), kebutuhan rasa aman (merasa aman dan terlindungi, jauh dari bahaya), kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki (berafiliasi dengan orang lain diterimam memiliki), kebutuhan akan penghargaan (berprestasi, berkompetensi dan mendapatkan dukungan serta pengakuan), kebutuhan aktualisasi diri (kebutuhan kognitif: mengetahui, memahami dan menjelajahi. Kebutuhan estetik: keserasian, keteraturan, keindahan. Kebutuhan aktualisasi diri: mendapatkan kepuasan diri dan menyadari potensinya).⁹³

Hirarki kebutuhan yang ditawarkan oleh Abraham Maslow mempunyai pengaruh yang kuat. Seperti ketika orang tua mendapati anaknya tidak bersemangat dalam belajar. Tidak sepatasnya orang tua langsung memarahi anak tersebut. Alangkah baiknya jika orantua mengamati dan mengevaluasi apakah semua kebutuhan-kebutuhan yang paling dasar sudah terpenuhi atau belum. Dengan memperhatikan hirarki kebutuhan tersebut diharapkan orang tua tidak tergesa-gesa menyudutkan ketidak semangatan anak dalam belajar. Tetapi orang tua dapat mengecek kembali kebutuhan demi kebutuhan anak, jika ada yang belum maksimal maka orang tualah yang harus mengupayakannya.

⁹¹ Dedi Dwi Cahyono, "Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar", *Jadid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, Vol. 6, No. 1, 2022, 45.

⁹² Widayat Prihartanta, "Teori-teori Motivasi", *Jurnal Adabiya*, Vol. 1, No. 83 2015, 5.

⁹³ Nanang Hasan Susanto, "Problematika Pendidikan Islam di Indonesia Eksplorasi Teori Motivasi Abraham Maslow dan David McClelland", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2. 2018, 189.

Selain teori Abraham Maslow, ada juga teori motivasi yang disampaikan oleh Frederick Herzberg teori ini dikenal dengan teori motivasi dua faktor Herzbeg.⁹⁴ Dua faktor itu dinamakan faktor yang membuat orang merasa tidak puas dan faktor yang membuat orang merasa puas (*Dissatisfiers-Satisfiers*), atau faktor yang membuat orang merasa sehat dan faktor yang memotivasi orang (*Hygiene-Motivators*) atau faktor intrinsic dan faktor ekstrinsik (*Ekstrinsic-Intrinsic*). *Hygiene factors* berhubungan dengan kebutuhan fisik atau biologis seperti makanan, pakaian, dan kebutuhan tempat tinggal. Sedangkan *Motivator Factors* adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan *achievement* (prestasi), proses mencapai suatu prestasi dan kesempatan untuk mengembangkan diri secara psikologis.⁹⁵

Menurut teori ini yang dimaksud faktor motivasional adalah hal-hal-hal yang mendorong berprestasi yang sifatnya intrinsik yang berarti bersumber dalam diri seorang. Sedangkan yang dimaksud dengan faktor-faktor *hygiene* adalah faktor-faktor yang sifatnya ekstrinsik yang berarti bersumber dari luar diri yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupan seseorang.⁹⁶ Teori Herzberg dapat dikontekstualisasikan dalam konteks orang tua dalam motivasi pendidikan anak. Faktor-faktor *hygiene* dalam hal ini bisa berupa lingkungan belajar yang kondusif, dukungan finansial, ketersediaan fasilitas pendidikan yang memadai. Adapun faktor motivasional bisa berupa orang tua memberikan pujian, pengakuan atas prestasi, dukungan emosional, bertanggungjawab. Hal demikian dapat meningkatkan motivasi anak dalam pendidikan. Dengan memberikan dukungan yang positif, orang tua dapat memainkan peran penting dalam memotivasi anak-anak mereka untuk belajar dan berkembang.

⁹⁴ Alia Yashak, "Faktor Motivasi Teori Dua Faktor Herzberg dan Tahap Motivasi Guru Pendidikan Islam", *Sains Islami*, Vol. 05, No. 2, 2020, 66.

⁹⁵ Mahfuzil Anwar, "*Hygiene Factors Dan Motivator Factors*", Makasar: Penerbit Yayasan Barcode, 2022, 41.

⁹⁶ Akhmad Sudarajat, "Teori-teori Motivasi", 3, 2008

Kata "*muraja'ah*" berasal dari bahasa Arab *raja'a-yarji'u-raj'an*, yang berarti "kembali".⁹⁷ *Muraja'ah* adalah cara untuk mengulang hafalan Al-Qur'an agar selalu terjaga.⁹⁸ *Muraja'ah* yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru atau ustadz atau ustadzah. Hafalan yang sudah diperdengarkan dihadapan guru atau ustadz atau ustadzah yang semula dihafal dengan baik dan lancar kadangkala masih terjadi kelupaan lagi bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh sebab itu perlu diadakan *muraja'ah* atau mengulang kembali hafalan yang sudah diperdengarkan dihadapan guru atau ustadz-ustadzah.⁹⁹ Menurut Sa'dulloh dalam bukunya Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an metode *muraja'ah* adalah mengulang hafalan yang sudah pernah dihafalkan atau sudah pernah disimak kepada seorang guru. *Muraja'ah* dimaksud agar hafalan yang sudah pernah dihafal tetap terjaga dengan baik, selain itu juga untuk melancarkan hafalan sehingga tidak mudah lupa.¹⁰⁰ *Muraja'ah* yaitu mengulangi atau membaca kembali ayat Al-Qur'an yang sudah di hafal. Cara ini bisa dilakukan secara sendiri atau dengan orang lain.¹⁰¹ Alhasil, metode *muraja'ah* menjadi solusi efektif untuk menghafal atau menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'an, karena jika tidak melakukan *muraja'ah* untuk ayat-ayat yang dihafal maka hafalannya akan dirugikan (hilang).¹⁰²

Adapun beberapa bentuk motivasi yang dapat diberikan orang tua kepada anak agar tergerak untuk belajar Al-Qur'an:

a. Hadiah (*reward*) dan hukuman (*punishment*)

Penerapan *reward* dan *punishment* dalam dunia pendidikan haruslah mengikuti aturan dan rambu-rambu yang telah ditentukan oleh agama maupun disiplin ilmu pendidikan itu sendiri. Sedangkan *punishment* digunakan untuk mencegah siswa dari suatu pelanggaran

⁹⁷ Hamzah, Agus Kharir, "Implementation Of Muraja'ah Method,,,. 12.

⁹⁸ Feni Mercelinna Dkk, "Metode Pembelajaran *Muraja'ah* Pada Rumah Tahfizh Qur'an An-Nur" *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 09. No. 02. 2020. 66.

⁹⁹ Feni Mercelinna Dkk, "Metode Pembelajaran *Muraja'ah*,,., , 2020. 8.

¹⁰⁰ Luluk Maktumah Dkk, "Manajerial *Muraja'ah* Untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an", *Jurnal Penelitian*, Vol. 13, No. 2. 2021. 148.

¹⁰¹ M. Rudiansyah, "*Implementasi Metode Tahfidz Pakistan Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al Askar Cisarua Bogor*", Tesis, Jakarta: Insitut Ptiq Jakarta, 2021, 77.

¹⁰² Hamzah, Agus Kharir, "Implementation Of Muraja'ah ,,. 12.

dan memberikan efek jera kepada siswa yang telah berbuat suatu pelanggaran.¹⁰³

Menurut Cintia Rinjani, Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *reward* dan *punishment* dalam pendidikan Islam perspektif hadist Bukhari dan Muslim. Metode *reward* dalam pendidikan Islam perspektif Bukhari yaitu berupa pujian, sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW ketika memberikan pujian kepada sahabat Abu Hurairah yang bersemangat dalam bertanya dan mengumpulkan hadist Rasulullah SAW. Sedangkan *punishment* yaitu berupa teguran, seperti Rasulullah pernah menegur sahabat yang melakukan kesalahan di depan Rasulullah dengan cara lembut di depan para sahabat lainnya.¹⁰⁴

Dalam konteks ini, orang tua dapat mempraktikkan misalnya memberikan hadiah (*reward*) atau pujian sewajarnya jika anak tekun, rajin dan disiplin dalam belajar Al-Qur'an, terutama dalam menghafal Al-Qur'an, misalnya sudah khatam juz 'amma, khatam Al-Qur'an dan sebagainya. Sebaliknya jika anak enggan belajar Al-Qur'an, orang tua dapat memotivasinya dengan memberikan hukuman (*punishment*) atau sekedar memberikan peringatan kepada anak.

b. Menyeru anak untuk mencintai Allah SWT dan Rasulnya

Menyeru anak untuk cinta kepada Allah SWT dan Rasul-Nya merupakan motivasi yang perlu dibangun dalam diri anak ketika orang tua membudayakan tradisi belajar Al-Qur'an pada anak. Caranya bisa dengan mengatakan kepada anak bahwa Al-Qur'an ialah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dan kedudukannya sebagai mukjizat terbesar. Puncak hidup yang harus diraih oleh anak ialah cinta kepada Allah SWT dan bukti cinta kepada ALLAH SWT ialah dengan belajar Al-Qur'an atau menghafalnya. Sedangkan cara untuk membangkitkan minat dan rasa cinta anak pada Rasulullah SAW ialah mengenalkan padanya sosok dan figur

¹⁰³ Firdaus, "Esensi *Reward* Dan *Punishment* Dalam Diskursus Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vol. 5, No. 1, 2020, 28.

¹⁰⁴ Cintia Rinjani, "Reward And Punishment Methods In Islamic Education Pespective Of Bukhari And Muslim Hadith", *Islamic Education Journal*, Vol. 4, 2021, 186.

Rasulallah SAW dengan terlebih dahulu membacakan atau menceritakan kisah hidup nabi (*Sirah Nabawaiyah*). Kemudian mengajak anak untuk mengikuti sunah Rasulullah SAW.

c. Membawa anak kepada idealitas anak saleh

Orang tua dapat menunjukkan kepada anak bahwa anak baik itu adalah anak yang shaleh. Untuk menjadi anak shaleh, ada syarat yang harus dipenuhi yaitu ilmu. Ilmu dapat diperoleh melalui kegiatan belajar Al-Qur'an. Manakala orang tua selalu menjadikan anak shaleh sebagai gambaran ideal bagi seorang anak, maka anak akan berusaha mencitrakan dirinya sebagai anak shaleh dan ia akan melakukan perilaku-perilaku yang mencerminkan anak shaleh dalam kehidupannya.

d. Cerita atau dongeng

Selain cara motivasi di atas, dongeng atau cerita juga dapat dijadikan sebagai motivasi hal ini dapat dilakukan orang tua kepada anak. Dengan cerita atau dongeng yang didengar, anak akan merenungkan tentang nilai-nilai baik dan buruk yang terkandung dalamnya. Motivasi melalui cerita atau dongeng terasa efektif karena anak lazim menerimanya secara riang.¹⁰⁵ Mendongeng adalah kegiatan menyampaikan sebuah pesan, informasi atau hanya sekedar cerita dongeng yang disampaikan secara langsung pada orang lain dengan menggunakan ataupun tidak menggunakan alat oleh orang yang menyampaikan cerita.¹⁰⁶ Selain itu, dongeng juga dapat dijadikan sebagai media orang tua dalam mendidik anaknya secara lisan atau memberikan pesan untuk mereka.¹⁰⁷ Dari cerita yang dibawakan tersebut orang tua juga bisa menambahkan pesan-pesan lainnya seperti halnya pesan untuk senantiasa bersemangat dalam menghafalkan dan menjaga hafalan Al-Qur'an.

¹⁰⁵ Maulida Sari, "Peran Orang tua Dalam Memotivasi Anak Untuk Mengikuti Pendidikan Tahfiz Al-Qur'an", Tesis, Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Banda Aceh, 2021, 60-62

¹⁰⁶ Henita, "Eksistensi *Storytelling* Berbasis Cerita Rakyat Sebagai Upaya Menumbuhkan Karakter Kepedulian Sosisal Anak", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 7, No. 3, 2023, 3864.

¹⁰⁷ Munirah, "Optimalisasi Kecerdasan Anak Melalui Dongeng" *Jurnal Madani*, Vol. 1, No. 2, 2019, 162.

2. Dalil *muraja'ah* Al-Qur'an

Pada bagian atas sudah disinggung betapa pentingnya *muraja'ah* sebagai upaya menjaga hafalan Al-Qur'an yang sudah di hafalkan, hal ini senada dengan hadits nabi yang terdapat pada ringkasan hadits sahih Bukhari.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بِئْسَ مَا لِأَحَدِهِمْ أَنْ يَقُولَ
نَسِيتُ آيَةً كَيْتَ وَكَيْتَ بَلْ نُسِّيَ وَاسْتَذَكِرُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ أَشَدُّ تَفْصِيًّا مِنْ
صُدُورِ الرَّجَالِ مِنَ النَّعَمِ (رواه البخاري ومسلم)¹⁰⁸

Artinya: Diriwayatkan dari Abdullah bahwa Rasulullah SAW bersabda, “seburuk-buruk diantara kalian adalah mengatakan ‘aku lupa ayat ini’ lebih baik mengatakan Allah menjadikanku lupa’ setelah itu dia membacanya untuk kembali menghafalkannya secara terus menerus, jika tidak ia akan lepas darimu seperti lepasnya unta yang diikat.

Hal ini disampaikan Rasulullah karena sangat perhatiannya dan kecintaannya terhadap Al-Qur'an. Hal ini disampaikan agar para sahabat terus menjaga hafalan Al-Qur'annya agar tidak hilang dari ingatan. *Muraja'ah* sudah dilakukan sejak zaman Rasulullah. Dimana para sahabat di *tashih* sendiri oleh beliau jika ada bacaan yang salah dan langsung dibenarkan bacaanya. Oleh karena itu para sahabat sangat antusias membaca Al-Qur'an baik siang dan malam hari. Mereka menjadikannya sebagai amalam rutin sehari-hari dan tidak tidur sebelum melakukan rutinitas bacaan Al-Qur'an mereka. Meskipun disibukan di medan jihad, ekspansi Islam, mereka tidak melalaikan *muraja'ah* Al-Qur'an. Mereka menjadikan Al-Qur'an sebagai kebiasaan dan jalan hidup mereka.¹⁰⁹

Kegiatan *muraja'ah* merupakan salah satu metode untuk memelihara hafalan supaya tetap terjaga, karena pada dasarnya tidak ada hafalan tanpa *muraja'ah*. Oleh karena itu metode ini merupakan salah satu metode yang digunakan oleh guru pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an

¹⁰⁸ Imam Zainudin Ahmad Az-Zabidi, *Tajridus Sorih*, 120-121

¹⁰⁹ Rani, “*Hubungan Metode Muraja'ah Dan Test Kenaikan Juz Terhadap Hasil Capaian Hafalan Al-Qur'an Santri Sma Darul Qur'an Putri Cikarang*”, Tesis, Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2019, 49.

dengan cara mengulang kembali hafalan-hafalan yang baru maupun hafalan yang terdahulu supaya hafalan tersebut selalu terjaga.¹¹⁰

Dalam menghafal Al-Qur'an, hafalan tidak akan bisa tersimpan lama dalam memori apabila hanya sekali hafal saja. Oleh karena itu dibutuhkan pengulangan secara terus menerus untuk mempertahankannya. Hal ini sesuai dengan hadits Nabi Muhammad SAW.

حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، أَحْبَبَنِي أَنَسُ بْنُ عِيَاضٍ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ،
عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ :
إِذَا قَامَ صَاحِبُ الْقُرْآنِ فَقَرَأَهُ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ ذَكَرَهُ وَإِنْ لَمْ يَقُمْ بِهِ نَسِيَهُ
(رواه مسلم)¹¹¹

Artinya: Diceritakan oleh Yunus bin A'la menuturkan kepadaku, Annas Bin 'iyadi menjabarkan kepadaku, dari musa bin 'Uqabah, dari Nafi, dari Ibnu Umar r.a dari Nabi SAW, bersabda “jika seorang penghafal Al-Qur'an shalat lalu ia membacanya pada malam dan siang hari, niscaya ia akan senantiasa mengingatnya. Namun jika ia tidak melakukan hal itu, niscaya ia akan melupakannya. (H.R. Muslim).

Setiap penghafal Al-Qur'an mengetahui jika tidak *memuraja'ah* hafalannya secara terus menerus, maka hafalannya akan hilang. Kegiatan *muraja'ah* merupakan sebuah metode yang dilakukan untuk memelihara Al-Qur'an agar selalu terjaga. Karena sesungguhnya tidak ada hafalan tanpa *muraj'ah*.¹¹² Dalam kitab *At-Tibyan Fii Adabii Hamalatil Qur'an* Diriwayatkan dari Abu Musa Al Asy'ari R.A, ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda:

¹¹⁰ Haspah Fauziah Dan Risma Amelia, “Pengaruh Penerapan Metode *Muraja'ah* Pada Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an (Juz 30) Siswa Kelas Vi Di Mi Rohmaniyah Suka Wening Garut”, *Jurnal Masagi*, Vol. 1. No. 1, 2022, 4.

¹¹¹ H.R. Muslim, No 1313.

¹¹² Zaelani Dkk, “*Muraja'ah* Bersama Meningkatkan Kekuatan Memori Dan Kelancaran Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Tahfiz Miftahul Hasanah Medan Tuntungan”, *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, Vol. 7, No. 2, 2022, 150.

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ تَعَاهَدُوا الْقُرْآنَ، فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ
بِيَدِهِ لَهُوَ أَشَدُّ تَفَلُّتًا مِنَ الْإِبِلِ فِي عُقْلِهَا (رواه البخاري ومسلم)¹¹³

Artinya: “ulang-ulanglah Al-Qur’an ini. Demi dzat yang jiwa Muhammad berada ditangan-Nya ia lebih cepat lepas daripada unta dalam ikatan” (HR. Bukhari Muslim).

Berdasarkan beberapa hadits di atas, sudah jelas menunjukkan betapa pentingnya mengulang-ngulangi hafalan Al-Qur’an, tentunya hal ini sebagai upaya agar Al-Qur’an yang dihafalkan senantiasa terjaga dengan baik dan benar.¹¹⁴ Dari hadits di atas menunjukkan betapa pedulinya nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya dan tentu para generasi penerusnya untuk senantiasa dekat dengan Al-Qur’an.

3. Macam-macam *muraja’ah* Al-Qur’an

Manusia tidak dapat dipisahkan dengan sifat lupa, karena lupa merupakan identitas yang selalu melekat dalam dirinya. Dengan pertimbangan inilah agar hafalan Al-Qur’an yang telah dicapai dengan susah payah tidak hilang.¹¹⁵ Dibawah ini beberapa cara yang dapat digunakan dalam memelihara hafalan Al-Qur’an.

Menurut Abdul Aziz Rouf menyebutkan dua macam strategi metode *muraja’ah*.

a. *Muraja’ah* dengan melihat mushaf (*Binnadzri*)

Cara ini tidak memerlukan konsentrasi yang menguras kerja otak. Oleh karena itu kompensasinya adalah harus siap membaca sebanyak-banyaknya. Keuntungan *muraja’ah* dengan cara seperti ini dapat membuat otak kita merekam letak-letak setiap ayat yang kita baca. Seperti ayat ini disebelah kanan halaman. Ayat yang itu terletak disebelah kiri halaman, sehingga memudahkan dalam mengingat. Selain itu juga bermanfaat untuk membentuk keluwesan lidah.

¹¹³ H.R. Bukhari dalam Fadhailul Qur’an, (IX/79) No. 5033.

¹¹⁴ Khumairoh An-Nahdliyah, “Metode Menghafal Dan Teknik *Muraja’ah* Di Pondok Pesantren Az-Zainuriyah Dzarut Zakiroh Cukir Jombang”, *Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, Vol. 12, No. 2, 2023, 256.

¹¹⁵ Muhammad Arrizky Alamsyah, “Implementasi Tahfidz Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Smp Darul Fikri Sidoarjo”, Tesis, Malang: Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018, 44.

b. *Muraja'ah* tanpa melihat mushaf (Bil Ghoib)

Cara ini cukup mengurus kerja otak, sehingga cepat lelah. Oleh karena itu, wajar jika hanya dilakukan sepekan sekali atau tiap hari dengan jumlah juz yang sedikit. Cara ini dilakukan dengan membaca sendiri didalam dan diluar shalat, atau bersama-sama dengan teman.¹¹⁶

Sedangkan menurut Yuliani kegiatan *muraja'ah* ada dua metode yang digunakan untuk memelihara hafalan Al-Qur'an tetap terjaga.

a. Mengulang dalam hati.

Mengulang dalam hati ini dilakukan dengan cara membaca Al-Qur'an dalam hati tanpa mengucapkannya dengan mulut. Metode ini merupakan salah satu kebiasaan para ulama dimasa lampau untuk menguatkan dan mengingatkan hafalan mereka. Dengan metode ini pula, seorang penghafal Al-Qur'an akan terbantu mengingat hafalan-hafalan yang telah ia capai sebelumnya.

b. Mengulang dengan mengucapkannya

Metode ini sangat membantu calon *huffazh* dalam memperkuat hafalannya. Dengan cara ini, secara tidak langsung penghafal Al-Qur'an telah melatih mulut dan pendengarannya dalam melafalkan serta mendengarkan bacaan sendiri. Selain itu akan senantiasa melakukan pembenaran ketika terjadi kesalahan dalam pengucapan ayat Al-Qur'an.¹¹⁷

Mengulang-ngulang (*muraja'ah*) hafalan bisa dilakukan sendiri dan bisa juga dengan orang lain, teman atau partner untuk saling *sima'an* dan hal ini yang paling baik. Mengulang-ngulang hafalan mempunyai fungsi sebagai proses pembiasaan bagi indera yang lain yaitu lisan atau bibir dan telinga dan apabila lisan atau bibir sudah biasa membaca sebutan lafadz dan pada suatu saat membaca lafadz yang tidak bisa diingat atau lupa maka bisa menggunakan sistem reflek (langsung) yaitu dengan

¹¹⁶ Aang Widiasto, "Pelaksanaan Metode Gabungan Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah Sekampung Lampung Timur Lampung", Tesis. Lampung: Insitut Agama Islam Negeri Metro. 2018. 58.

¹¹⁷ Yuliani Rahmi, "Metode *Muraja'ah* Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Tahtul Yaman Kota Jambi, Vol. 110, No. 1. 2019. 67.

mengikuti gerak bibir dan lisan sebagaimana kebiasaanya tanpa mengingat-ingat hafalan.¹¹⁸

Rahmatulloh Noor Hidayat menjelaskan dalam jurnalnya yang berjudul "*Muraja'ah is My Hobby*" bahwa ada 22 teknik dalam *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an yaitu:

- a. *Muraja'ah* konvensional yaitu mengulang-ulang saja hafalan Al-Qur'an tanpa adanya variasi. Dilakukan dengan sendiri bisa dengan melihat mushaf ataupun dengan tidak melihat mushaf.
- b. *Sima'an* hafalan dengan teman yaitu salah seorang membacakan hafalan Al-Qur'an sementara kita mendengarkannya dengan baik sekaligus mengecek bacaan jika terjadi kesalahan dalam bacaan tajwid dan makhorijul huruf.
- c. *Muraja'ah* dalam shalat.
- d. *Muraja'ah* dalam pikiran. Yakni mengulang hafalan didalam pikiran atau didalam hati tanpa melihat mushaf bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun.
- e. *Tadabburi* atau merenungi ayat yang sudah dihafal.
- f. Merekam ayat yang sudah dihafal.
- g. *Muraja'ah* sambil, yakni dengan melakukan aktivitas lain dengan tujuan untuk menguji seberapa kuat hafalan seseorang.
- h. *Muraja'ah* bergantian yaitu dengan cara sambung ayat bergantian dengan teman bisa dengan satu, dua, tiga atau empat ayat tergantung kesepakatan.
- i. *Muraja'ah* dengan mendengarkan Mp3, CD, kaset, laptop dan sebagainya. Hal ini bisa dilakukan sambil istirahat, menjelang tidur atau sambil bekerja.
- j. Amalkan ayat yang sudah dihafal dan menjadikan Al-Qur'an sebagai petunjuk dalam kehidupan.

¹¹⁸ Ibrahim Rasuli Azmi, "Optimalisasi Metode *Muraja'ah* Dalam Progam Tahfidz Al-Qur'an Di Sman 09 Rejanglebong", Al-Bahtsu, Vol. 04. No. 1. 90.

- k. Uji kekuatan hafalan dengan bantuan orang lain seperti melibatkan bantuan teman, kerabat, orang tua atau siapa saja yang bersedia membantu untuk menguji hafalan.
- l. Berikan pertanyaan pada orang lain berkenaan hafalan mereka. Hal ini sebaiknya dilakukan tanpa melihat mushaf sama sekali dan melontarkan pertanyaan secara acak. Cara ini tergolong memeras otak, apalagi jika dilakukan dengan lebih dari satu orang.
- m. Isi kajian atau dengarkan kajian. Saat kita mendengarkan kajian yang membahas ayat yang sudah kita hafal, pastilah ingatan akan semakin kuat dan aktivitas ini akan membawa kekhusuan dalam ayat.
- n. Hafalkan nomor ayat. Hal ini sepatutnya diusahakan bagi siapapun yang menghafal Al-Qur'an, sebab ini merupakan kesempurnaan hafalan. Dengan menghafal nomor ayat, maka akan memudahkan dalam pengulangan hafalan dan mengingat ayat yang terlupa.
- o. Tulis ayat yang akan dihafal atau sudah dihafal dengan menulis ayat atau surat yang ingin dimuraja'ah. Ketika lupa ayat tertentu kita bisa berhenti sejenak mengingat, kalau masih belum ingat, kita bisa bertanya pada teman jika belum ketemu yang benar baru kita melihat mushaf.
- p. *Muraja'ah* berbalik yaitu mengulang hafalan dari belakang surat hingga kedepan. Teknik ini juga berfungsi menguji kekuatan hafalan.
- q. Hafalkan terjemah ayat. Mengulang hafalan sembari juga menghafal terjemah ayat yang diulang. Hal ini akan memudahkan pada proses pengulangannya di waktu yang lain.
- r. Klasifikasi ayat. Hafalan yang dianggap susah lebih sering diulang dibanding yang dirasa lebih mudah.
- s. *Muraja'ah* sambil tilawah. *Muraja'ah* ini ialah mengulang hafalan dengan membaca mushaf.
- t. Minta orang lain menyimak hafalan. Cara ini bisa dilakukan dengan dibantu oleh seorang guru ataupun teman.
- u. Jadikan moment menarik dari sebuah ayat atau surat. Cara ini yaitu dengan menjadikan ayat atau surat sebagai pengalaman yang berkesan

buat kehidupan. Misal membaca surah Ar-Rahman dalam rangka mahar pernikahan.

- v. Ikut lomba tahfidz. Ketika mengikuti kompetisi maka akan memacu semangat semua peserta untuk menjadi yang terbaik.¹¹⁹

Perlu diketahui bahawa kemampuan mengingat pada seseorang memiliki beragam faktor. Seperti intelgensi, pengalaman, faktor usia, dan upaya-upaya serta latihan-latihan yang dilakukan untuk mengatur pengkodeannya sehingga mudah dipanggil kembali (*recall*) pada saat diperlukan.

Sebuah informasi dapat tetap diingat setelah melalui setidaknya tiga proses penting. Pertama adalah *encode*, yaitu memasukan kedalam sistem memori melalui indra. Kedua yakni *storage*, yaitu penyimpanan informasi yang telah diberi kode kedalam gudang informasi. Dan ketiga disebut *recall*, yakni memanggil kembali informasi kembali tersebut setelah disimpan dengan baik didalam gudang memori dan dituangkan dalam bentuk ucapan, tulisan, isyarat atau sekedar bayangan di dalam otak.¹²⁰

Oleh karena itu, penting dalam diri santri memiliki motivasi *muraja'ah* yang tinggi, karena hal tersebut dapat menjadikan hafalan yang sudah di setorkan kepada kiai atau ustadz semakin melekat dan tidak mudah hilang.¹²¹ Ciri khas hafalan menurut Winkel adalah reproduksi secara harfiah dan terbentuknya skema kognitif dalam ingatan yang dapat diputar kembali pada saat dibutuhkan. Hanya saja, skema kognitif yang terbentuk kerap bersifat kaku atau terlalu mengikat, terlebih apabila materi yang dihafal berjumlah banyak.¹²²

¹¹⁹ Rahmatulloh Noor Hidayat, *Muraja'ah is My Hobby Ketika Menghafal Al-Qur'an Jadi Efektif dan Menyenangkan*, *Tsaqif Publishing*, 2017. 16.

¹²⁰ Din Muhammad Zakariya, "Metode Mudah Menghafal Al-Qur'an Menurut Dr. Ahmad Salim", *Jurnal Pendidikan Islam*,. Vol. 8. No. 2. (2019), 73.

¹²¹ Feni Mercelinna Dkk, "Metode Pembelajaran *Muraja'ah*..", 67.

¹²² Din Muhammad Zakariya, "Metode Mudah Menghafal Al-Qur'an..", 76.

Menurut Ir. Amjad Qasim menjelaskan beberapa metode dalam melakukan *muraja'ah* untuk memantapkan hafalan

- a. *Takhmis* Al-Qur'an artinya mengkhhatamkan Al-Qur'an setiap 5 hari sekali. Seorang ahli ilmu berkata, "siapa yang mengkhhatamkan *muraja'ah* hafalanya selama lima hari, ia tak akan lupa".
- b. *Tasbi'* Al-Qur'an artinya mengkhhatamkan Al-Qur'an setiap seminggu sekali.
- c. Mengkhhatamkan Al-Qur'an setiap 10 hari sekali.
- d. Mengkhususkan dan mengulang (satu juz) selama seminggu sambil terus melakukan *muraja'ah* secara keseluruhan.
- e. Mengkhhatamkan *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an setiap sebulan sekali.
- f. Mengkhhatamkan dengan dua metode, ini yang paling baik. Pertama, dengan menggunakan metode kelima yaitu mengkhhatamkan *muraja'ah* setiap sebulan. Sedangkan yang kedua menghafal dengan metode keempat yaitu, berkonsentrasi terhadap juz tertentu.
- g. Mengkhhatamkan saat shalat
- h. Konsentrasi melakukan *muraja'ah* terhadap lima juz terlebih dahulu dan mengulang-ulangnya pada waktu yang ditentukan.¹²³

Selain itu, Ahmad Baduwailan juga menyebutkan beberapa metode yang dapat di gunakan oleh penghafal Al-Qur'an dalam mengulangi hafalan Al-Qur'an.

- a. Niat yang ikhlas

Ikhlas merupakan hal pendorong utama dan dapat memotivasi dalam menghafal Al-Qur'an. Orang yang menghafal Al-Qur'an harus ikhlas dan memurnikan niat ketika mempelajarinya, memurnikan tujuan karena mengharapkan wajah Allah SWT, mempelajari dan mengajarkannya karena Allah SWT semata, bukan karena ingin menyombongkan diri dihadapan manusia dan bukan untuk mencari keduniaan.

¹²³ Yuliani Rahmi, "Metode *Muraja'ah* Dalam Menghafal,.. 67-68.

b. Mengulang sendiri

Metode mengulang sendiri paling banyak dilakukan masing-masing penghafal Al-Qur'an bisa memilih yang paling sesuai untuk dirinya tanpa harus menyesuaikan diri dengan orang lain. Metode mengulang sendiri juga bisa dilakukan saat sholat, dan ini sangat dianjurkan, karena selain bisa mengulang hafalan juga mendapat pahala ibadah sholat.

c. Menghafal sedikit demi sedikit

Menyedikitkan apa yang dihafal akan membantu hafalan dan menjadikannya lebih kuat dalam hati. Tidak dianjurkan fokus pada target waktu yang cepat karena yang lebih penting adalah hasilnya, yaitu hafalan yang kuat. Menghafal walaupun lambat dengan hati-hati dan akurat adalah lebih baik dibandingkan hafalan yang cepat walaupun pada dasarnya setiap orang memiliki daya ingat yang berbeda-beda

d. Mendengar dari kaset atau *murattal* secara berulang-ulang

Sebagian orang bisa menghafal atau mengulangi hafalan dari Al-Qur'an melalui mendengar kaset yang melantunkan bacaan seorang qori' dengan suara bagus

e. Membaca bersama teman atau sahabat

Memilih kawan menghafal yang cocok dan menentukan surah serta waktu yang telah disepakati bersama. Saling membuka mushaf Al-Qur'an pada bagian ayat yang akan dihafalkan, lalu salah satu dari keduanya membaca ayat tersebut sedangkan yang lain mendengarkannya dengan serius dan berusaha merekam bacaan di dalam otaknya. Setelah selesai, kawan yang tadinya mendengarkan bergantian untuk membaca mushaf yang dipegangnya sementara yang lain mendengarkannya dengan sungguh-sungguh.¹²⁴ Dengan beragam cara *muraja'ah* seperti yang dipaparkan di atas menunjukkan betapa banyaknya cara untuk tetap menjaga hafalan Al-Qur'an itu artinya

¹²⁴ Marlian. "Implementasi Metode *Muraja'ah* Pada Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Rengat*, Vol. 1, No. 1, 2022, 15-16.

setiap penghafal bisa mempraktikkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang dialaminya.

4. Fungsi dan pentingnya motivasi *muraja'ah* Al-Qur'an

Kegiatan *muraja'ah* hampir serupa dengan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh Very Julianto dan Magda Bhinnety Estem, Faculty of Pshycology Universitas Gadjah Mada didalam jurnalnya mereka mengatakan bahwa ketika informasi terekam maka akan ada dua kemungkinan yang akan dipengaruhi oleh perhatian. Apabila informasi itu tidak mendapatkan perhatian, maka informasi itu akan rusak dan hilang. Namun apabila informasi tersebut mendapatkan perhatian maka informasi itu diproses lebih lanjut kedalam *short-term memory*. Selanjutnya jika di dalam *short-term memory* dilakukan pengulangan atau *reshersal* secara terus menerus maka akan disimpan kedalam *long-term memory*. Di dalam *long-term memory* inilah informasi yang disimpan tadi akan dipakai dilain waktu.¹²⁵ Itu artinya, *Muraja'ah* hafalan sangatlah penting bagi seorang penghafal Al-Qur'an tanpa *muraja'ah* penghafal akan mendapati dirinya kehilangan banyak hafalan.¹²⁶ Sehingga *muraja'ah* ini memiliki banyak manfaat dan tujuan dari *muraja'ah* itu sendiri. Adapun manfaat dan tujuan dari *muraja'ah* sebagai berikut:

- a. Az-Zawawi berpendapat kegiatan mengulang hafalan sangat menjaga hafalan supaya tidak hilang dan terlepas
- b. Supaya hafalan yang sudah penghafal hafalkan tetap terjaga dengan baik, kuat dan lancar.
- c. *Muraja'ah* untuk hafalan itu sendiri dalam hati penghafal, karena semakin dan banyak penghafal mengulang hafalan maka semakin kuat hafalannya.
- d. *Muraja'ah* berguna untuk melatih kebiasaan dan tidak menggunakan waktu yang cukup lama. Walaupun harus menghafal lagi materi ini tapi tidak sulit menghafal materi baru.

¹²⁵ Rani, "Hubungan Metode *Muraja'ah* Dan Test Kenaikan Juz Terhadap Hasil Capaian Hafalan Al-Qur'an Santri Sma Darul Qur'an Putri Cikarang", Tesis, Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2019. 50.

¹²⁶Luluk Maktumah Dkk, "Manajerial *Muraja'ah* Untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an", *Jurnal Penelitian*, Vol. 13, No. 2. 2021. 148.

- e. Membiasakan *muraja'ah* mendatangkan sifat istiqomah dan kecintaan terhadap Al-Qur'an.¹²⁷ Dengan demikian dapat dikatakan bahwasanya *muraja'ah* adalah hal yang penting sehingga bertujuan menjaga hafalan Al-Qur'an.

5. Indikator motivasi *muraja'ah* Al-Qur'an

Motivasi belajar adalah dorongan dalam diri individu yang menjadi penggerak untuk melakukan sesuatu dengan tujuan tercapainya suatu hal yang menjadi tujuannya. Dengan demikian peranan motivasi dalam belajar itu sangat penting. Dengan motivasi seseorang akan senantiasa tergerak untuk senantiasa belajar sehingga sampai pada tujuan yang dicita-citakan. Hakikat motivasi belajar menurut Hamzah yang dikutip oleh Achmad ialah dorongan internal dan eksternal untuk mengadakan perubahan tingkah laku dalam diri manusia yang sedang belajar dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.¹²⁸

Adapun motivasi itu sendiri memiliki karakteristik yang berkenaan dengan anak didik yaitu:

- a. Usaha (*effort*), merupakan kekuatan perilaku anak didik atau upaya yang dikeluarkan oleh anak didik dalam melaksanakan tugasnya.
- b. Ketekunan, yang dimaksud disini adalah ketekunan yang dimiliki anak dalam menjalankan tugasnya.
- c. Arah (*direction*), yang mengarah pada kualitas belajar anak dalam perilaku belajarnya.¹²⁹

Menurut Hamzah B. Uno yang dikutip oleh Achmad, motivasi belajar memiliki indikator. Berikut ini merupakan beberapa indikator motivasi belajar yaitu:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Memiliki harapan dan cita-cita masa depan

¹²⁷ Syifa Azhar Siregar, "Penerapan Metode Takrir Dan Muraja'ah Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Sd Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan", Tesis. Medan" Universitas Islam Negeri Medan, 2019. 59.

¹²⁸ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pres, 2015, 134.

¹²⁹ Doni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran*, Bandung: Pustaka Utama, 2011, 61.

- d. Adanya pemberian penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan yang kondusif, sehingga seseorang dapat belajar dengan baik.

Sementara Sardiman A. M. juga menyebutkan tentang indikator motivasi belajar yaitu¹³⁰:

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa)
- c. Menunjukkan minat terhadap berbagai masalah
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya. Jika sudah yakin terhadap sesuatu tidak mudah melepaskannya
- g. Senang mencari dan memecahkan masalah tentang persoalan yang dihadapi.¹³¹

Berdasarkan uraian di atas, bisa melihat seseorang anak yang memiliki motivasi dalam *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an ialah yang memiliki indikator seperti memiliki kemauan yang kuat dalam menjaga hafalan Al-Qur'an, tekun dalam mengulang-ulang hafal, ulet dalam menghadapi hambatan ketika mengulang-ngulang hafalan Al-Qur'an, senantiasa senang ketika menghadari *sima'an* Al-Qur'an, dan antusias terhadap hal-hal yang berhubungan dengan *muraja'ah* Al-Qur'an.

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya motivasi *muraja'ah* Al-Qur'an.

Menurut Prastika mengemukakan bahwa kesadaran diri adalah hal yang sangat penting dimiliki oleh para penghafal Al-Qur'an. Sebab, apabila seseorang yang menghafal Al-Qur'an memiliki kesadaran yang rendah dan dirinya kurang semangat, maka orang yang menghafal Al-Qur'an akan mengalami kesulitan mencapai tujuan yang ditentukan. Dalam meningkatkan kesadaran diri penghafal Al-Qur'an dapat

¹³¹ Ahmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*, Jakarta: Abe Kretifindo, 2015, 17.

melakukan menggunakan sugesti *self talk*. Dengan sugesti tersebut akan menghadirkan sugesti yang bersifat positif, menimbulkan kemampuan memahami emosi dan menumbuhkan kesadaran diri dan akan membuat lebih fokus pada tujuan yang ingin dicapai sehingga mampu menghafalkan Al-Qur'an secara tuntas dan menjaganya.

Selain *self talk* peranan motivasi ekstrinsik sangat dibutuhkan dalam meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Ula bahwa motivasi yang datang dari luar seperti dukungan orang tua, teman, kiyai (pimpinan) dan guru seperti kegiatan-kegiatan pendukung lain seperti pengajian kitab, *muraja'ah* dan adanya lomba-lomba dan sebagainya. Dengan demikian peran motivasi dari luar mampu menjadi motivator yang baik bagi santri, sehingga santri akan senantiasa bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an.¹³² Orang yang menghafalkan Al-Qur'an sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, karena dengan adanya motivasi ia akan bersemangat dalam menghafalkan Al-Qur'an sehingga hasilnya akan berbeda jika motivasi yang didapatkan kurang.¹³³ Oleh karenanya, motivasi ini kerap sekali dibutuhkan baik selama proses menghafal Al-Qur'an maupun pasca menghafal 30 Juz, peranan motivasi sangat penting bagi para penghafal Al-Qur'an baik motivasi yang bersumber dari diri sendiri maupun dari orang lain. Dengan adanya motivasi diharapkan mampu membantu mencapai tujuan menjadi penghafal Al-Qur'an yang sejati.

D. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini dilakukan telaah pustaka untuk mengetahui persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dan mencari dasar referensi dari penelitian sebelumnya yang berkaitan. Mengenai beberapa penelitian terdahulu dapat diuraikan sebagai berikut.

¹³² Febrian Dkk, "Gambaran Dinamika Motivasi Santri,.. . 5.

¹³³ M. Rudiansyah, "Implementasi Metode Tahfidz,.., 136.

Pertama, Tesis karya Hendri Jaya, Metode penelitian yang digunakan berupa metode kuantitatif deskriptif, data yang dikumpulkan melalui angket atau kuesioner dan dokumentasi. Setelah data tersebut dikumpulkan selanjutnya dianalisis menggunakan rumus *produdc moment*. Hasil penelitian menyatakan bahwa tingkat motivasi menghafal Al-Qur'an siswa-siswa IX tergolong baik, Prestasi belajar PAI kelas IX termasuk kategori baik berdasarkan hasil Ujian Akhir Semester Ganjil semua di atas nilai KKM, terdapat korelasi positif dan signifikan antara motivasi dan hafalan Qur'an dengan prestasi belajar PAI, dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi dan hafalan Al-Qur'an dapat berpengaruh positif terhadap prestasi belajar PAI kelas IX. Perbedaan yang terletak pada penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti tulis adalah penelitian di atas berupa penelitian deskriptif kuantitatif. Sedangkan peneliti akan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan ditulis adalah sama-sama meneliti tentang motivasi hafalan Al-Qur'an

Kedua, Tesis karya Umi Solichah. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini berupa penelitian kualitatif, jenis yang digunakan penelitian lapangan, teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya keyakinan bahwa seorang penghafal Al-Qur'an wajib menjaga hafalannya dalam keadaan apapun sehingga termotivasi membuat rutinan tersebut, kegiatan *sima'an* Al-Qur'an memiliki banyak sekali dampak positif. Seperti, tempat saling mengingatkan, memotivasi dan menasehati satu sama lain, akan pentingnya mengajarkan Al-Qur'an . Adapun dampak positif dari sudut akidah menjadikan mereka rajin beribadah, berbusana muslimah dan bergaul secara baik dan sopan. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan peneliti tulis terdapat di obyek penelitian, yang mana obyek penelitian di atas berupa warga masyarakat daerah perbatasan Ngawi dan Magetan sedangkan pada penelitian yang akan di tulis obyeknya Santri Darul Kamal Kesugihan. Sedangkan persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang

hendak peneliti tulis ialah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, serta mengungkap makna dibalik tradisi *Sima'an* Al-Qur'an.¹³⁴

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nur Millah Mutohharoh.. Metode yang dipakai pada penelitian ini berupa kuantitatif. Data dikumpulkan melalui studi kepustakaan dan studi lapangan (observasi dan angket). Setelah data terkumpul lalu dianalisis menggunakan analisis data regresi sederhana dan regresi berganda dengan bantuan program SPSS versi statistika terapan. Hasil penelitian ini bahwa *tasmi'* dan disiplin guru dapat memberikan pengaruh sebesar 2,8% terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an siswa, dengan sisanya 97,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Perbedaan yang ada pada penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti tulis adalah penelitian di atas berupa pendekatan kuantitatif. Sedangkan penulis akan menggunakan penelitian lapangan dan pendekatan kualitatif. Adapun kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan ditulis adalah sama-sama meneliti tentang kegiatan *tasmi'* atau *sima'an*.¹³⁵

Kempat, Rina Istirahayu. Metode yang digunakan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling*, data dikumpulkan dari kuesioner. Instrument yang digunakan berupa angket tertutup. ketika data terkumpul lalu dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji hipotesis. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dorongan siswa untuk menjadi hafidz berpengaruh langsung dan positif terhadap variabel hasil hafalan siswa. Artinya, pendampingan orang tua berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap hasil tahfidzul Qur'an siswa. Artinya, semakin efektif bantuan orang tua yang diberikan selama proses tahfidz, maka hasil tahfidzul Qur'an siswa SD Muhammadiyah peserta Program Khusus Pracimantoro akan semakin baik. Perbedaan penelitian di atas dengan peneliti yang akan diteliti adalah. Penelitian di atas menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pada penelitian di atas yang menjadi obyek adalah anak-anak SD di Sekolah, sedangkan pada penelitian

¹³⁴ Umi Sholichah, "Manifestasi *Sima'an* Al-Qur'an", 2022.

¹³⁵ Nur Millah Muthohharoh, "Pengaruh Kegiatan *Tasmi'*", (2019).

ini obyeknya anak MI sampai Mahasiswa di Pesantren. Mengenai persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini sama-sama ingin melihat kedudukan orang tua terhadap Tahfidzul Qur'an.¹³⁶

Kelima, Maptuhah dan Juhji. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Instrumen penelitian menggunakan angket melalui *Google Form*. Hasil dari penelitian ini bahwa perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa memiliki pengaruh positif sebesar 38%. Berdasarkan uji t tadi diperoleh nilai sebesar $T \text{ hitung} = 4,140 > T \text{ tabel} = 1,701$ artinya lebih besar dari T tabel. Dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 sehingga dalam penelitian ini hipotesis alternatif H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Artinya jika orang tua memberikan perhatian lebih banyak pada siswa maka akan semakin meningkat pula motivasi belajar siswa. Sebaliknya jika orang tua kurang memberikan perhatian pada siswa maka akan kurang juga motivasi belajar siswa. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan ditulis ialah bahwa penelitian di atas menekankan pada proses penerapan metode *tasmi'* pada setiap hari. Sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada pelaksanaan *sima'an* setiap Ahad manis. Adapun persamaan dengan penelitian yang akan ditulis terletak dari metode, pengumpulan data serta sama-sama mengungkap keberhasilan kegiatan *sima'an* di Pesantren.¹³⁷

Keenam, Rudini dan Doni. Pada jurnal ini menggunakan metode kualitatif, pendekatannya menggunakan pendekatan fenomenologi. Data diperoleh observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis melalui analisis data deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi dari metode *talaqqi* dan metode *muraja'ah* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dilakukan melalui beberapa cara seperti memperbaiki bacaan santri, menyeter hafalan baru dan *munaqasah* satu juz baru. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas bahwa penelitian di atas lebih menjelaskan proses penerapan metode *talaqqi* dan

¹³⁶ Rina Istirahayu, "Pengaruh Motivasi Siswa Menjadi,.. (2022).

¹³⁷ Shintia Dan Partono, "Penerapan Metode Tasmi',,.. (2022).

tasmi', sedangkan pada penelitian ini menggali peran orang tua dalam *sima'an* Qur'an terhadap motivasi *muraja'ah* Al-Qur'an santri.¹³⁸

Ketujuh, Penelitian yang dilakukan oleh Hamzah. Metode penelitian ini berupa metode kualitatif melalui pendekatan studi lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Setelah data diperoleh, dilakukan pengujian melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan terakhir penarikan data. Hasil dari penelitian ini bahwa metode *muraja'ah* telah digunakan dengan sangat baik di MTA Zainul Ibad Prenduan sejak Pesantren tersebut berdiri, hal ini terlihat dari hasil tes *muraja'ah* bersama para teman, ustadz, dan kiai. Ditinjau dari metode penelitian kualitatif dan bentuk penelitian lapangan, penelitian di atas dan penelitian ini memiliki kesamaan. Perbedaanya penelitian sebelumnya menggunakan dua variabel, sedangkan penelitian yang akan penulis teliti menggunakan tiga variabel. Selain itu, kajian ini mengkaji tentang praktek teknik *muraja'ah* dalam melestarikan hafalan Al-Qur'an, sedangkan kajian yang akan peneliti lakukan mengkaji tentang *sima'an* Al-Qur'an terhadap motivasi hafalan *muraja'ah* Al-Qur'an.¹³⁹

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Luthfiah Natun Nawafi Dkk. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Observasi, wawancara dan dokumentasi hal ini dilakukan untuk mengumpulkan data. Setelah datanya terkumpul lalu dianalisis menggunakan analisis interaktifnya Miles dan Huberman dengan melewati beberapa tahap yakni: data *collection*, data *reduction*, data *display*, data *verification*. Hasil dari penelitian ini bahwa peran bu Nyai dalam meningkatkan mutu hafalan santri sebagai berikut: memberikan keteladanan melalui kehidupan sehari-hari maupun kebijakan yang sudah ditetapkan, memberikan pengawasan secara langsung maupun tidak langsung, memberikan arahan dan bimbingan kepada santri agar hafalannya tetap terjaga, memberikan motivasi berupa dorongan, ajakan, serta menggerakkan seluruh yang ada dikomponen agar dapat meningkatkan mutu hafalan santri. Mengenai persamaan penelitian di atas

¹³⁸ Rudini, Doni "Penerapan Metode Talaqi Dan ,,. (2023).

¹³⁹ Hamzah, Agus Kharir. "Impementation Of Muraja'ah ,,. (2023).

dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada metode penelitian dan jenis penelitiannya. Adapun perbedaannya bahwa penelitian di atas berusaha menggali peran bu nyai sedangkan penelitian yang akan peneliti tulis mengenai peran orang tua dan kegiatan *sima'an* Qur'an. Penelitian di atas berfokus kepada santri putri. Sedangkan penelitian yang akan ditulis peneliti berfokus santri putra dan putri.¹⁴⁰

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Eva Dewimurdianingsih Dkk, Pada penelitian ini metode yang dipakai ialah metode kualitatif. Wawancara, observasi dan dokumentasi dilakukan bertujuan terkumpulnya data. Uji keabsahan data yang digunakan menggunakan derajat keabsahan, keteralihan, kebergantungan serta kepastian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, guru tahfidz membantu mengembangkan program akselerasi Tahfidzul Qur'an siswa di SDIT Luqman Al Hakim dengan cara memotivasi, menugaskan dan mendisiplinkan siswa, serta membimbing siswa untuk *muraja'ah*. Penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki kesamaan dari sisi metode penelitian, teknik pengumpulan data dan jumlah variabelnya. Sedangkan perbedaannya penelitian di atas menggali peran guru tahfidz, adapun penelitian yang akan peneliti tulis menggali peran orang tua. Selain itu penelitian di atas berfokus pada anak tingkat Sekolah Dasar dilembaga Sekolah. Sedangkan penelitian yang akan di tulis peneliti berfokus mulai dari anak MI sampai mahasiswa di Pondok Pesantren.¹⁴¹

Kesepuluh, Penelitian yang dilakukan oleh Shintia dan Partono. Metode yang digunakan pada penelitian ini berupa metode penelitian kualitatif, dan berjenis penelitian lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi partisipan, wawancara serta dokumentasi. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: Penerapan metode *tasmi'* dapat digunakan untuk menjaga hafalan Al-Qur'an, karena bertujuan untuk mengetahui letak kesalahan ayat yang telah dihafalkan. Meningkatkan kualitas hafalan Al-

¹⁴⁰ Luthfiah Natun Nawafi Dkk .”Peran Bu Nyai Dalam ,,,. (2020).

¹⁴¹ Eva Dewi Murdianingsih, ”Peran Guru Tahfidz,,,,, (2022).

Qur'an melalui metode *tasmi'* berarti mengetahui apakah hafalan Al-Qur'an yang dimiliki sudah baik dan benar berdasarkan bacaan lafadz, tajwid, dan makharijul hurufnya. Semakin sering seseorang memperdengarkan hafalan Al-Qur'an yang dimiliki, maka akan semakin kuat hafalannya. Oleh karena itu, meningkatkan hafalan Al-Qur'an dapat diperoleh melalui metode *tasmi'*. Efektivitas penerapan metode *tasmi'* dianggap memiliki efektivitas atau dampak yang baik karena dapat meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an, dengan adanya metode *tasmi'* tersebut kita bisa mengetahui kesalahan bacaan meningkatkan kualitas bacaan serta meningkatkan ingatan hafalan santri adalah sama-sama meneliti tentang kedudukan orang tua dalam motivasi belajar secara umum.¹⁴² Dari beberapa penelitian terdahulu menegaskan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti memiliki beberapa persamaan dan perbedaan.



¹⁴² Maptuah Dan Juhji, "Pengaruh Perhatian Orang tua,.. (2022).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

1. Paradigma penelitian

Paradigma merupakan istilah yang dikenalkan pertama kali oleh Thomas Kuhn dan dilanjutkan Friedrichs yang mempopulerkannya. Dimana Kuhn menjelaskan bahwa paradigma ialah metode dalam memahami realitas sosial yang dibangun oleh *mode of thought* atau *mode of inquiry* tertentu dan menghasilkan *mode of knowing* yang efektif. Alsa menjelaskan bahwasanya paradigma ialah sekumpulan proposi, konsep atau asumsi yang secara logis digunakan peneliti.¹⁴³ Paradigma memiliki arti suatu kumpulan pemahaman dari berbagai pendapat yang diakui tidak hanya satu pihak, akan tetapi diakui oleh banyak pihak, kerangka atau proposi yang membuat alur lebih terarah dan lebih baik.¹⁴⁴

Pada tesis ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme, yang mana paradigma konstruktivisme mendasari penelitian kualitatif, yang berpendapat bahwa pengetahuan bukan hanya hasil dari pengalaman dengan fakta, tetapi juga dari konstruksi pemikiran topik yang diteliti. Dengan kata lain, berbagai realitas dikonstruksi melalui interaksi dalam kehidupan sosial serta konvensi sejarah dan budaya yang berlaku dalam kehidupan orang-orang tersebut. Peneliti menghasilkan hipotesis atau pola makna secara induktif.¹⁴⁵ Dalam penelitian ini, peneliti ingin memahami bagaimana orang tua dan anak-anak berinteraksi dalam kegiatan *sima'an* Al-Qur'an Ahad Manis terhadap motivasi *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an.

2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini berupa pendekatan kualitatif. Menurut Moleong pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami partisipan,

¹⁴³ Monika Handayani, "Metodologi Penelitian Akuntansi Bagi Pendidikan Vokasi", (Yogyakarta: DEEPUBLISH), 2019, 7.

¹⁴⁴ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2018), 49.

¹⁴⁵ Juliana Batubara, "Paradigma Penelitian Kualitatif Dan Filsafat Ilmu Dan Filsafat Ilmu Pengetahuan Dalam Konseling", *Jurnal Fokus Konselig*, Vol. 3. No. 2, (2017), 104.

selain itu penelitian ini juga bertujuan agar partisipan mampu memberikan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang diamati.¹⁴⁶ Jenis yang digunakan pada penelitian ini berupa jenis fenomenologi yakni memahami masalah secara *verstehen*, maksudnya mencoba memahami obyek menurut konsep pengertian yang dikembangkan oleh subyek yang diteliti.¹⁴⁷

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini adalah penelitian deskriptif, artinya penelitian yang menggambarkan objek tertentu dan menjelaskan hal-hal yang terkait dengan atau melukiskan secara sistematis fakta-fakta atau karakteristik populasi tertentu dalam bidang tertentu secara factual dan cermat.¹⁴⁸ Oleh karena itu, pendekatan, jenis dan sifat penelitian tersebut peneliti gunakan dengan tujuan peneliti dapat mendeskripsikan serta menganalisis peran orang tua dalam *sima'an* Al-Qur'an Ahad Manis terhadap motivasi *muraja'ah* santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Kamal Kesugihan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Kamal Kesugihan, tepatnya di Dusun Kubangsari, Desa Kesugihan Kidul Kecamatan Kesugihan kabupaten Cilacap. Peneliti memilih Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Kamal Kesugihan sebagai tempat penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan dan alasan seperti:

- a. PPTQ Darul Kamal merupakan pondok tahfidz yang notabannya tergolong baru namun banyak diminati oleh masyarakat.
- b. PPTQ Darul Kamal memiliki program berupa sambutan yang mana sambutan tersebut melibatkan peran orang tua dalam menyimak hafalan Al-Qur'an putra-putrinya.

¹⁴⁶ Herman, Laoede, "Pendidikan Islam Anak Suku Bajo Penelitian Lapangan Pada Suku Bajo, *Jurnal Obsesi* "Vol. 6, No. 4, 2022.

¹⁴⁷ Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Syakhir Media Pres:) 2021. 36.

¹⁴⁸ Saifudan Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 1996, 7.

- c. PPTQ Darul Kamal bahkan menerima santri sejak kelas 4 MI atau SD
- d. PPTQ Darul Kamal memiliki program yang menjadikan santri dengan masyarakat berinteraksi aktif dalam membumikan Al-Qur'an. Hal ini seperti kegiatan *sima'an* Al-Qur'an yang dilakukan di rumah warga-warga.

2. Waktu penelitian

Peneliti telah melakukan observasi awal pada bulan Maret 2023, dan penelitian ini dilaksanakan sejak 20 Juli 2023 sampai dengan 10 Maret 2024.

C. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dari narasumber secara langsung, baik melalui wawancara, observasi, angket atau kuesioner. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan pengasuh pondok, pengurus pondok, santri, orang tua (walisantri) dan observasi di lokasi penelitian. Data hasil observasi dengan menganalisis kegiatan *sima'an* Al-Qur'an Ahad Manis. Data primer dalam penelitian ini adalah peran orang tua dalam kegiatan *sima'an* Al-Qur'an terhadap motivasi *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an.

Data sekunder merupakan data yang sudah dikelola dari sebuah lembaga. Data sekunder berbentuk dokumen dan arsip lembaga. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak kedua atau sumber-sumber lainnya yang telah ada sebelum penelitian dilaksanakan. Selain itu, data sekunder merupakan data pendukung yang diambil dari hasil wawancara. Peneliti akan melakukan wawancara dengan pengasuh PPTQ Darul Kamal terkait dengan data yang ada di Pondok tersebut, walisntri (orang tua) diwawancari untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam kegiatan *sima'an* Al-Qur'an, Santri diwawancari untuk mendapatkan data apakah kegiatan *sima'an* Al-Qur'an serta peran orang tua dalam *sima'an* Al-Qur'an mampu memotivasi santri dalam *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an, sedangkan pengurus pondok diwawancari untuk mengetahui sejauh mana kegiatan

sima'an Al-Qur'an serta peran orang tua terhadap motivasi *Muraja'ah* hafalan Al-Qur'an Santri PPTQ Darul Kamal.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Dengan kata lain sumber data adalah subjek penelitian. Sumber data diklasifikasikan menjadi 3 tingkatan huruf *p* yaitu *person*, *place* dan *paper*. *Person*, yaitu sumber data yang berupa orang, *place* berarti berarti sumber data berupa tempat dan *paper* sebagai sumber data berupa simbol. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data-data berupa jawaban lisan dalam wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. *Place*, adalah sumber adalah sumber data yang menyajikan tampilan keadaan diam dan bergerak. Tampilan diam diantaranya ruangan, wujud benda, warna, kelengkapan alat dan lain-lain. Tampilan bergerak meliputi kinerja, aktivitas, laju kendaraan, gerak tari, ritme nyanyian, kegiatan pembelajaran dan lain-lain. Sedangkan *paper* adalah sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa gambar, huruf, angka, atau simbol lainnya yang tepat untuk metode dokumentasi.¹⁴⁹

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan *person* adalah data yang diperoleh dari beberapa hasil wawancara. Baik wawancara dengan wali santri, santri, pengasuh pondok pesantren maupun pengurus pondok pesantren. Adapaun *place*, dalam penelitian ini berupa setiap kejadian yang berlangsung selama kegiatan *sima'an* Al-Qur'an berlangsung. Tentunya data yang digunakan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Sedangkan *paper* pada penelitian ini berupa dokumen *sima'an* Al-Qur'an atau beberapa data yang dibutuhkan melalui dokumen. Dokumen ini berupa jadwal *sima'an* Al-Qur'an, pamlet *sima'an* Al-Qur'an, buku kehadiran walisantri saat pelaksanaan *sima'an* Al-Qur'an.

Subjek kunci atau informan utama dalam penelitian peran orang tua dalam kegiatan *sima'an* Al-Qur'an Ahad Manis terhadap motivasi *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an santri PPTQ Darul Kamal adalah sebagai berikut:

¹⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta:Rineka Cipta, 2010, 172.

1. Pengasuh PPTQ Darul Kamal yakni Abah yai Mohammad Sangidun, S.Pd. Al-Hafidz. Tujuan dari peneliti melakukan wawancara dengan pengasuh agar peneliti mendapatkan data mengenai sejarah pondok pesantren, kegiatan *sima'an* Ahad Manis serta motif dari perkembangan pelaksanaan yang diselenggarakan di rumah-rumah warga.
2. Orang tua (walisantri) PPTQ Darul Kamal yaitu, Bapak Akrom, Bapak Fathurrohman, Bapak Arif Priyono, Bapak Imron Fauzi, Ibu Putri Zaitun Nisa, Ibu Arina Faiqotunnisa, Ibu Saroh, Ibu Rina Mulia Abadi, Bapak Ulul Albab. Alasan peneliti menjadikan nama-nama tersebut sebagai sampling pada penelitian ini dikarenakan mereka semua adalah wali santri yang anaknya sudah melakukan tasmi' 5 juz dalam satu kali dudukan pada Ahad Manis yang sudah berlalu. Peneliti melakukan wawancara diluar kegiatan acara *sima'an* Ahad Manis (kecuali dengan bapak Ulul Albab) artinya peneliti melakukan wawancara kemasing-masing rumah dari wali santri diatas.
3. Santri PPTQ Darul Kamal yaitu saudari Elisa Farhatunnisa, saudara Fadhil Maushul, saudara Muhammad Ali Azhari, saudari Naila Aurel Qotrunnida, saudara Farhan Nurrohmasji, saudara Farih Maulana, saudara Bahtiar Al-Athof, saudara Andrea Ijlal, saudara Salman Zahru Zaman, saudara Rifki Dzakira, saudari Dewi Nur Azkiya, saudari Rahma Anjali, saudari Faiha Nada Zalfa, saudari Bunga Nafiqoh Al-Chumairah, saudari Rizqiana Mufifatunnisa, saudari Bella Khairina Chandra. Adapun alasan peneliti menjadikan nama-nama tersebut sebagai informan karena mereka adalah santri yang sudah melakukan *sima'an* lima juz dala satu kali dudukan dan bukan pengurus pondok pesantren. Adapun jumlah santri yang berhasil melakukan *sima'an* 5 juz dalam 1 kali dudukan berjumlah16 dari jumlah keseluruhan 96.
4. Pengurus PPTQ Darul Kamal yaitu: Ustadz Mohammad Nasihun Amin, Ustadz Idham Fariz Ahmad, Ustadz Mokhamad Hidayaturrohman, Usth Siti Toifatulmukaromah dan Usth Ni'matunnajati. Wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa pengurus, bertujuan untuk menggali data bagaimana tanggapan pengurus mengenai kegiatan *sima'an* Al-

Qur'an Ahad Manis serta bagaimana pandangan pengurus mengenai kegiatan *sima'an* ini untuk santri, wali santri khususnya.

Teknik pemilihan sumber data atau orang yang akan menjadi sumber penelitian atau informan dalam penelitian ini menggunakan Teknik *sampling purposive*. Teknik *sampling purposive* merupakan Teknik pengambilan sampel sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu¹⁵⁰. Yaitu orang yang dipilih adalah orang yang paling tahu tentang apa yang diharapkan oleh peneliti. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjects*). Dengan kata lain peneliti cenderung memilih informan yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu dan dianggap tahu dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang kredibel serta mengetahui masalahnya secara detail dan mendalam.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tujuan mendapatkan data-data yang sesuai dengan penelitian ini, adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan sebagai berikut:

1. Wawancara

Teknik ini dilakukan sebagai upaya pengumpulan data, jika peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan dengan tujuan memperoleh permasalahan yang harus diteliti, wawancara dilakukan jika peneliti ingin mengenal dan memahami beberapa hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden yang sedikit atau kecil.¹⁵¹

Lincoln dan Guba mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif yaitu:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaran

¹⁵⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D", (Bandung: Alfa Beta, 2022), 133.

¹⁵¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif,,,,, 214.

- c. Mengawali atau membuka alur wawancara
- d. Melangsungkan alur wawancara
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- f. Menuliskan hasil wawancara kedalam catatan lapangan
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang diperoleh.¹⁵²

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur yang mana *interviewer* telah mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada *interviewee* tetapi urutan pengajuan pertanyaan-pertanyaan tersebut bersifat fleksibel karena tergantung arah pembicara.¹⁵³ Wawancara pada penelitian ini melibatkan perwakilan orang tua, santri, pengurus dan keluarga pondok pesantren. Dengan tujuan untuk menggali peran orang tua dalam *sima'an* Al-Qur'an terhadap motivasi *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan apabila penelitian berhubungan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan serta apabila responden yang diteliti tidak terlalu besar.¹⁵⁴ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi langsung, artinya peneliti terlibat pada kegiatan *sima'an* Al-Qur'an Ahad Manis. Hal ini bertujuan agar peneliti memperoleh data lebih lengkap, tajam serta mampu mengetahui pada tingkat makna dibalik kegiatan *sima'an* Al-Qur'an Ahad Manis yang tercermin pada setiap pelakunya. Selain itu, peneliti akan memanfaatkan daftar cek atau lembar observasi sebagai pengingat kegiatan yang terjadi pada saat *sima'an* Al-Qur'an Ahad Manis apakah kegiatan tersebut sudah terlaksana atau belum terlaksana. Di sisi lain, hal ini dilakukan untuk mencatat langkah-langkah peristiwa yang ditemui pada saat pelaksanaan *sima'an* Al-Qur'an Ahad Manis. Observasi ini peneliti juga gunakan untuk mengamati letak geografis PPTQ Darul Kamal, Kegiatan *sima'an* Al-Qur'an Ahad Manis, aktivitas pengajian di Pondok dan berbagai kegiatan yang terdapat di PPTQ Darul Kamal.

¹⁵² Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,," 308.

¹⁵³ Fadhallah, "*Wawancara*" Unj Press: Jakarta Timur, (2021). 8.

¹⁵⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, (Bandung: Alfa Beta, 2019). 223.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang. Selain itu bisa juga sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan, cerita. Dokumentasi juga bisa berbentuk karya seperti karya seni, gambar hidup, sekesta dan lain-lain.¹⁵⁵ Dokumentasi yang peneliti gunakan ada dua yaitu dokumentasi internal dan dokumentasi eksternal. Dokumentasi internal meliputi dokumen yang berasal dari pondok pesantren yaitu data santri, data pendidik, data tenaga pendidik, struktur kepengurusan pondok, profil pondok, jadwal pengajian, jadwal *sima'an*, photo kegiatan, daftar hadir wali santri dan beberapa dokumen yang menunjukkan keberlangsungan *sima'an* Al-Qur'an Ahad Manis. Sedangkan dokumen eksternal adalah literature yang relevan dan mendukung penelitian. Data-data yang peneliti peroleh melalui dokumentasi diharapkan bisa menjadi data autentik yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dalam penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah usaha untuk menemukan dan menyusun secara metodis rekaman-rekaman pengamatan, wawancara, dan sumber-sumber lain guna meningkatkan pemahaman peneliti tentang hal-hal yang diselidiki dan mengkomunikasikannya sebagai hasil kepada orang lain. Sementara itu, analisis untuk mengidentifikasi signifikansi harus dilanjutkan untuk memperdalam pemahaman tersebut.¹⁵⁶ Para peneliti menggunakan analisis data induktif dalam penyelidikan ini. Pendekatan induktif berarti kesimpulan muncul dari data dan kemudian divalidasi menggunakan teori yang ada.¹⁵⁷ Analisis data induktif digunakan untuk berbagai alasan, termasuk:

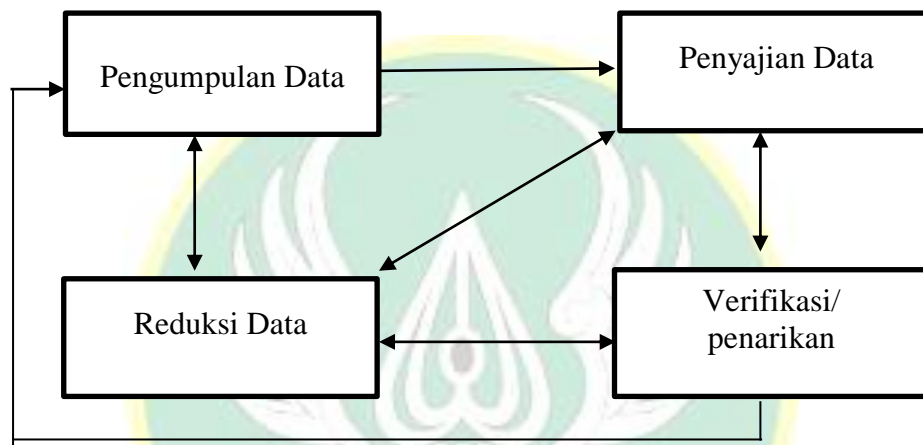
¹⁵⁵ Feny Rita Fiantika Dkk, Metodologi Penelitian Kualitatif, 60. (Pt. Global Eksekutif Teknologi: Sumatera Barat, 2022), 60.

¹⁵⁶ Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Al-Hadrah*, Vol. 17. No. 33. 2018. 84

¹⁵⁷ Samiaji Saroasa, Analisis Data Kualitatif, (Pt Kanisus: Yogyakarta, 2021), 4.

1. Teknik induktif lebih mampu menemukan banyak fakta yang tertanam dalam data.
2. Lebih berpotensi membuat hubungan peneliti-responden menjadi eksplisit, dapat diidentifikasi, dan dapat dipertanggungjawabkan.
3. Memberikan gambaran situasi yang lebih lengkap.
4. Sebagai bagian dari kerangka analisis, analisis semacam itu dapat menjelaskan beberapa nilai secara eksplisit.¹⁵⁸

Miles dan Huberman menggambarkan proses analisis data penelitian kualitatif sebagai berikut.



1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses berpikir halus yang membutuhkan kecerdasan tingkat tinggi serta wawasan yang luas dan dalam. Menemukan segala sesuatu yang dianggap asing, tidak dikenal, dan belum memiliki pola. Dengan demikian menjadi poin yang harus diperhatikan saat membuat reduksi. Pada tahap ini data direduksi dengan menghilangkan informasi yang tidak relevan atau mengidentifikasi unit analisis yang lebih kecil setelah itu data diorganisir menggunakan teknik seperti pemilahan, pemeringkatan atau abstraksi.

Dalam penelitian ini, peneliti telah menyaring kemudian mengambil data-data yang relevan dan penting dalam penelitian yaitu tentang peran orang tua dalam *sima'an* Al-Qur'an Ahad Manis terhadap

¹⁵⁸ Dudi Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Maghza Pustak: Pati 2021), 20.

motivasi *muraja'ah* hafalan Al-Quran santri PPTQ Darul kamal Kesugihan Cilacap.

2. Data display (penyajian data)

Penyajian data digunakan untuk menyesuaikan data yang telah direduksi sebelumnya untuk mendapatkan data yang lebih lengkap. Penyajian data dalam bentuk uraian atau uraian singkat dengan mudah untuk memahami data dan memudahkan untuk merencanakan kegiatan selanjutnya. Kajian ini menampilkan data mengenai peran orang tua dalam *sima'an* Al-Qur'an Ahad Manis terhadap motivasi *muraja'ah* hafalan Al-Quran santri PPTQ Darul kamal Kesugihan Cilacap yang mana data tersebut merupakan hasil obeservasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Penarikan keabsahan data

Setelah mereduksi dan menyajikan data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Pada tahap awal data masih belum lengkap dan belum bermakna. Oleh karena itu, peneliti melakukan verifikasi data dan mencari data kembali hingga menemukan data yang efesien. Kesimpulan yang ditarik adalah data yang mampu menjadi jawaban atas rumusan masalah yang telah peneliti tentukan sebelumnya.

Kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan dapat menemukan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya, atau memberikan gambaran suatu objek yang sebelumnya redup atau gelap sehingga ketika diteliti menjadi jelas. Peneliti tentu membutuhkan kesimpulan atas penelitian ini. Teknik di atas digunakan peneliti untuk memperoleh kesimpulan mengenai orang tua dalam *sima'an* Al-Qur'an Ahad Manis terhadap motivasi *muraja'ah* hafalan Al-Quran santri PPTQ Darul kamal Kesugihan Cilacap.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data bertujuan untuk menguji keabsahan data, pada penelitian ini, peneliti akan melakukan triangulasi data. Triangulasi data merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan

memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk kepentingan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.¹⁵⁹

Triangulasi merupakan teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi sebagai salah satu pendekatan yang dilakukan oleh peneliti untuk menggali dan melakukan tehnik pengolahan data kualitatif. Teknik triangulasi bisa diibaratkan sebagai Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan triangulasi sumber dengan cara sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa perkataan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan pendapat seseorang dengan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang pemerintah, orang berada, orang berpendidikan menengah berpendidikan menengah atau tinggi.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen terkait.¹⁶⁰

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengecek kevalidan dan kreadibilitas data dengan teknik triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data. Peneliti akan menggunakan berbagai sumber data berbagai dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi, dan peneliti akan melakukan wawancara dengan lebih satu subjek penelitian. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal dan dapat berkembang setelah penelitian dilakukan di lapangan.

¹⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ., 330.

¹⁶⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PEMBAHASAAN

A. Peran Orang tua Dalam Kegiatan *Sima'an* Al-Qur'an Ahad Manis

Kegiatan *sima'an* Al-Qur'an Ahad Manis di Pondok Pesantren Darul Kamal Kesugihan merupakan kegiatan yang unik yang peneliti temui. Artinya tidak setiap pondok pesantren yang menerapkan pembelajaran tahfidz menyelenggarakan *sima'an* Al-Qur'an, yang mana penyimaknya adalah orang tuanya sendiri. Selain *sima'an* Al-Qur'an, pada hari itu pula ada waktu sambangan (penjengukan) antara orang tua dengan anaknya. Artinya pada Ahad Manis pondok pesantren Darul Kamal mengundang seluruh wali santrinya (orang tua) untuk menyimak bacaan putra-putrinya sekaligus sambangan (penjengukan).

Pada mulanya walisantri dan anak-anak santri hanya sekedar sebagai penyimak. Seiring berjalannya waktu anak-anak santri sudah ada yang dapat 5 juz, 10 Juz bahkan lebih. maka kegiatan Ahad Manis ini di modifikasi digunakan sebagai kegiatan *tasmi'* bagi anak-anak yang sudah dapat 5, 10, 15, 20 juz dan sebagainya. Sehingga kegiatan *sima'an* ini digabungkan dengan kegiatan sambangan. Sedangkan santri yang belum dapat dari kelipatan 5 juz, misalnya baru Juz 1, 2,3 atau bahkan surah Yasin maka disima' sesuai juz yang sudah hafalkannya.¹⁶¹ Dengan jumlah saat ini sebanyak 108 santri. 67 santri putra dan 41 santri putri.

Kegiatan *sima'an* Al-Qur'an pada Ahad Manis bertujuan agar orang tua mengetahui secara langsung perkembangan anak dalam menghafalkan Al-Qur'an, selain itu dengan di adakannya kegiatan Ahad Manis juga diharapkan orang tua ikut terlibat dalam membimbing anaknya khususnya dalam menghafalkan Al-Qur'an. Hal serupa juga di sampaikan oleh Shiel Viyya Sa'ada putri pertama dari pengasuh pondok pesantren Darul kamal, bahwa kegiatan Ahad Manis ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada orang tua atau wali santri agar wali santri mengetahui perkembangan putra-putri di pondok, apakah semakin meningkat

¹⁶¹ Wawancara Dengan Pengasuh Pondok Pesantren, 01 Januari 2024.

atau malah menurun. Sehingga nanti santri akan di motivasi oleh orang tuanya untuk selalu semangat rajin mengaji di pondok pesantren.¹⁶²

Berdasarkan dokumentasi yang peneliti peroleh dari buku tamu atau buku daftar hadir walisantri secara umum dengan diadakanya sambangan menjadikan walisantri aktif hadir dalam *sima'an* Al-Qur'an Ahad Manis. kehadiran walisantri sebagai berikut pada tanggal 13 Agustus 2023 ada 61 walisantri, tanggal 17 september 2023 ada 60 walisantri, tanggal 22 Oktober 2023 63 walisantri, 26 November 2023 ada 64 walisantri, tanggal 04 Februari 2024 ada 85 walisantri, 10 Maret 2024 ada 63 walisantri.¹⁶³

Penyajian deskripsi hasil penelitian peran orang tua dalam kegiatan *sima'an* Al-Qur'an mengacu pada teori yang dikemukakan oleh John Bowlby menekankan pentingnya ikatan emosional yang aman antara anak dan orang tua. Implikasi dari teori ini adalah kualitas hubungan antara orang tua dan anak dapat mempengaruhi motivasi belajar anak. selain itu, peneliti juga menggunakan teori yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky yang menyatakan bahwa orang dewasa disekitar anak berperan membantu dan mengarahkan anak untuk melewati *Zona Proximal of Development* (ZPD). Orang dewasa pada penelitian ini bermakna orang tua. Artinya peran orang tua dalam membantu anaknya melewati masa ZPD dapat memberikan kontribusi yang positif salah satunya motivasi belajar anak.

Mengenai peran orang tua dalam kegiatan *sima'an* Al-Qur'an dapat di lihat dari beberapa hasil peneilitian yang peneliti peroleh baik lewat wawancara, observasi lapangan maupun dokumentasi. Oleh karena itu, untuk memudahkannya peneliti akan membagi peran orang tua dalam kegiatan *sima'an* Al-Qur'an di PPTQ Darul Kamal secara garis besar sebagai berikut.

1. Orang tua sebagai motivator

Orang tua memiliki kewajiban sebagai motivor terhadap anak-anaknya. Seperti halnya ketika anak tinggal di pesantren, walaupun

¹⁶² Wawancara Dengan Shiel Viyya Sa'ida, Rabu, 03 Januari 2024

¹⁶³ Dokumen Buku Tamu Sambangan Di Akses Ahad 10 Maret 2024

orang tua harus berpisah untuk beberapa waktu dan sudah dipasrahkan ke pesantren tetapi tugas orang tua akan tetap melekat untuk memberikan motivator sesuai kebutuhan anak-anaknya. Motivator ini bisa dilakukan baik dengan lewat online maupun ketemu secara langsung. Motivasi secara langsung bisa dilakukan pada anak ketika “disambang” maupun anak sedang libur pesantren. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan orang tua terhadap anaknya yang di pondok pesantren. Berbicara mengenai orang tua sebagai motivator tentu setiap orang tua satu dan orang tua lainnya memiliki cara yang bervariasi. Kebervariasian ini tentunya dipengaruhi atas banyak faktor. Seperti latar pendidikan orang tua, pengalaman pribadi orang tua, cara orang tua memandang anak, budaya orang tua dan lain sebagainya. Apapun itu, peneliti percaya bahwa setiap orang tua menginginkan yang terbaik untuk anaknya. Berikut hasil wawancara beberapa cara orang tua sebagai motivator:

a. Dongeng sebagai sarana motivator

Mendengarkan cerita memanglah hal yang mudah, namun membingkai cerita agar mudah dipahami, pesan ceritanya mengena sekaligus mempengaruhi pendengar adalah hal yang membutuhkan kekuatan ekstra. Nyatanya tidak semua orang tua mampu mendongeng dengan baik dan benar. Hal ini bisa disebabkan karena minimnya pengetahuan tentang mendongeng, pengalaman orang tua, kesibukan orang tua atau budaya hidup instan sehingga orang tua tidak perlu bersusah payah mendongeng, orang tua cukup memutar video atau audio tentang dongeng. Walaupun bagaimanapun, mendongeng adalah hal yang penting yang perlu dilakukan orang tua dalam mendidik anaknya.

Metode seperti ini peneliti temui dengan narasumber (orang tua). Menurutny, sebagai orang tua, ketika mendapati anak yang kurang semangat yang biasa dilakukan adalah dengan cara mendongeng. Cerita dongeng yang disampaikan harus dikemas dengan bahasa yang sederhana agar anak mudah memahaminya.

Tokoh yang diceritakan pun bermacam-macam sesuai kebutuhan anak, bermula dari menghadirkan tokoh-tokoh orang terdekat seperti para masyayikh, para guru-guru, cerita ulama sampai cerita-cerita Nabi. Dari cerita ini, diselipkan serta ditegaskan kepada anak akan pentingnya sebuah kerja keras dalam bentuk apapun. Salah satunya adalah dalam mencari ilmu. Hal ini dilakukan agar anak tertanam dan memiliki idola dari tokoh-tokoh tadi untuk di contoh dan dijadikan figur idola. Ketika anak sudah memiliki figur dari tokoh tersebut naluri anak akan mengikuti jejak perjuangannya.¹⁶⁴ Artinya bahwa mendongeng penting agar anak memiliki figur yang akan dicontohnya.

Urgensi dongeng sebagai media anak agar termotivasi melakukan kebaikan juga pernah dilakukan penelitian oleh Henita Retnasari, yang mana beberapa cerita rakyat yang disampaikan oleh guru (dengan ringkas, jelas dan sederhana) dapat memberikan dampak positif terhadap anak. perubahan perilaku yang terlihat pada awalnya masih acuh dengan temanya. Namun setelah anak disuguhkan cerita anak mulai menunjukkan sikap tolong menolong, saling memberi serta berkerja sama dengan teman.¹⁶⁵ Dongeng atau bercerita memiliki keajaiban tersendiri dalam menginspirasi dan memotivasi anak-anak. saat orang tua menggunakannya sebagai alat untuk mengajarkan nilai-nilai positif hal ini menjadi momen yang berharga dalam perkembangan anak. Dalam dongeng, karakter dan peristiwa bisa menjadi metofara untuk kehidupan nyata. Menyampaikan pesan-pesan dengan dongeng dapat menjadi hal yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak.

b. Memberikan hadiah

Dalam konteks psikologi pendidikan, dapat diasumsikan bahwa kebanyakan anak atau siswa akan merasa senang jika diberi hadiah sebagai bentuk motivasi dalam belajar. Pemberian hadiah

¹⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Akrom 15 Agustus 2023.

¹⁶⁵ Henita Retnasari, "Ekisistensi *storytelling* Berbasis Cerita,.. 3863.

seringkali dianggap sebagai penguatan positif yang dapat meningkatkan motivasi intrinsik seseorang terhadap pembelajaran. Ini karena hadiah dapat memperkuat hubungan antara usaha belajar dengan pengalaman positif yang diterima, menciptakan asosiasi yang kuat antara belajar dan kesenangan.

Selain itu, hadiah juga dapat menjadi sumber eksternal yang membantu meningkatkan fokus dan ketekunan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya hadiah, anak atau siswa cenderung merasa dihargai dan diakui atas usaha mereka, yang pada nantinya dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi untuk terus belajar.

Selama peneliti melakukan wawancara dengan informan ada beberapa wali santri atau orang tua yang menjadikan hadiah sebagai solusi ketika anak tidak semangat dalam *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an. Menurut pengalaman informan apapun akan dilakukan dan diberikan agar anak semangat menghafalkan Al-Qur'an. Namun sebelum hadiah itu diberikan anak diberi tantangan terlebih dahulu. Ketika tantangan itu sudah bisa dilakukan sesuai kesepakatan, barulah hadiah itu diberikan. Biasanya tantangnya berupa harus selesai juz sekian diwaktu yang sudah di sepakti. Adapun hadiah yang sudah diberikan seperti permainan rubik, jajan dan HP jika anak selesai menghafalkan Al-Qur'an sebelum lulus SMP.¹⁶⁶

Perlu diketahui bahwa pada dasarnya hadiah tidak sempit hanya dimaknai sebagai barang (fisik), hadiah juga bisa dimaknai hal-hal yang membuat seseorang terdorong untuk melakukan kebaikan. Seperti diberikan pujian, senyuman dan lain-lain. Hal ini juga seperti yang dilakukan oleh Rasulullah SAW sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cintia Rinjani. Bahwa Rasulullah SAW menerapkan sistem hadiah ini salah satunya adalah kepada sahabat Abu Hurairah karena bersemangat bertanya dan semangat

¹⁶⁶ Wawancara Dengan Ibu Arina Faiqotunnisa, Jum'at 16 Februari 2024

dalam mengumpulkan hadist dari Rasulullah SAW.¹⁶⁷ Dalam Islam, memberikan hadiah kepada anak-anak merupakan bentuk dari penghargaan, motivasi atau sebagai tanda kasih sayang. Memberikan hadiah kepada anak-anak sebagai penghargaan atas prestasi atau perilaku yang baik dapat menjadi cara yang efektif untuk memotivasi mereka untuk terus berbuat baik.

Penting untuk menjadi perhatian, bahwa penggunaan hadiah dalam konteks pendidikan haruslah bijaksana. Hadiah sebaiknya tidak menjadi satu-satunya sumber motivasi dan pemberian hadiah yang berlebihan atau tidak pantas dapat menimbulkan dampak negative. Seperti mengurangi motivasi intrinsic atau memicu persepsi yang salah tentang nilai belajar itu sendiri.

c. Menasehati

Manusia membutuhkan nasehat sebagai salah satu cara untuk menumbuhkan motivasi, karena nasehat dapat memberikan arahan, inspirasi dan dorongan yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan mengatasi rintangan. Nasehat dari orang-orang yang dihormati atau memiliki pengalaman dapat membantu seseorang untuk lebih melihat situasi dari sudut pandang yang berbeda-beda, memberikan solusi yang mungkin tidak terpikirkan sebelumnya. Selain itu, nasehat juga mampu memberikan dukungan moral dan emosional yang diperlukan untuk tetap termotivasi.

Mendengarkan keluhan anak adalah hal yang lumrah dihadapi oleh orang tua, saat kondisi tersebutlah orang tua dituntut untuk memberikan nasehat sebagai solusi atas keluhan tersebut. Hal ini seperti yang dilakukan oleh informan wali santri Darul Kamal, menurutnya ketika anak sedang tidak semangat menjalani segala rutinitas di pondok, orang tua terlebih dahulu mendengarkan seluruh keluhan anak. Setelah anak sudah mencurahkan semuanya lalu orang tua dan anak sama-sama menemukan titik permasalahan. Saat

¹⁶⁷ Cintia Rinjani, "Reward And Punishment Methods,,", 186.

titik permasalahan sudah di dapati, lalu orang tua memberikan nasehat tentang pentingnya pendidikan, beruntungnya anak yang hidup di pesantren, keutamaan orang-orang yang sedang menghafalkan Al-Qur'an.¹⁶⁸

Nasehat merupakan bagian integral dari komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak. karena didalamnya melibatkan proses berbagai pengetahuan, pengalaman dan pandangan tentang kehidupan. Selain itu juga terkandung memberikan bimbingan atau arahan untuk membantu anak memahami dan mengatasi berbagai situasi dan tantangan dalam kehidupan anak. Pentingnya komunikasi antara orang tua dan anak juga pernah dilakukan penelitian oleh Rafeqah Nalar Rizky yang menyatakan bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh orang tua dapat mempengaruhi keberhasilan menanamkan pengetahuan agama pada anak. Hal ini dikarenakan jika orang tua mengingatkan dan memberi nasihat baik dan tidak dengan marah, anak akan melakukan apa yang diinginkan oleh orang tua.¹⁶⁹ Dengan demikian, nasehat merupakan salah satu bentuk dukungan sosial yang penting dalam menumbuhkan motivasi. Dengan mendengarkan, meresapi dan mengimplemntasikan nasehat yang baik, orang tua dapat memperkuat tekad, meningkatkan kualitas hidup dan mencapai hasil yang maksimal.

d. Mengingat kembali cita-cita awal

Mengingat kembali cita-cita kepada anak merupakan langkah penting dalam membantu mereka tetap termotivasi dan fokus dalam meraih tujuan hidup mereka. Mengingat kembali cita-cita penting untuk dilakukan oleh orang tua kepada anak. Hal ini sangat bermanfaat, karena dengan demikian dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi mereka, memupuk rasa percaya diri, menghindari arah yang salah dan menumbuhkan komitmen dan ketekunan anak.

¹⁶⁸ Wawancara Dengan Ibu Putri Zaitun Nisa, Senin 19 Februari 2024

¹⁶⁹ Rafeqah Nalar Rizky, "Penanaman Nilai-nilai Islam Melalui Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pada Anak", *Jurnal Interaksi*, Vol. 1, No. 2, 2017, 206.

Mengingatn cita-cita awal juga dilakukan oleh informan yang peneliti lakukan wawancara. Menurutn, pada dasarnya kan yang memiliki cita-cita jadi penghafal Al-Qur'an dan menjadi doker adalah dari anak sendiri. Orang tua tidak pernah meminta hal demikian, yang orang tua minta adalah menjadi anak yang bermanfaat dan bahagia dunia dan akherat. Sehingga ketika anak kurang semangat untuk mencapai kearah tujuan, sebagai orang tua hanya berusaha untuk memenuhi segala kebutuhan dan senantiasa mengingatn cita-citanya. Ini orang tua lakukan agar anak bersemangat lagi mewujudkan cita-cita tersebut.¹⁷⁰

Berdasarkan wawancara di atas, pada dasarnya semua orang tua mengharapn anaknya senantiasa bersemangat dalam menjalani semua kegiatannya. Seperti halnya kegiatan yang anak lakukan di dalam pesantren. Namun, rasa malas merupakan bagian dari sifat pada setiap manusia. Walaupun demikian disinilah peran orang tua sebagai motivator sangat dibutuhkan. Terlebih setelah sebulan lebih tidak bertemu dengan anak, orang tua dapat memberikan motivasi sesuai kebutuhan anak. dari paparan di atas, masing-masing orang tua memiliki cara tersendiri untuk memotivasi anaknya. Bisa dengan mendongeng kisah-kisah inspiratif, memberikan tantangan dan hadiah, menasehati dan mengingatn kepada cita-cita anak. Dengan memaksimalkan peran orang tua yang demikian peneliti menyakini kegiatan *sima'an* Al-Qur'an memberikan dampak yang positif baik untuk santri, wali santri maupun masyarakat pada umumnya.

2. Orang tua sebagai pembimbing

Pada dasarnya, semua orang tua pasti menginginkn anaknya kelak menjadi seseorang yang berhasil dan berkualitas di masa depannya nanti. Agar hal tersebut dapat di wujudkan dengan baik, maka orang tua berusaha secara semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik kepada anaknya. Hal tersebut mencakup memberikan nutrisi, perhatian

¹⁷⁰ Wawancara Dengan Ibu Rina Mulia Abadi, Senin 29 Februari 2024

dan memberikan pendidikan. Dalam Islam tugas dan kewajiban orang tua kepada anaknya adalah memberikan hak-hak kepada anak dengan baik. Hak tersebut diantaranya adalah memberikan nasab, memberikan air susu (rada'ah), mengasuh (hadlanah), memberikan nafkah, memberikan nutrisi dan tentunya memberikan pendidikan.¹⁷¹

Berdasarkan penelitian yang diperoleh dari beberapa narasumber menyimpulkan bahwa lembaga pendidikan pesantren merupakan solusi terbaik dalam memberikan pendidikan anak, terlebih jika mengamati beberapa fenomena baik yang bermunculan di media masa maupun nampak di depan mata secara langsung. Hal ini sesuai apa yang disampaikan oleh informan yang menyatakan tepatnya pesantren sebagai lembaga pendidikan yang dibutuhkan orang tua. Menurut informan bahwa keterbatasan orang tua baik keterbatasan ilmu, sumber daya maupun keterbatasan waktu sehingga menyebabkan orang tua menyadari pentingnya pembelajaran agama yang dilakukan di pondok pesantren. Terlebih jika memperhatikan beberapa kejadian baik di lingkungan sekitar rumah maupun di dunia nyata yang secara jelas mempertontonkan runtuhnya moralitas anak dan banyaknya kenakalan remaja.¹⁷² Sehingga hal itu yang membuat orang tua semakin yakin untuk menjadikan pesantren sebagai solusinya. Selain pembelajaran berfokus pada ajaran agama, alasan orang tua juga didasari karena di pesantren tempat anak belajar kemandirian. Anak belajar berbagi, bertanggung jawab, disiplin¹⁷³

Pernyataan tentang alasan pentingnya memberikan pendidikan anak di pesantren seperti penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fikri Sabiq dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang menjadi salah satu harapan agar bisa melahirkan generasi yang berkarakter dan bermoral. Bahkan dalam penelitiannya disebutkan cara agar pesantren

¹⁷¹ A. Nur Afiat, "Pentingnya Peran Orang tua Terhadap Pendidikan Anak", Pusat Publikasi Pengabdian Masyarakat, Vol. 2, No. 1. 2024, 5.

¹⁷² Wawancara Dengan Bapak Ulul Albab, Kamis 28 Maret 2024.

¹⁷³ Wawancara dengan Bapak Akrom 15 Agustus 2023.

bisa melahirkan generasi emas selama santri ada di pesantren. Cara tersebut meliputi, *satu*, kemandirian artinya santri di ajarkan kemandirian sebagai bekal untuk kehidupan pasca dari pesantren sehingga bisa eksis berdiri ditengah-tengah masyarakat yang beragam. *Dua*, mendidik generasi milenial agar mampu menjadi pigur atau teladan dan pendidik agama bagi masyarakat yang membutuhkan. *Tiga*, mengajarkan wawasan kebangsaan agar siap dalam pembangunan kehidupan berbangsa dan bernegara setelah keluar dari Pesantren.¹⁷⁴

Walaupun orang tua sudah memasrahkan anaknya ke lembaga pendidikan pesantren untuk belajar ilmu agama. Namun itu bukan artinya orang tua lepas tanggungjawab dalam mendidiknya, orang tua tetap harus ikut mendidiknya sebagai bentuk dari tanggungjawab sebagai orang tua. Terlebih pondok pesantren Darul Kamal sudah memberikan waktu setiap Ahad Manis untuk melakukan sambangan (bertemu antara orang tua dengan anak di pesantren). Selain sambangan pada waktu juga orang tua diminta untuk menyimak hafalan Al-Qur'an anaknya. Dengan demikian selain sambangan sebagai pengobat rindu antara kedua belah pihak, pada saat Ahad Manis itu juga sebagai moment orang tua untuk mendidik langsung terutama yang berhubungan dengan hafalan Al-Qur'an yang sudah di hafalkan oleh si anak.

Bimbingan orang tua terhadap anaknya yang sedang di pesantren tetap harus di perankan oleh orang tua. Terlebih seperti yang sudah di singgung diatas, bahwa pihak pengelola pesantren sudah memberikan waktu khusus antara orang tua dengan anaknya untuk saling bertemu di Ahad Manis. pada saat itu, orang tua diminta untuk menyimak hafalan anak-anaknya. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa wali santri bahwa setiap wali aktif dan antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut. Bagi wali santri kegiatan ini sangat bermanfaat karena selain

¹⁷⁴ Ahmad Fikri Sabiq, "Peran Pesantren Dalam Membangun Moralitas Bangsa Menuju Indonesia Emas 2045", *Jurnal Kediklatan Balai Keagamaan Jakarta*, 16.

mengobati obat rindu dengan anaknya, orang tua menjadi mengetahui progres-progres mengaji anaknya di pesantren.¹⁷⁵

Lebih dalam lagi, bimbingan orang tua dalam kegiatan *sima'an* juga di sampaikan oleh informan lain yang mana menurutnya ketika anak salah membaca Al-Qur'an orang tua selalu berusaha untuk mengarahkannya apabila ada bacaan yang salah. Menurut juga, walaupun sebagai orang tua tidak mahir dalam membaca Al-Qur'an tapi tidak menjadi penghalang orang tua untuk menjadi pembimbing anaknya di saat kegiatan tersebut. Orang tua yang merasa tidak pandai namun tetap ingin memberikan bimbingan yang terbaik biasanya mengajak suadaranya yang lebih mahir untuk ikut menyimak bacaan Anaknya.¹⁷⁶ yang jelas hal ini dilakukan agar anak juga merasa ikut diperhatikan oleh orang tuanya. Sedangkan orang tuanya juga tentu ingin berusaha memaksimalkan perannya agar dapat membimbing anaknya.

Menurut informan lain, adapula tipe orang tua yang amat teliti dalam menyimak hafalan Al-Qur'an. Faktor alasan terbesar adalah karena orang tua nya (Ibu) sebagai seorang *hafidzoh* karena ibunya seorang *hafidzoh* jadi cara membimbingnya harus benar-benar teliti dan dipastikan semuanya tidak ada yang terlewat. Selain itu, ibunya juga senantiasa berpesan kepada anaknya itu agar jangan tergesa-gesa menambah hafalan baru sebelum hafalan yang lama benar-benar sudah di kuasai. Terkadang juga orang tua dalam membenarkan ayat yang keliru tidak langsung menyebutkan lafadznya tapi dengan mengatakan salah "salah" yang seringkali hal tersebut membuat anak menjadi berpikir keras untuk menemukan atau mengingat-ingat hafalannya.¹⁷⁷

Setiap orang tua pada dasarnya memiliki cara yang unik dalam membimbing anaknya. Jika anak salah membaca Al-Qur'an ada tipe orang tua yang membimbingnya dengan langsung mengarahkan ayat yang semestinya, ada juga yang kebingungan dahulu, ada yang langsung merespon dengan cepat dan aja juga yang membiarkan terlebih dahulu

¹⁷⁵ Wawancara Dengan Ibu Putri Zaitun Nisa, Senin 19 Februari 2024

¹⁷⁶ Wawancara Dengan Ibu Saroh, Senin 19 Februari 2024.

¹⁷⁷ Wawancara Dengan Bunga Nafiqoh Al-Chumairah, Sabtu 09 Maret 2024

sampai anak tersebut benar-benar sudah tidak ingat terhadap ayat yang lupa, barulah setelah itu orang tua membimbingnya. Keunikan dalam membimbing anak peneliti analisis disebabkan karena beberapa hal, seperti pengaruh pendidikan orang tua, pengalaman pribadi orang tua (ada walisantri yang hafal Al-Qur'an, ada yang dahulu hafalan tapi tidak selesai, ada juga wali santri yang bukan basic pesantren tahfidz dan yang terakhir orang tua yang tidak pernah menyantren). Artinya pengalaman, budaya, sosial mempengaruhi bagaimana orang tua dalam membimbing anaknya.

Penelitian yang serupa dengan pentingnya bimbingan orang tua juga pernah diteliti oleh bahwa bimbingan belajar orang tua dapat memberikan pengaruh positif terhadap disiplin belajar anak, yang artinya yang artinya semakin tinggi belajar bimbingan belajar orang tua maka semakin tinggi disiplin belajar anak, demikian sebaliknya semakin rendah bimbingan belajar orang tua maka semakin rendah pula disiplin belajar siswa.¹⁷⁸ Jika dikaitkan dengan konteks penelitian ini maka bisa dimaknai jika orang tua aktif mengikuti kegiatan *sima'an* Al-Qur'an Ahad Manis dengan memaksimalkan perannya maka akan menjadikan anak disiplin. Baik disiplin untuk urusan ngaji, sekolah maupun urusan yang lain-lainnya. Dengan demikian peran orang tua sebagai pembimbing merupakan hal yang krusial yang harus senantiasa orang tua maksimalkan agar hasil tujuan pendidikan anak juga maksimal.

3. Orang tua sebagai fasilitator

a. Orang tua menyediakan waktu

Meluangkan waktu merupakan salah satu peran utama orang tua sebagai fasilitator dalam perkembangan dan kesuksesan belajar anak. Dengan meluangkan waktu untuk anak dapat menjadikan investasi yang berharga untuk perkembangan dan masa depan anak. Selama pengamatan peneliti, pada saat kegiatan *sima'an*, kegiatan ini berjalan dengan lancar. Terlihat ada beberapa

¹⁷⁸ Bella Elvira, "Peran Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 2, 2019, 89-90

santri yang disima' oleh keluarga besarnya. Walaupun tidak semua memegang Al-Qur'an untuk menyimaknya tetapi semua mendengarkan dengan tatapan bahagia dan senang. Ada juga santri yang hanya di sima' oleh ibunya semata, ada juga yang disimak oleh Bapak ibunya. Sebelum di laksanakan *sima'an* oleh santri bersama orang tuanya.¹⁷⁹

Selain berdasarkan hasil pengamatan peneliti dilokasi saat kegiatan *sim'an* Al-Qur'an Ahad Manis, kedisiplinan orang tua dalam meluang waktu untuk menyimak anak-anaknya juga bisa di lihat dari beberapa hasil wawancara dengan beberapa wali santri atau orangtua. Menurutnya momen sambangan merupakan moment yang mahal jika disia-siakan dengan alasan sibuk dan jarak yang jauh. Moment ini sangat berharga bagi orang tua, dimana selain waktu itu adalah jadwal "sambangan" artinya orang tua ketemu dengan anaknya sebulan sekali saat itu juga anak melaporkan perkembangan menghafalkan Al-Qur'an dengan cara menyimakkan hafalannya. Jarak jauh Semarang ke Kesugihan tidak menjadikan beliau sebagai orang tua tidak hadir justru moment itu adalah waktu-waktu yang sangat orang tua tunggu-tunggu.¹⁸⁰

Kesugihan (lokasi penelitian) dengan Semarang tidak menjadi alasan pak Arif untuk menyambangi anaknya yang sedang di pesantren. Baginya mendengarkan anaknya membaca Al-Qur'an adalah sebuah kebahagiaan yang mahal hartanya. Dari bapak Arif menunjukan bahwa beliau merupakan sosok ayah yang bertanggungjawab terhadap anaknya. Bentuk tanggungjawabnya seperti senantiasa hadir menyimak bacaan anaknya walaupun harus menempuh perjalanan yang jauh. Sikap tanggung jawab pak Arif patut untuk dicontoh oleh orang tua lainnya. Bahwa selain fasilitas fisik, sosok kehadiran orang tua juga tidak kalah penting untuk

¹⁷⁹ Hasil Observasi Lapangan Ahad 03 September 2023.

¹⁸⁰ Wawancara Dengan Arif Priyono, Selasa 17 Agustus 2023.

diperhatikan. Hal ini sesuai dengan teori nya Abraham Maslow mengenai hirarki kebutuhan.

Selain alasan jarak, faktor kesibukan juga ternyata tidak bisa merobohkan semangat orang tua untuk tidak hadir dalam acara *sima'an* AL-Qur'an. Artinya apapun jenis kesibukannya orang tua akan senantiasa hadir untuk menyimak hafalan Al-Qur'an hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Informan. Menurutnya, sebagai orang tua yang ngawam ilmu agama senang sekali anaknya bisa menghafalkan Al-Qur'an sehingga yang demikian membuat orang tua senantiasa aktif meluangkan waktunya. Jika ada pekerjaan yang menuntut harus dikerjakan di hari Ahad Manis maka orang tua rela "lembur" malamnya agar jika siangya pekerjaan itu sudah selesai hal ini orang tua lakukan sebagai wujud tanggungjawab sebagai orang tua dan sebagai upaya orang tua menjembatani anak untuk mewujudkan cita-citanya.¹⁸¹

b. Orang tua mencukupi kebutuhan fisik anak

Selain orang tua sebagai fasilitas dalam meluangkan waktu untuk anaknya, fasilitas dengan berbentuk fisik juga menjadi kebutuhan anak dalam menjalani kehidupan di pesantren agar anak menjadi fokus belajar di dalam pesantren. Lengkapnya fasilitas fisik yang disediakan untuk mendukung proses belajar dapat memberikan berbagai manfaat yang signifikan terhadap motivasi belajar anak. Seperti meningkatkan konsentrasi, meningkatkan efisiensi belajar, mendorong rasa bertanggungjawab dan lain-lain.

Fasilitas fisik yang disediakan oleh orang tua bagi anak memainkan peran yang penting dalam memenuhi motivasi belajar anak. hal ini juga peneliti dapati berdasarkan wawancara dengan informan (orang tua) bahwa dengan diadakanya *sima'an* Al-Qur'an dapat dijadikan orang tua mengetahui apa yang menjadi kebutuhan anaknya, misalkan bajunya hilang, sandalnya hilang, sabunnya habis, shamponya habis dan lain sebagainya. Artinya moments *sima'an* Al-

¹⁸¹ Wawancara Dengan Ibu Rina Mulia Abad, Senin 29 Februari 2024.

Qur'an selain menyimak bacaan anak juga dapat mengetahui kebutuhan-kebutuhan anak.¹⁸² selain hal itu, ada juga orang tua yang sangat bangga dan senangnya anaknya mau di pesantren sehingga setiap akhir semester orang tua senantiasa memenuhi kebutuhan budaya santri seperti sarung dan peci.¹⁸³

Dari paparan diatas, menunjukkan selain orang tua hadir untuk menyimak anaknya, kegiatan *sima'an* ini juga dapat menjadi media orang tua untuk mengontrol kebutuhan-kebutuhan anak di pesantren. Berikut ini hasil wawancara dengan beberapa santri yang menunjukkan bahwa orang tua sudah memberikan fasilitas yang terbaik untuk kebutuhan selama di pesantren.

Dari sudut pandang Abraham Maslow, seorang psikolog Amerika Serikat yang dikenal dengan tokoh utama bidang psikologi humanistic dan pengembangan diri. Berdasarkan apa yang disampaikan narasumber di atas. Bahwa walaupun anak dipesantren tetapi orang tua tetap memperhatikan kebutuhan bahkan sampai yang paling mendasar (makanan). Jika di kaitkan dengan toerinya Abraham Maslow, makanan merupakan kebutuhan Fisiologis. Kebutuhan fisiologis pada toerinya Abraham Maslwo, menduduki posisi yang paling utama dan yang paling mendasar. Dengan memperhatikan kebutuhan fisiologis ini di harapkan anak mampu menjalani aktivitas di pesantren dengan baik.

Masih menurut Abraham Maslow, berdasarkan paparan yang disampaikan oleh narasumber di atas. Bahwa orang tua dari narasumber tersebut senantiasa memberikan uang, hadiah atau jajan kepada anak-anaknya. Kaitanya dengan teori yang disampaikan oleh Abraham Maslow, apa yang diberikan orang tua kepada anaknya mencerminkan bahwa orang tua sudah mempraktikan teori hirarki yang kedua (teori kebutuhan akan keamanan). Teori hirarki kebutuhan akan keamanan ini mencakup keamanan fisiki, finansial,

¹⁸² Wawancara dengan Ibu Arina Faiqotun Nisa, Jum'at 16 Februari 2024

¹⁸³ Wawancara Dengan Bapak Akrom, Selasa, 15 Agustus 2023.

kesehatan dan keamanan dari bahaya. Hal ini penting, karena kebutuhan akan keamanan memainkan peran krusial terhadap perkembangan anak seperti halnya karakter. Peran orang tua di rumah sebagai fasilitator memiliki dampak yang sangat besar pada penerapan pendidikan karakter anak. Basik karakter seorang anak berawal dari pendidikan dilingkungan keluarga yang kemudian ketika anak memasuki usia sekolah, maka pendidikan karakter itu dikembangkan lagi dilingkungan sekolah.¹⁸⁴

Dari beberapa hasil wawancara, hasil pengamatan dan dokumentasi yang peneliti peroleh. Menunjukkan bahwa walisantri atau orang tua dari Pondok Pesantren Darul Kamal aktif dalam kegiatan *sima'an* Al-Qur'an karena dengan mengikuti kegiatan ini orang tua dapat berjumpa dengan putra-putranya dan langsung menyimak hafalan Al-Qur'an. Setiap kesibukan apapun orang tua sempatkan agar dapat mengikuti kegiatan tersebut sesuai arahan dari pesantren. Hal ini sesuai apa yang dikemukakan oleh teori kebutuhan yang dicetuskan oleh Abraham Maslow. Bahwa dengan memenuhi kebutuhan paling mendasar dapat memberikan hasil yang maksimal terhadap anak.

B. MOTIVASI MURAJA'AH HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI DARUL KAMAL

Penyajian deskripsi hasil penelitian mengenai motivasi *muraja'ah* hafalan Al-Quran santri PPTQ Darul Kamal mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Abraham Maslow (teori hirarki kebutuhan) dan teori yang disampaikan oleh Herzberg (teori dua faktor). Teori Abraham Maslow dalam konteks ini jika diterapkan secara maksimal oleh orang tua terhadap anaknya akan memberikan dampak yang positif terhadap motivasi *Muraja'ah* hafalan Al-Qur'an, artinya dengan memenuhi segala kebutuhan mulai dari kebutuhan dasar santri dapat memberikan motivasi santri dalam

¹⁸⁴ Sinta Rianti, "Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator Penerapan Pendidikan Karakter Hasil Pembelajaran PKN Di Lingkungan Rumah", Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 8, No. 2, 2023, 3229

menghafalkan Al-Qur'an. Sedangkan teori yang di kemukakan oleh Herzberg dapat dipraktikan oleh santri bahwa dua faktor yang mendorong santri untuk mencapai kepuasan diri dari hal yang tidak memuaskan. Dua faktor itu disebut higence (faktor ekstrinsik) dan faktor motivator (faktor intrinsik).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, secara garis besar motivasi *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an santri PPTQ Darul Kamal dapat dikatakan sangat termotivasi. Hal ini bisa dilihat melalui indikator sebagai berikut:

1. Memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar

Salah satu cara untuk menjaga keotentikan Al-Qur'an yaitu dengan cara menghafalkan Al-Qur'an. Menghafalkan Al-Qur'an memang dianggap sangat sulit terutama bagi masyarakat umum, namun Al-Qur'an mempunyai keunikan yaitu mudah dihafal selama mempunyai tekad dan niat yang kuat untuk menghafalkannya. Seorang penghafal Al-Qur'an ditekankan untuk menghindari perbuatan maksiat, menjaga lisan dan hati. Selain itu perlu di ingat bahwa ketika seorang sudah menjadi *hafid-hafidzoh* tugas yang lebih penting dan harus dijaga oleh penghafal Al-Qur'an adalah dengan mengistiqomahkan *muraja'ah*. Dengan demikian tekad dan keinginan untuk senantiasa menjadi *hafidz-hafidzoh* harus tetap dijaga semangatnya.

Memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar adalah kunci penting dalam mencapai kesuksesan dalam pendidikan dan kehidupan secara umum. Hal ini menunjukkan tingkat motivasi dan dedikasi seseorang terhadap pencapaian tujuan dan aspirasi anak. Dengan memiliki hasrat yang kuat untuk belajar, anak akan cenderung lebih termotivasi untuk menghadapi tantangan dan mengatasi rintangan yang muncul saat berjuang. Motivasi inilah yang mendorong seseorang untuk terus berusaha dan tidak menyerah di tengah jalan.

Hasrat dan keinginan yang dimiliki oleh santri Darul Kamal salah satunya dapat dilihat dari jawaban santri ketika mengikuti kegiatan *sima'an* Al-Qur'an Ahad Manis. Variasi tanggapan santri mengenai kegiatan ini memiliki berbagai macam seperti,

a. *Sima'an* Al-Qur'an sebagai wadah untuk melatih kepercayaan diri

Kepercayaan diri merupakan dasar yang penting dalam menjalani kehidupan yang memuaskan dan produktif. Melatih kepercayaan diri saat *sima'an* Al-Qur'an di depan orang lain adalah suatu cara agar hafalan Al-Qur'an tetap terjaga. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa kegiatan *sima'an* Al-Qur'an merupakan bekal santri agar percaya diri saat di *sima'* oleh orang lain. Menurutnya, hal ini penting karena dengan di *sima'* seorang penghafal ternyata baru tahu kesalahan membaca lewat *sima'an* Al-Qur'an.¹⁸⁵

Sima'an Al-Qur'an Ahad Manis membutuhkan kepercayaan diri yang tebal karena seorang penghafal Al-Qur'an akan berhadapan dengan penyimak yang bermacam-macam ada yang galak, ada yang santai dalam membenarkan bacaan yang keliru. Selain itu, pentingnya memiliki kepercayaan diri juga dapat membantu seseorang agar tetap lancar hafalannya. Artinya ketika seorang santri *muraja'ah* sendirian dan ketika di *sima'* orang lain hasilnya sama. Bukan sebaliknya, ketika *muraja'ah* sendiri hafalannya lancar. Nanti giliran di *sima'* oleh orang-orang tiba-tiba hafalannya tidak lancar karena disebabkan tidak adanya percaya diri.

b. *Sima'an* Al-Qur'an sebagai salah satu cara membanggakan orang tua

Impian setiap anak untuk membanggakan orang tua adalah cerminan dari ikatan emosional yang kuat antara anak dan orang tua, serta dorongan alami untuk memberikan penghargaan atas kasih sayang, perhatian dan pengorbanan yang telah diberikan oleh orang tua selama bertahun-tahun. Orang tua seringkali melakukan pengorbanan besar-besaran dalam mendidik, membesarkan dan mendukung anak mereka. Impian setiap anak untuk membanggakan

¹⁸⁵ Wawancara Dengan Rifqi Dzakira Hibatulloh, Jumat 08 Maret 2024.

orang tua mencerminkan penghargaan yang mendalam atas pengorbanan tersebut. Anak merasa berhutang budi dan ingin memberikan penghormatan dan kebahagiaan kepada mereka sebagaimana yang telah mereka terima.

Sima'an Al-Qur'an yang diselenggarakan pada Ahad Manis merupakan salah satu moment yang dijadikann setiap santri untuk membanggakan orang tuanya salah satunya dengan mampu lancar ketika disima' oleh orang tua. Hal ini sesuai jawaban informan, bahwa santri sangat senang ketika disima' oleh orang tuanya. Betapa tidak, waktu itu orang tuanya menangis bahagia ketika melihat anaknya bisa melakukan *sima'an* Al-Qur'an. Melihat air mata yang mengalir tersebut membuat santri semakin semangat untuk menjaga kebahagiaan orang tuanya salah satunya adalah dengan *sima'an* Al-Qur'an Ahad Manis secara lancar.¹⁸⁶

c. *Sima'an* Al-Qur'an sebagai wujud menjalankan perintah pesantren

Selain *sima'an* Al-Qur'an sebagai salah satu cara membahagiakan orang tua. *Sima'an* Al-Qur'an juga bisa dijadikan alasan untuk membahagiakan pihak pengelola pesantren. Sebagai rasa syukur dan terimakasih atas bimbingan guru maka sudah menjadi kewajiban seorang santri harus patuh terhadap segala perntahny (kecuali jika ada yang menyimpang). Hal tersebut bisa dilakukan dengan mengikuti *sima'an* Al-Qur'an Ahad Manis. Dengan mengikuti *sima'an* Ahad Manis itu artinya seorang santri juga berusaha membanggakan almaternya karena *sima'an* ini tidak hanya saja bermanfaat bagi santri dan walisantri tapi juga sebagai media dakwah pesantren terhadap masyarakat yang lebih luas.¹⁸⁷ Dari paparan hasil wawancara di atas menunjukan bahwa santri Darul Kamal ketika *sima'an* Al-Qur'an memiliki keinginan yang kuat agar dapat menyelesaikan hafalan 30 juz. Kehadiran orang tua juga memberikan energi positif terhadap anak santri, motif paling sering di sampaikan yakni karena

¹⁸⁶ Wawancara Dengan Farhan Nurrohmasi, Selasa 26 Maret 2024.

¹⁸⁷ Wawancara Dengan Pengasuh PPTQ DK, 01 Januari 2024 .

ingin membahagiakan orang tua. Mereka menyakini dengan menjadi penghafal Al-Qur'an dapat memberikan sedikit kebahagiaan kepada orang tuanya.

2. Memiliki harapan dan cita-cita dimasa depan

Memiliki harapan dan cita-cita yang jelas serta kuat untuk masa depan merupakan faktor penting yang dapat memberikan motivasi dan arah bagi seseorang dalam meraih kesuksesan seperti sukses dalam menghafalkan Al-Qur'an. Memiliki harapan dan cita-cita yang jelas dapat meningkatkan rasa kemampuan diri seseorang. Keyakinan bahwa seseorang memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri dan ketahanan mental saat menghadapi berbagai rintangan. Terlebih kegiatan menghafal Al-Qur'an dan menjaganya yang harus setia seumur hidup. Artinya bahwa harapan dan cita-cita tersebut harus di pelihara dan dijaga selamanya-lamanya dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara santri Darul Kamal mengenai energi positif yang di peroleh ketika di *sima'* oleh orang tuanya sendiri secara garis besar didasari atas 2 keinginan di dunia dan di akherat.

a. Harapan menjadi *hafidz-hafidzoh* yang *mutqin*

Memiliki hafalan Al-Qur'an tapi tidak menguasainya (lancar) adalah kesedihan yang dirasakan oleh para penghafal Al-Qur'an. Sedangkan *mutqin* (hafalan lancar) adalah dambaan dan cita-cita setiap penghafal Al-Qur'an. Namun demikian untuk mencapai titik *mutqin* harus dibayar "mahal" artinya kesabaran, keistiqomahan sebagai jaminannya.

Banyak cara yang dapat dilakukan sebagai penunjang untuk mencapai titik kearah *mutqin*. Salah satunya adalah dengan mengikuti *sima'an* Al-Qur'an Ahad Manis dengan rutin dan semangat. Hal sesuai apa yang disampaikan oleh informan bahwa disima' oleh orang tua membuat anak termotivasi untuk lancar, sehingga ketika orang tua menyimak orang tua tidak menunggu

kelamaan karena bacaan yang tidak lancar.¹⁸⁸ Juga ingin seperti orang-orang yang diluar sana, mampu melakukan pendadaran 30 juz dalam satu kali dudukan.¹⁸⁹ Demikian beberapa dampak dari kegiatan *sima'an* Al-Qur'an terhadap motivasi *muraja'ah* santri.

b. Harapan mampu memberikan mahkota disyurga

Selain harapan bisa *mutqin* didunia, setiap penghafal juga punya motivasi jangka panjang sebagai alasan mengapa dia senantiasa menghafalkan Al-Qur'an. Motivasi jangka panjangnya berupa ingin memberikan mahkota di Syurga kepada orang tua dan keluarganya. Kaitanya dengan pemberian mahkota tentu hal ini yang sering santri dapati baik dari mendengarkan maupun membaca kajian-kajian keilmuan sehingga semakin yakin untuk mewujudkannya.

Mahkota yang diberikan kepada orang tua menjadi motivasi yang umum di dapati oleh setiap penghafal Al-Qur'an. Hal ini sesuai dari jawaban beberapa informan. Menurutnya kebahagiaan anak adalah dengan senantiasa menjadi anak yang berbakti dan suatu saat bisa memberikan kebahagiaan melalui mahkota yang kelak akan diberikan disyurga.¹⁹⁰ Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh bahwa memberikan mahkota disyurga merupakan salah satu faktor yang memotivasi para penghafal untuk senantiasa mengkaji hafal Al-Qur'an. Terlebih ketika KBM di kampus libur, para mahasiswa memilih untuk memfokuskan diri kepada tahfidznya salah satunya agar dapat memberikan mahkota dihari akhir.¹⁹¹ Menurut peneliti alasan seseorang melakukan sesuatu juga harus memperhitungkan jangka panjang (akherat) agar ini menjadi motivasi bahwa alasan tersebut tidak hanya berheti di dunia saja.

¹⁸⁸ Wawancara Dengan Rahma Anjali, Sabtu 09 Maret 2024.

¹⁸⁹ Wawancara Dengan Bunga Nafiqoh, Sabtu, 09 Maret 2024

¹⁹⁰ Wawancara Dengan Bunga Nafiqoh, Sabtu, 09 Maret 2024

¹⁹¹ Lia Mahajatul Khoiriyah, "*Mengejar Mahkota Surga (Studi Kualitatif Fenomenologis Terhadap Mahasiswa Yang Mengikuti Kegiatan Daurah Tahfidz Saat Liburan di Pondok Pesantren Bustanu Usyaqil Qur'an Kaliwungu Ngunut Tulungagung)*", Insitut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2020, 129.

3. Tidak putus asa dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an

Tidak berputus asa dalam menghafalkan Al-Qur'an adalah sikap yang sangat penting dalam menjalankan ajaran agama Islam. Ketekunan, kesabaran dan keyakinan kepada Allah SWT adalah kunci untuk mencapai tujuan menghafal Al-Qur'an dan menjaganya dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapat bahwa kegiatan *sima'an* Al-Qur'an yang dihadiri orang tua memberikan energi positif kepada para santri untuk senantiasa semangat menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an.

Sima'an Al-Qur'an Ahad Manis memotivasi santri agar senantiasa *muraja'ah*. Terlebih bagi ayat-ayat yang susah ditaklukan maka harus sekali santri meningkatkan intensitas *muraja'ah* secara maksimal. Walaupun hal itu tidak mudah, namun itu tanggungjawab yang harus diselesaikan¹⁹².

Hadist tentang mudahnya hafalan Al-Qur'an akan lepas dari ingatan seseorang memang ada nyata dan prakteknya pada masing-masing penghafal Al-Qur'an. Walaupun demikian, penghafal Al-Qur'an tidak boleh menyerah begitu saja. Karena dalam Al-Qur'an surah Al-Qomar Allah menjanjikan kemudahan Al-Qur'an bagi orang-orang yang berdzikir. Artinya, bahwa kewajiban sebagai penghafal Al-Qur'an adalah berusaha semaksimal mungkin agar hafalan yang kita perjuangkan benar-benar dapat dikuasi sepenuhnya. Pernyataan di atas adalah bukti bahwa susahnyanya menjaga hafalan Al-Qur'an tapi dia tidak menyerah begitu saja. Selain, itu *sima'an* Al-Qur'an juga dapat memberikan manfaat spiritual agar tetap berusaha dekat dengan Allah dengan menjalankan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang. Manfaat ini seperti penelitian terdahulu yang di teliti oleh Maskur, bahwa tradisi *sima'an* Al-Qur'an dapat menjadikan santri memperoleh manfaat spiritual yang luar biasa, santri memperoleh manfaat fisik dan motivasi untuk hidup lebih baik. *Sima'an* Al-Qur'an

¹⁹² Wawancara Dengan Bunga Nafiqoh, Sabtu, 09 Maret 2024

menjadikan lebih mudah menghafal Al-Qur'an, santri dan masyarakat menjadi lebih bersemangat dalam memperdalam ilmu agama.¹⁹³

Dari papan di atas menunjukkan bahwa kegiatan *sima'an* Al-Qur'a mampu menjadikan para santri bersemangat dalam menghafal dan menjaga hafalannya hal tersebut berdasarkan bermacam-macam motivasi, seperti ingin membahagiakan kedua orang tua lewat menjadi penghafal Al-Qur'an, ingin membanggakan guru-guru, ingin memberikan mahkota di akherat nanti dan lain sebagainya.

4. *Sima'an* menjadi pemacu *Muraja'ah*

Salah satu tujuan utama *sima'an* Al-Quran yakni untuk membantu dalam mengidentifikasi dan mengoreksi kesalahan-kesalahan dalam hafalan bacaan Al-Qur'an. ketika seorang Qori membaca Al-Qur'an yang di *sima'* oleh orang lain pendengar dapat mendeteksi kesalahan dalam hafalan atau pelafalan sehingga membantu dalam memperbaiki bacaan yang benar. Melalui kegiatan *sima'an* Al-Qur'an secara teratur, kualitas *muraja'h* seorang qori dapat meningkat secara signifikan. Pendengar yang baik dapat membantu mengidentifikasi kesalahan-kesalahan kecil yang mungkin terlewatkan saat melakukan dengan *muraja'ah* sendiri. Dengan demikian hal tersebut dapat meningkatkan kesempurnaan hafalan anak.

Berdasarkan hasil peneliti melalui wawancara beberap santri menunjukkan bahwa kegiatan *sima'an* Al-Qur'an mampu membuat santri untuk lebih baik lagi dalam menghafalkan Al-Qur'an. Selain itu, kegiatan ini juga dapat menjadi santri untuk semangat dalam *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an. berikut beberapa hasil wawancara dengan santri sebagai berikut. Menurutnya kegiatan *sima'an* Al-Qur'an Ahad Manis benar-benar bisa mengubah kebiasaanya artinya jika ingin hafalannya lancar maka *muraja'ah* harus lancar. Informan ini menceritakan tentang pengalamannya dalam mempersiapkan *sima'an* Al-Qur'an ini dengan sungguh. Ketika disekolah membaca Al-Qur'an, pulang dari sekolah membaca Al-Qur'an, menunggu sholat jama'ah dengan membaca Al-

¹⁹³ Maskur Maskur, "Tradisi Sima'an Al-Qur'an di Pondok Pesantren,, 82.

Qur'an sampai bergadang malam untuk membaca Al-Qur'an ini semua informan lakukan untuk memberikan *sima'an* yang terbaik di Ahad Manis yang akan datang.¹⁹⁴

Menurut peneliti hal ini menunjukkan bahwa santri bersemangat dan sudah merasakan mudahnya hafalan Al-Qur'an hilang jika tidak dijaga dengan sungguh-sungguh. Hal ini seperti apa yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW bahwa hafalan Al-Qur'an juga tidak di ulang-ulang makan akan cepat lepas, seperti lepasnya unta. Artinya bahwa nabi Muhammad sudah menegaskan dan pastinya mencotohkan betapa dahsyatnya manfaat *muraja'ah*. Salah satunya adalah hafalan Al-Qur'an yang kita miliki senantiasa terjaga.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menunjukkan dampak positif dari diadakanya *sima'an* Al-Qur'an. seperti yang disampaikan Faiha dengan adanya *sima'an* membuat dia lebih berhati-hati dalam menggunakan waktu. Artinya setiap ada kesempatan kosong selalu digunakan untuk mengulang-ngulang hafalannya. Baik di sekolah, masjid, kamar maupun di tempat-tempat yang diperbolehkannya. Hal ini penting diperhatikan oleh setiap penghafal Al-Qur'an agar senantiasa memberikan perhatian yang maksimal terhadap hafalannya.

Berbicara mengenai *sima'an* Al-Qur'an membutuhkan *muraja'ah* yang maksimal dan menjadikan cara untuk melestarikan hafalan Al-Qur'an ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh dalam penelitiannya dinyatakan bahwa motivasi masyarakat dalam melaksanakan *sima'an* Al-Qur'an Sabru Legi di Sooko Ponorogo secara keseluruhan ialah motif agama dan non agama yakni untuk menjaga dan melestarikan hafalan Al-Qur'an, belajar Al-Qur'an dan memperoleh hidayah *syafa'at* Al-Qur'an.¹⁹⁵

Kegiatan *sima'an* Ahad Manis dapat memberikan energi positif kepada penghafal Al-Qur'an mengharuskan santri harus rajin *muraja'ah*. Jika santri tidak rajin *muraja'ah* maka hafalan akan sulit

¹⁹⁴ Wawancara Dengan Faiha Nada Zalfa, Sabtu, 09 Maret 2024

¹⁹⁵ Imam Sudarmoko, "The Living Qur'an Studi Kasus *sima'an* Al-Qur'an Sabtu Legi, ..

untuk dipertahankan. Jika demikian maka kegiatan *sima'an* akan kurang efektif. Hal ini sesuai dengan tujuan diadakannya *sima'an* Al-Qur'an Ahad Manis agar santri senantiasa bertanggung jawab atas apa yang sudah menjadi keputusannya untuk menjadi penghafal Al-Qur'an. Melalui kegiatan ini diharapkan mampu tertanam pada diri santri untuk rajin *muraja'ah* baik karena akan diadakan *sima'an* maupun bukan karena untuk *sim'an*. Artinya *muraja'ah* karena Allah SWT.

Dari hasil wawancara bersama dengan para santri dan pengurus pondok pesantren bahwasanya kegiatan *sima'an* Al-Qur'an memiliki banyak sekali manfaatnya. Seperti dengan disima' santri mengetahui letak kesalahan dalam membaca, mengetahui ketidak sesuaian huruf, *sima'an* dapat melatih kepercayaan diri, *sima'an* membuat santri semakin sadar akan pentingnya melakukan *muraja'ah* dan dengan *sima'an* Al-Qur'an menjadikan santri untuk lebih berhati-hati lagi dalam berbuat maupun berkata dalam kehidupan sehari-hari.



BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Peran orang tua dalam kegiatan *sima'an* Al-Qur'an Ahad Manis yang di selenggarakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an memberikan dampak yang positif untuk santri, orang tua maupun masyarakat sekitar pondok. Peran orang tua dalam kegiatan *sima'an* tergolong sudah maksimal hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara mengenai antusias orang tua ketika mengikuti *sima'an* Al-Qur'an, jarak antara pesantren dengan rumah orang tua bukanlah sebuah halangan. Selain data tersebut, peneliti juga melakukan analisis dokumen penunjang dalam hal ini berupa buku tamu wali santri saat *sima'an* Al-Qur'an yang mana setiap kegiatan tersebut diselenggarakan semakin banyak jumlah orang tua yang menghadirinya.

Peran orang tua dalam kegiatan *sima'an* Al-Qur'an Ahad Manis ini peneliti mengelompokan menjadi 3 peran. Yakni, orang tua sebagai motivator, peran orang tua sebagai pembimbing, Peran orang tua sebagai fasilitator. Dengan maksimalnya peran orang tua melalui *sima'an* Al-Qur'an Ahad Manis menjadikan anak termotivasi dalam hal ini yang berhubungan dengan *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an. Artinya dengan peran orang tua yang demikian mampu memberikan energi positif terhadap anak-anaknya. Dengan adanya *sima'an* Al-Qur'an Ahad Manis menjadikan sangat termotivasi untuk *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an. Motivasi itu bisa dilihat 4 macam. Yakni santri lebih memiliki hasrat untuk sukses menyelesaikan hafalan Al-Qur'an, santri tidak putus asa untuk menjadi *hafidz-hafidzoh*, *sima'an* menjadi pemacu anak untuk giat melakukan *muraja'ah*. Namun demikian, penelitian ini tentu masih ada keterbatasan, termasuk mengenai generalisasi hasil, sebab fokus penelitian ini hanya pada satu pondok pesantren tertentu dan tidak memperhatikan variasi budaya dan konteks sosial di pondok pesantren lainnya.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi teoritis

Dalam penelitian ini, keterkaitan hasil penelitian dengan teori yang digunakan peneliti. Peneliti ini yakin bahwa peran orang tua terhadap anaknya memanglah suatu hal yang vital. Peran tersebut dibutuhkan agar anak dapat mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan apa yang di cita-citakan. Kegiatan sambangan serta *sima'an* Al-Qur'an yang sudah terlaksana di Pondok Pesantren Darul Kamal Kesugihan merupakan wadah yang tepat untuk merealisasikan cita-cita dari tujuan pendidikan. Dengan kegiatan ini, orang tua di minta agar dapat menjalankan perannya dengan baik dan bijak.

2. Implikasi praktis

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah keterkaitan hasil penelitian dengan apa yang terjadi dilapangan. Kerjasama yang baik antara pondok pesantren, keluarga dan santri merupakan satu kesatuan yang harus berjalan dengan baik. Dengan diadakannya *sima'an* Al-Qur'an Ahad Manis yang dilakukan di rumah-rumah warga menunjukkan praktik dari Tripusat pendidikan seperti yang di sampaikan oleh Ki. Hadjar Dewantara. Sehingga kegiatan *sima'an* ini bisa dinikmati baik proses maupun hasilnya bersama masyarakat sekitar. Artinya pembelajaran santri tidak hanya berkutat di pondok semata tapi santri juga terjun langsung dan melebur bersama masyarakat.

C. Saran

1. Bagi orang tua

Bersembunyi dibalik kata “yang penting anaknya di Pesantren”, “yang penting anak di Pesantren tidak Hape-an terus” memang tidak selamanya salah. Tapi alangkah baiknya jika anak sudah betah di pondok kepedulian mengenai pembelajaran juga perlu ditingkatkan. Agar anak senantiasa memiliki dorongan juga dari keluarga. Agar nanti antara

keluarga dan pihak pondok bersama-sama melangkah bersama menuju kesuksesan dalam belajar. Oleh karena itu, peran orang tua terhadap kepedulian belajar anak senantiasa harus ditingkatkan.

2. Bagi santri

Menghafal Al-Qur'an dan menjaganya memang bukanlah tugas yang instan. Butuh proses bertahun-tahun untuk menghafalnya, bahkan untuk menjaganya membutuhkan waktu seumur hidup. Oleh karena itu, selain semangat *muraja'ah* karena tuntutan pesantren dan ingin membahagiakan orang tua. Sebaiknya para santri juga menjadikan *muraja'ah* untuk sendiri sebagai alasan untuk menjaga hafalannya. Dengan demikian jika anak sudah tidak diuntut oleh beberapa pihak anak bisa *muraja'ah* sesuai kebutuhan pribadi bukan hanya atas dasar orang lain.

3. Bagi pengurus

Kegiatan *sima'an* Al-Qur'an sekaligus sambangan merupakan satu fenomena yang baru peneliti dapatkan. Khususnya di Kecamatan Kesugihan. Kegiatan *sima'an* Al-Qur'an Ahad Manis jika mampu agar dilaksanakan secara kontinu setiap bulannya di rumah-rumah warga. Agar tujuan *sima'an* Al-Qur'an dengan tujuan "mengenalkan Al-Qur'an ke masyarakat" dapat terlaksana dengan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Nur Afiat, "Pentingnya Peran Orang tua Terhadap Pendidikan Anak", Pusat Publikasi Pengabdian Masyarakat, Vol. 2, No. 1.(2024).
- Abdussamad Zuhri, Metode Penelitian Kualitatif, Syakhir Media Pres, 2021.
- Abu Ja'far Muhammad bin Ja'far Ath-Thabari, *Jami' Al Bayan Ta'wil Ayi Al-Qur'an*, Jakarta Selata: Pustaka Azam, 2017.
- Abu Zakariya Muhyihuddin, *At-Tibyan Fii Adabi Hamalati Qur'an*, Surabaya: Pustaka Salam.
- Ahyana Aldin, "Peran Orang tua Karir Dalam Meningkatkan Motivasi Anak Menghafal Al- Qur'an", Tesis. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, (2022).
- Alawiyah Wiwi Wahid, Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an, Yogyakarta: Diva Press, 2014.
- Al-Qurthubi, *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an*, Jakarta Selata: Pustaka Azam, 2014.
- Andresa Yansa, "Motivasi Siswa Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Smp It Rabbi Rahdiyyah", Tesis, Curup: Institut Agama Islam Negeri (IAIIN) Curup, (2021).
- Anggraini Marisa, Dkk, "Peran Orang tua Dalam Upaya Penanggulangan Remaja Pengguna Narkoba (Studi Kasus Di Jorong Tapian Nanto, Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung)", Vol. 13, (2022).
- Anisa Nurfauziah, Dadan Rusmana, "Tasmi' Al-Qur'an Di Kalangan Mahasiswa Studi Kasus Pesantren Mahasiswa Alif", Jurnal Dirasah Islamiyah, Vol. 5. No. 2. (2023).
- An-Nahdliyah Khumairoh, "Metode Menghafal Dan Teknik *Muraja'ah* Di Pondok Pesantren Az-Zainuriyah Dzarut Zakirot Cukir Jombang", Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman, Vol. 12, No. 2, (2023).
- Anwar Mahfuzil, "Hygience Factors Dan Motivator Factors", Makasar: Penerbit Yayasan Barcode, (2022).
- Arie Sulistyoko, "Tanggung Jawab Keluarga Dalama Pendidikan Anak Di Era Kosmopolotan", Jurnal of Islamic Education, Vol. 1, No. 2, (2018).

- Ariyanto Ayok, Sulistryorini, “Konsep Motivasi Dasar Dan Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan Islam”, *Journal Basic Of Education*, Vol. 4, No.2, (2020).
- Arrizky Muhammad Alamsyah, “Implementasi Tahfidz Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Smp Darul Fikri Sidoarjo”, Tesis, Malang: Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.
- Aslan, “Peran Pola Asuh Orang tua Di Era Digital”, *Jurnal Studia Insania*, Vol. 7, No. 1, (2019).
- Astuti Hofifah, “Berbakti Kepada Orang tua Dalam Ungkapan Hadits”, *Jurnal Riset Agama*, Vol. 1. No. 1. (2021).
- Awi Ibnu, “Perumpamaan Mukmin Dan Munafiq Yang Membaca Al-Qur’an”, *Lentera Hati*, 2021.
- Badaruddin Ahmad, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*, Jakarta: Abe Kretifindo, 2015.
- Batubara Juliana, “Paradigma Penelitian Kualitatif Dan Filsafat Ilmu Dan Filsafat Ilmu Pengetahuan Dalam Konseling”, *Jurnal Fokus Konselig*, Vol. 3. No.2 (2017).
- Budi Handrianto, Parina., “Orang Tua sebagai Pendidik Dalam Perspektif Abdullah Nasih Ulwan”, *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 14, No.1, (2021).
- Bella Elvira, “Peran Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 2, (2019).
- Camma Alimuddin, “Strategi Berbais Motivasi Dalam Pengajaran Tahfizul Quran Di SMP It Imam Syafi’i Samarinda”, *Tarbiyah Wa Ta’alim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 7. No. 1, (2020).
- Cenceng, “Perilaku Kelekatan Pada Anak Usia Dunia Perspektif John Bowlby”, *Lentera*, Vol. 9, No. 2, (2015).
- Dwi Dedi Cahyono, “Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar”, *Jadid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, Vol. 6, No. 1, (2022).

- Dwi Ririn Wiresti dan Na'imah, "Aspek Perkembangan Anak Urgensitas Ditinjau dalam Paradigma Psikologi Perkembangan Anak", *Journal on Early Chidhood*, Vol. 3, (2020).
- Fauziah Amriah, "Strategi Guru Tahfiz Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Muraja'ah Hafalan Al-Qur'an", Tesis. Jakarta, Insitut PTIQ, 2022.
- Fauziah Haspah, Risma Amelia, "Pengaruh Penerapan Metode *Muraja'ah* Pada Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an (Juz 30) Siswa Kelas Vi Di Mi Rohmaniyah Suka Wening Garut", *Jurnal Masagi*, Vol. 1. No. 1, (2022).
- Fibriani, Mutahharun, "Peran Orang tua Dan Lembaga Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Menghafal Al-Qur'an", *UMS Libray*. 3.
- Fikri Zakiyal, *Aneka Keistimewaan Al-Qur'an*, Jakarta: Kompas Gramedia 166.
- Firdaus, "Esensi *Reward* Dan *Punishment* Dalam Diskursus Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vol. 5, No. 1, (2020).
- Fikri Ahmad Sabiq, "Peran Pesantren Dalam Membangun Moralitas Bangsa Menuju Indonesia Emas 2045", *Jurnal Kediklatan Balai Keagamaan Jakarta*, 16.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta: Pt. Pustaka Panji Mas.
- Handayani Monika, "Metodologi Penelitian Akuntansi Bagi Pendidikan Vokasi", (Yogyakarta: DEEPUBLISH), 2019.
- Hanifah Unik Salsabila, "Teori Ekologi Bronfenbrenner Sebagai Sebuah Pendekatan Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam", *Jurnal dan Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1,(2018)
- Haris Muh Zubaidah, "Pendidikan Adversity Quotient Dalam Konsep Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 2, (2018).
- Hasan Nanang Susanto, "Problematika Pendidikan Islam di Indonesia Eksplorasi Teori Motivasi Abraham Maslow dan David McClelland", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2. (2018).

- Helmianor, “Urgensi Menciptakan Lingkungan Pendidikan Islam dalam Perspektif Ekologi, Psikologi dan Sosiologi”, Darul Ulum: Jurnal Ilmiah, Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan, Vol. 9, No.2, (2018).
- Henita, “Eksistensi *Storytelling* Berbasis Cerita Rakyat Sebagai Upaya Menumbuhkan Karakter Kepedulian Sosial Anak”, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 7, No. 3, (2023).
- Herman, Laoede, “Pendidikan Islam Anak Suku Bajo Penelitian Lapangan Pada Suku Bajo, Jurnal Obsesi “Vol. 6, No. 4, (2022).
- Imania Eva Eliasa, “ Pentingnya Kelekatan Orang tua *Internal Working Model* Untuk Pembentukan Karakter”, Studi Pendidikan Anak Usia Dini, 2011.
- Imrotul Hasanah Dkk, “Metode Sima’an Dan Muraja’ah Dalam Menghafalkan Al- Qur’an Di Pondok Pesantren Nurul Qur’an Patokan, Kraksaan, Probolinggo”, Jurnal Pendidikan, Vol. 4, No. 2, (2023).
- Indriani, Yunus, “Peran Orang tua Dalam Motivasi Belajar Siswa”, Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi, Vol. 1, No. 2. (2021).
- Iskandar Dudi, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Maghza Pustak: Pati 2021).
- Istiqomah Sochibah, “Peran Majelis Sema’an Al-Qur’an Mantab Dan Dzikirul Ghofilin Terhadap Perilaku Konsumsi Produk Halal Oleh Jama’ah Di Kabupaten Jember”, Tesis, Universitas Islam Negri K.H. Achmad Siddiq: Jember, (2022).
- Jalaludin Imam As-Suyuthi, “Al-Itqoon Fi Ulumul Qur’an”, Surabaya: Bina Ilmu Offset.
- Juni Doni Priansa, Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran, Bandung: Pustaka Utama, 2011.
- Khadijah Dkk, “Keistimewaan Peran Moral Orang tua Dalam Mendidik Anak” Jurnal Pendidikan Dan Konseling, Vol. 4, No. 3, (2022).
- Kurniawan, “Progam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur’an (Studi Evaluatif Progam Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Iskam Negri Fatmawati Sukarno Bengkulu), Disertasi, Bengkulu: Universitas Islam Negri Fatmawati Sukarno, 2023.
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2018.

- M.M. Al-A'zami, *"The History Of The Qur'anic Text"*, Depok: Gema Insani, Cet. Ketiga, 2008.
- Mahmudin Heru, Abdul Muhid, "Peran Orang tua Mendidik Karakter Anak Dalam Islam", *Jurnal Darussalam*, Vol. 11, No. 2, (2020).
- Maktumah Luluk Dkk, "Manajerial Muraja'ah Untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an", *Jurnal Penelitian*, Vol. 13, No. 2. (2021).
- Maptuhah, Juhji, "Peran Orang tua Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Madrasah Tsanwiyah", *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4, No. 1, (2021).
- Marlian. "Implementasi Metode *Muraja'ah* Pada Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Rengat*, Vol. 1, No. 1, (2022).
- Maskur Maskur, "Tradisi *Sima'an* Al-Qur'an Di Pondok Pesantren", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, (2021).
- Maulana Raisya Ibnu Rusyd, *Panduan Praktis dan Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfidz untuk Pemula*, Yogyakarta: Laksana, 2019.
- Mercelinna Feni Dkk, "Metode Pembelajaran *Muraja'ah* Pada Rumah Tahfiz Qur'an An- Nur" *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 09. No. 02. 2020.
- Muhamad Bin Ibrahim, *Koreksi Kesalahan Mendidikn Anak*, Solo: Nabawi, 2011.
- Muhammad Din Zakariya, "Metode Mudah Menghafal Al-Qur'an Menurut Dr. Ahmad Salim", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8. No. 2. (2019).
- Munirah, "Optimalisasi Kecerdasan Anak Melalui Dongeng" *Jurnal Madani*, Vol. 1, No. 2, 2019.
- Nanda Lady,"Pengaruh Perhatian Orang tua Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palembang", Tesis: UIN Raden Fatah Palembang, (2019).
- Nasib Muhammad Al-Rifa'i, *Terjemahan Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, 966.
- Nalar Rizky Rafieqah, "Penanaman Nilai-nilai Islam Melalui Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pada Anak", *Jurnal Interaksi*, Vol. 1, No. 2, 2017.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014.
- Noor Rahmatulloh Hidayat, *Muraja'ah is My Hobby Ketika Menghafal Al-Qur'an Jadi Efektif dan Menyenangkan*", Tsaqif Publishing, (2017).

- Nuzulul Dkk, “Efektifitas Penggunaan Metode Tasmi’ Online Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Di Masa Pandemi Covid 19 Siswa Kelas Vii Smpit Al-Ghozali”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No.2 (2022).
- Prihandrijani Elisabeth, “Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Dukungan Sosial Terhadap Flow Akademik Pada Siswa SMA X Di Surabaya”, Tesis. Surabaya: Universitas Airlangga, (2016).
- Prihartanta Widayat, “Teori-teori Motivasi”, *Jurnal Adabiya*, Vol. 1, No. 83, 2015.
- Putri Linda Utami, “Peran Orang tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Kelas 4 SDN01 Kepohkencono”, *Jurnal Pendidikan Tambusi*, Vol. 6 Nomor 1, (2022).
- Qodir Abdul, “*At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur’ani*”, Al-Hidayah: Surabaya.
- Qutthb Sayyid, “*Tafsir Fi Zhilal Qur’an*”, Jakarta: Gema Insani, Jilid 5, 2002.
- Rahmi Yuliani, “Metode *Muraja’ah* Dalam Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Tahtul Yaman Kota Jambi, Vol. 110, No. 1. 2019.
- Rani, “Hubungan Metode *Muraja’ah* Dan Test Kenaikan Juz Terhadap Hasil Capaian Hafalan Al-Qur’an Santri Sma Darul Qur’an Putri Cikarang”, Tesis, Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2019.
- Rasuli Ibrahim Azmi, “Optimalisasi Metode *Muraja’ah* Dalam Progam Tahfidz Al-Qur’an Di SMAN 09 Rejanglebong”, *Al-Bahtsu*, Vol. 04. No. 1.
- Ridha Ahmad T, “Studi Motivasi Dan Nilai-Nilai Spiritual Terhadap Kinerja Individu Melalui Pembentukan Komitmen Pada Dosen Universitas Swasta Di Makasar”, Disertasi. Makasar: Universitas Hasanudin, 2023.
- Rijali Ahmad, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Al-Hadrah*, Vol. 17. No. 33. (2018).
- Rinjani Cintia, “Reward And Punishment Methods In Islamic Education Pespective Of Bukhari And Muslim Hadith”, *Islamic Education Journal*, Vol.4, (2021).
- Rita Feny Fiantika Dkk, Metodologi Penelitian Kualitatif, 60. Sumatera Barat: Pt. Global Eksekutif Tekhnologi, 2022
- Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pres, 2015.

- Roja Akhmad Badrus Zaman, "Tipologi Dan Simbolisasi Resepsi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Rawalo Banyumas", *Jurnal Aqlam*, Vol. 5, No. 2, (2020).
- Rosida Qolbiatun, "Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam sima'an Al-Qur'an Di Pondok Pesantren An-Nour Al-Islamy Kesugihan Cilacap", *Jurnal Tawadhu*, Vol. 7. No. 1, 2023.
- Roqib Moh, "Filsafat Pendidikan Profektif", Cet.2, Purwokero: Penerbit Pesma An-Najah Press, 2022.
- Roqib Moh, "Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, keluarga Dan Masyarakat", Yogyakarta: Pelangi Aksara, Cet. 3, 2021.
- Rudiansyah, "Implementasi Metode Tahfidz Pakistan Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al Askar Cisarua Bogor", Tesis, Jakarta: Insitut PTIQ Jakarta, (2021).
- Rully Ahmad Kurniawan, "Dinamika Tradisi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak", Tesis, Yogyakarta: Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Sa'dullah, "9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an"
- Salim Bairus, "Pengembangan Model Friendship Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Griya Surabaya", Disertasi. Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sari Maulida, "Peran Orang tua Dalam Memotivasi Anak Untuk Mengikuti Pendidikan Tahfiz Al-Qur'an", Tesis, Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Banda Aceh, 2021.
- Saroasa Samiaji, *Analisis Data Kualitatif*, Yogyakarta: Pt Kanisus, 2021
- Shihab M. Qurais, *Tafsir Al-Misbah*, Jilid 14, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sonhadi, *Ensiklopedi Al-Qur'an Dunia Islam Moderen*, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, Cet. 1, 2002.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, Bandung: Alfa Beta, 2022.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfa Beta, 2019.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2020.
- Syekh Muhammad Thontowi, *Mabaahis Fi ‘Ulumul Qur’an*, 2008.
- Syifa Azhar Siregar, “Penerapan Metode Takrir Dan Muraja’ah Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Di Sd Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah Medan”, Tesis. Medan” Universitas Islam Negri Medan, 2019.
- Tamrin Fathoni, “Mengintegrasikan Konsep Vygotsky dalam Pendidikan Islam Sebagai Upaya Orang tua dalam Memaksimalakan Potensi Anak”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 1, (2023).
- Tri Hijriiyanti, “Peranan Pembimbing Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Santri”, *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling Dan Psikoterapi Islam*, Vol. 6. No. 3.
- Ulin Mahfudhon, *Jalan Penghafal Al-Qur’an*, Jakarta: Kompas Gramedia, 2017.
- Usman, Yahya Dkk, “Pengelolaan Dana Desa Dalam Perspektif Teori Peran”, *Jurnal Mirai Management*, Vol. 8, No. 2, (2023).
- Usman Bin Hasan Bin Ahmad, *Durrotun Nasihin*, Semarang: Nurul Iman, Semarang.
- Walgito Bimo, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset, 2005.
- Widiasto Aang, “Pelaksanaan Metode Gabungan Dalam Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur’an Miftahul Jannah Sekampung Lampung Timur Lampung”, Tesis, Metro: Institut Agama Islam Negri Metro, 2018.
- Yashak Alia, “Faktor Motivasi Teori Dua Faktor Herzberg dan Tahap Motivasi Guru Pendidikan Islam”, *Sains Islami*, Vol. 05, No. 2, (2020).
- Yunus Mahmud, “*Kamus Arab Indonesia*”, Jakarta: Pt. Mahmud Yunus Wadzuryah, 1997

Yusuf Maryam, “Ketahanan Kegiatan Sima’an Al-Qur’an Perspektif Teori Struktural-Fungsionalisme (Studi Kasus Di Siman Ponorogo”, Zahir Publishing,: Yogyakarta, 2020.

Zaelani Dkk, “*Muraja’ah* Bersama Meningkatkan Kekuatan Memori Dan Kelancaran Hafalan Al-Qur’an Santri Pondok Tahfiz Miftahul Hasanah Medan Tuntungan”, Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman, Vol. 7, No. 2, (2022).

Zainudin Imam Ahmad Az-Zabidi, *Tajridus Sorih*,

Zarkasih, “Studi Hadist”, Yogyakarta: Aswajapressindo, 2012.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran: 1 Pedoman Observasi

1. Identifikasi Observasi

- a. Kegiatan sima'an Al-Qur'an Ahad Manis di Pondok Pesantren Darul Kamal Kesugihan

2. Aspek yang diamati

- a. Peran orang tua dalam kegiatan sima'an Al-Qur'am
- b. Motivasi santri dalam mengikuti sima'an Al-Qur'an

NO	Sub Komponen dan Butir Komponen	Kondisi		Deskripsi Hasil Observasi
		Y	T	
01	Pengasuh menekankan kepada para santri agar memuraja'ah hafalanya terlebih ketika hendak di sima' oleh orangtuanya			
02	Pengurus mengkondisikan para santri agar benar-benar memanfaatkan waktunya dengan muraja'ah			
03	Sebelum sima'an Al-Qur'an santri mempersiapkannya dengan cara memuraja'ah			
04	Kegiatan Sima'an Al Qur'an dilaksanakan di Hari Ahad Manis			
06	Kegiatan Sima'an Al Qur'an dilaksanakan jam 07-09 WIB di Komplek PPTQ Darul Kamal			
07	Kegiatan sima'an Al-Qur'an di bukak oleh pengasuh atau dzuriyyah PPTQ			
08	Kegiatan Sima'an Al Qur'an diikuti oleh santri, wali santri dan			

	masyarakat umum			
09	Walisantri yang hadir menyimak hafalan putra-putrinya			
10	Santri membaca Al-Qur'an dan disima' oleh orangtuanya			
11	Santri mengikuti sima'an dengan khidmat dan penuh semangat.			
13	Pengurus mengkondisikan kegiatan sima'an Al-Qur'an			

Lampiran 2: Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

1. Pengasuh pondok pesantren dengan beberapa butir pertanyaan sebagai berikut
 - a. Sejarah diadakannya *sima'an* Al-Qur'an Ahad wage di PPTQ Darul Kamal
 - b. Peran pengasuh pondok dalam kegiatan *sima'an* Al-Qur'an Ahad wage di PPTQ Darul Kamal
 - c. Tujuan *sima'an* Al-Qur'an Ahad wage di PPTQ Darul Kamal untuk walisantri, santri dan masyarakat umum yang terlibat.
 - d. Motif pengembangan pelaksanaan *sima'an* yang dilakukan di rumah warga-warga sekitar
2. Wali santri dengan beberapa butir pertanyaan sebagai berikut
 - a. Orangtua senantiasa meluangkan waktu untuk mengikuti *sima'an* Al-Qur'an Ahad Manis di PPTQ Darul Kamal
 - b. Orangtua antusias untuk menyimak hafalan Anaknya
 - c. Ikut mentarget hafalan Al-Qur'an anaknya
 - d. Membenarkan bacaan anak ketika ada ketidak sesuaian saat *sima'an* Al-Qur'an
 - e. Memberikan motivasi terlebih ketika anak tidak bersemangat dalam mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an

- f. Kegiatan *sima'an* Al-Qur'an membuat orangtua mengetahui capaian anak dalam menghafalkan Al-Qur'an
 - g. Kegiatan *sim'an* memudahkan orangtua mengontrol perkembangan anaknya di pondok terutama mengenai hafalan Al-Qur'an
3. Santri dengan beberapa butir pertanyaan sebagai berikut
- a. Mempersiapkan *muraja'ah* sebelum *sima'an* Al-Qur'an Ahad Manis
 - b. Manfaat yang dirasa ketika disima' oleh orangtua secara langsung
 - c. Semangat dalam mengikuti *sima'an* Al-Qur'an Ahad Manis
 - d. Kegiatan *sima'an* Al-Qur'an Ahad Manis memotivasi untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an
 - e. Kegiatan *sima'an* Al-Qur'an Ahad Manis memotivasi untuk menjadi Hafidz yang *Mutqin*
 - f. Kegiatan *sima'an* Al-Qur'an Ahad Manis menambahkan energy positif untuk senantiasa *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an
 - g. Kegiatan *sima'an* Al-Qur'an Ahad Manis menjadikan santri mengetahui beberapa kesalahan dalam membaca Al-Qur'an
4. Pengurus pesantren dengan beberapa butir pertanyaan sebagai berikut
- a. Mempersiapkan sarana dan prasarana untuk menyukkseskan kegiatan *sima'an* Al-Qur'an Ahad Manis
 - b. Memastikan setiap santri untuk *muraja'ah* terlebih dahulu sebelum pelaksanaan *sima'an* Al-Qur'an Ahad Manis
 - c. Menginformasikan kepada orangtua untuk mengikuti kegiatan *Sima'an* Ahad Manis
 - d. Memastikan setiap anak yang "disambangi" sudah benar-benar disima' oleh orangtuanya
 - e. Memastikan jalannya kegiatan *sima'an* Al-Qur'an dengan berskala
 - f. Menasehati/menegur agar setiap santri mengikuti *sima'an* dengan baik dan benar
 - g. Melakukan evaluasi antar pengurus kaitanya dengan *sima'an* Al-Qur'an
 - h. Kegiatan *sima'an* Al-Qur'an menjadikan santri semakin bersemangat dalam *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an

- i. Kegiatan *sima'an* Al-Qur'an menjadikan orangtua mengetahui capaian anaknya dalam menghafal Al-Qur'an
- j. Menyiapkan badal/pengganti untuk menyimak santri ketika orangtua berhalangan hadir

Lampiran: 3 Pedoman Dokumentasi

Pedoman wawancara yang peneliti lakukan dengan mengacu kepada beberapa indikator dibawah ini

1. Sejarah Pondok Pesantren Darul Kamal
2. Sejarah kegiatan sim'an Ahad Manis
3. Kegiatan-kegiatan Pondok Pesantren Darul Kamal
4. Keadaan santri Pondok Pesantren Darul Kamal

HASIL OBSERVASI

Observasi ke 1, Ahad Manis, 13 Agustus 2023

Pada hari Ahad ini penelitian melakukan pengamatan di lokasi penelitian, yakni di pondok pesantren Darul Kamal Kesugihan Cilacap. pada saat ini, peneliti berkordinasi dengan pengurus putri yakni ustadzah siti Toifatul Karomah untuk mengambil beberapa sampel yang masuk sebagai kriteria narasumber. Pagi ini, semua wali santri yang hadir langsung datang dan menyambangi anak-anaknya untuk di *sima'* hafalan Al-Qur'an. Peneliti menyasikan betul semaraknya *sima'an* ini dilaksanakan, baik di serambi masjid, di samping ndalem, di gazebo, di depan kamar, di depan gedung tahfidz dan di tempat-tempat lainnya yang mungkin dilakukannya *sima'an* oleh orangtua kepada anaknya. *Sima'an* ini memenuhi sudut-sudut area pesantren sekitar, seperti ada yang hanya di *sima'* oleh bapaknya, ada yang di *sima'* oleh ibu bapaknya, ada yang hanya dengan ibunya, ada juga dengan keluarga besarnya. Semua menyima' dengan khidmah sesuai himbaun dari pondok pesantren.

Disisi lain, pengurus pesantren juga ikut mengkondisikan dengan cara bagi-bagi tugas. Ada yang dibagian administrasi kehadiran wali santri, ada yang menjadi *mubadil* dan ada juga yang ngoprak-ngoprak untuk muraja'ah sebelum di

sima' oleh orangtuanya. Selain itu, di depan ndalem ada beberapa walisantri yang soan dengan Abah sangidun. Peneliti mendengar secara langsung percakapan antara pengasuh dengan santri yang senantiasa memastikan terlebih dahulu sima'an sebelumnya nantinya jalan-jalan atau makan-makan bersama orangtua tercinta.

Observasi ke- 2, Ahad Manis. 03 September 2023

Hari ini adalah observasi lapangan kedua. Seperti pada sima'an yang sebelumnya pada hari ini peneliti sudah mendapati beberapa walisantri yang akan menjadi narasumber penelitian. Pada hari ini juga peneliti meminta izin secara langsung terhadap walisantri yang bersangkutan untuk di wawancarai dilain waktu.

Sejauh pengamatan peneliti, pada hari ini kegiatan sima'an berjalan dengan lancar. Terlihat ada beberapa santri yang disima' oleh keluarga besarnya. Walaupun tidak semua memegang Al-Qur'an untuk menyimaknya tetapi semua mendengarkan dengan tatapan bahagia dan senang. Ada juga santri yang hanya di sima' oleh ibunya semata, ada juga yang disimak oleh bapak ibunya. Sebelum di laksanakan sima'an oleh santri bersama orangtuanya. Peneliti mengikuti sima'an di masjid, yang mana sima'an tersebut di ikuti oleh santri, wali santri, dan masyarakat. Di akhir sima'an abah menutup dengan doa Allohummahamna Bil Qur'an dan menyampaikan kepada walisantri agar tidak "kapok" memiliki anak yang sedang belajar di pesantren.

Observasi ke-3 Ahad Manis, 22 Oktober 2023

Pada hari ini untuk pertama kalinya pelaksanaan sima'an mengalami inovasi. Jika pada sebelumnya pelaksanaan sima'an hanya di sekitar lingkungan pondok. Pada hari ini pelaksanan sima'an dilakukan di rumah-rumah warga sekitar. Ada sekitar 10 santri yang dikirim untuk memenuhi majelis-majelis tersbut. Santri yang dipilih harus melewati beberapa tahap sampai benar-benar dinyatakan layak untuk dikirim di rumah-rumah warga. Oleh karena itu, model sima'an ini karena terhitung model baru makanya memerlukan persiapan yang lebih matang dari pada sima'an-sima'an sebelumnya. Beberapa pengurus berkerja

dengan solid untuk menyukkseskan acara ini. Ada yang bertugas mendokumentasi, menyerahkan lembar penilaian ke tiap-tiap tuan rumah, mengkondisikan para santri dan melakukan penilaian yang dilakukan oleh tim penguji dan tuan rumah.

Selama proses sima'an Al Qur'an peneliti di minta untuk melakukan penilaian terhadap masing-masing sang qori di setiap majelis. Selama pengamatan peneliti setiap majelis pasti dihadiri oleh orangtua atau walisantri itu artinya walisantri antusias untuk mengikuti progam yang di rancang dari pondok pesantren. Dari majelis satu ke majelis lain, peneliti mendapati pemandangan yang luar biasa. Orangtua dari masing-masing qori sampai di juz-juz terakhir masih semangat menyemak bacaan anaknya. Saat sang qori salah melafazdkan orangtua dengan sigap membenarkannya dengan "memancing" atau mengulangi ayat yang bukan semestinya. Setelah sang qori selesai,lalu di tutup dengan doa alluhmmarhmana bil Qur'an. Dan di lanjut dengan istirahat serta makan-makan. Sambil makan-makan, tuan rumah melakukan selama sang qori membaca bagian yang sudah ditetapkannya.

Observasi ke 4. 26 November 2023

Ini adalah kedua kalinya pelaksanaan sima'an di rumah-rumah warga. Pada hari ini masjid yang biasanya di gunakan abah untuk sima'an bersama warga di gunakan oleh Ust. Mohammad Nashihun Amin Al-Hafidz untuk sima'an dengan maqra juz 18-21. Ahad manis ini tercatat ada sekitar 5 santri yang di sima' yaitu bachtiar Althof, Denris Sari, M Azam Setiawan, M Luhur Panuntun, Aurel Qaturunnida. Pada sima'an hari ini, peneliti terjun kelapangan untuk mengambil beberapa data yang diperlukan sesuai kebutuhan penelitian. Seperti mendokumntasi, ikut berpartisipasi menyimak anak dan memperhatikan bagaimana peran orangtua ketika menyimak anaknya. Diantara beberapa qori di masing-masing majelis ada satu yang tidak di hadiri orang tua, yaitu saudara Dendris karena jauhnya Kalimantan dari Kesugihan sehingga orangtuanya berhalangan untuk hadir menyimak putranya.

Selama proses *sima'an* berlangsung, peneliti ikut menyimak bacaan sang qori salah satunya adalah bacaannya saudara Bachtiar. Bachtiar membaca juz 1-5, di tengah-tengah *sima'an* hadir lah keluarganya secara lengkap. Ada ibu bapak dan 3 adik yang masih kecil-kecil. Saat membaca juz demi juz sudah lewat, peneliti mengamati orangtua Bachtiar yang dengan sigap menyimak buah hatinya. Sese kali jika ada bacaan yang kurang tepat orangtua membenarkannya sendiri, sese kali juga teman-temannya ikut membenarkan. Pemandangan lain juga peneliti dapati betapa luar biasanya Kiyai Sangidun selaku pengasuh pondok pesantren langsung mengecek majelis demi majelis untuk memastikan semua aman. Sedangkan pengurus beberapa kali silih berganti ikut mengecek dan memberikan blanko penilaian yang harus di isi tuan rumah untuk menilai bacaan sang qori.

Observasi ke-5 Ahad Manis 10 Maret 2024

Hari ini. Ahad Manis 10 Maret 2024 merupakan ke-3 kalinya pelaksanaan *sima'an* Al-Qur'an yang dilakukakan di rumah-rumah warga. Pada kesempatan kali ini santri yang bertugas sebagai qori ada sekitar 17 majelis dengan 17 qori. Untuk pelaksanaan *sima'an* Ahad Manis yang di laksanakan bersama warga sekitar masjid di alihkan dengan kegiatan santri yang kerumah-rumah warga. 17 qori tersebut sebagian besar berasal dari Darul Kamal. Sedangkan selebihnya santri dari pondok Ribath dan Al-ihya 'Ulummadiin.

Berdasarkan pengamatan peneliti, pada saat *sima'an* Al-Qur'an di masing-masing majelis tersebut ramai dipadati penyemak. Penyemak tersebut berasal dari teman-teman santri, keluarga qori, sohibul bait dan warga tetangga. Pelaksanan *sima'an* 5 juz ini selesai sekitar jam setengah 11. Para penyemak antusias menyimak sang qori. Saat peneliti menyimak beberapa santri peneliti benar-benar mendapati kebahagiaan tersendiri pada masing-masing orangtua. Orangtua khusyu' sambil menyimak anaknya. Ketika sang Qori salah, orangtua sigap membenarkannya. Cara membenarkannya pun macam-macam. Ada yang dengan cara menggeleng-geleng, ada yang langsung menyebutkan huruf yang seharusnya. Setelah *sima'an* paripurna, di lanjut dengan makan-makan disetiap majelis yang sudah disiapkan dimasing-masing majelis. Sedangkan tuan rumah,

tidak lupa menilai atau memberikan evaluasi tertulis atas *sima'an* yang telah di baca oleh Qori.

HASIL WAWANCARA DENGAN SANTRI DARUL KAMAL

Dewi Nur Azkiya, Waktu wawancara pada tanggal 09 Maret 2024

P	Bagaimana persiapan anda ketika akan melakukan <i>sima'an</i> Al-Qur'an Ahad Manis?
N	Persiapan yang saya lakukan adalah dengan muraja'ah dari Juz 1 sampai Juz 5 ke abah. Dan Dengan diselipi tasmi' 1 minggu sekali kepada mba viyya sebanyak 5 halaman atau yang Disebut ¼ juz. Selain itu saya juga melakukan muraja'ah setiap hari baik di pondok maupun Di sekolah. Tapi kadang tidak muraja'ah 1 hari ternyata menjadikan hafalan menjadi lupa. Oleh karena itu saya muraja'ah lagi.
P	Setelah mengikuti <i>sima'an</i> Al-Qur'an apa manfaat yang anda peroleh?
N	Manfaat yang saya rasakan ketika disima' oleh orangtua menjadikan hafalan menjadi tambah Lancar. Dan jadinya ketika saya diajak sema'an sama saudara sudah siap. Karena di pondok Sudah pernah di sima'. Sehingga kalo disima' ngga bunyi juz 1 terus. Kalo suruh baca juz 1-3 kan jadinya sudah siap.
P	Bagaimana perasaan anda ketika di sima' oleh orangtua?
N	Senang sekali, orangtua bisa menyimak saya juz 1-5, saya senang di simak oleh orangtua Karena saya ingin membahagiakan orangtua saya, mungkin ini belum seberapa dan juga belum bisa membahagiakan orangtua sepenuhnya. Tapi Seenggaknya sudah memberikan yang terbaik untuk orangtua.
P	Apakah anda bersemangat dalam mengikuti <i>sima'an</i> Al-Qur'an? kenapa demikian?
N	Ya saya semangat dalam mengikuti <i>sima'an</i> Al-Qur'an. karena senang akan disima' oleh banyak orang. Dan ini juga untuk menjadi latihan saya, untuk terbiasa disimak oleh orang banyak suatu saat nanti kalau sudah selesai 30 Juz

P	Apakah sima'an Al-Qur'an membuat anda semangat untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an? kenapa demikian
N	Saya bersemangat. Karena saya mempunyai keinginan untuk disima' juz-juz selanjutnya. Saya juga ditarget oleh orangtua dan saudara saya agar nanti ketika SMA harus sudah selesai agar gampang ketika kuliah masuk jurusan apapun.
P	Apakah sima'an Al-Qur'an membuat anda ingin lanyak (mutqin)? Hal apa yang bisa membuat hafalan menjadi mutqin?
N	Saya ingin sekali lanyak, hal yang menurut saya menjadikan lanya seperti setiap selesai setoran langsung dibaca lagi. Dan juz-juz lainnya juga di muraja'ah setiap hari dan jangan terlalu banyak ngobrol atau main, tapi saya belum bisa melakukan semua itu.
P	Apakah sima'an Al-Qur'an membuat bersemangat dalam muraja'ah hafalan Al-Qur'an?
N	Sema'an al-qur'an membuat saya bersemangat untuk senantiasa memuraja'ah. karena kita Juga harus menjaga hafalan yang sudah disimak', kalau tidak di muraja'ah pasti akan hilang dan saya juga pengen simakan juz selanjutnya,tapi mungkin belum bisa.
P	Sima'an Al-Qur'an apakah mampu membuat anda untuk lebih siap dan lancar ketika di sima' oleh orangtua?
N	Iya termotivasi, karena orangtua kita pasti ingin anak-anaknya saat disimak itu lancar. Jadi kita harus berusaha semaksimal mungkin untuk lancar. Kita juga harus mempunyai Keinginan untuk membahagiakan orangtua dengan cara di simak lancar tanpa di tuntun, ya dituntun boleh asalkan jangan semuanya di tuntun
P	Ketika anda disima' oleh orangtua, apakah orangtua ikut membenarkan jika ada bacaan yang salah? Bagaimana cara orangtua membenarkan bacan yang salah tersebut?
N	Orangtua saya ikut membenarkan, dengan ditegur caranya ketika saya salah dalam membaca hurufnya atau panjang pendeknya lalu orangtua saya langsung mengucapkan bacaan yang benar kepada saya, kalau bacaannya sulit dimengerti orangtua saya langsung menyuruh saya melihat Al-Qur'an

	atau melihat di HP
P	Apakah orangtua memberikan hadiah yang disebabkan anda mengikuti simaan Al-Qur'an?
N	Tidak, tetapi saya yang meminta untuk dibelikan barang atau yang lain kepada orangtua, saya Selalu meminta ini itu tapi aku belum bisa memenuhi semua perkataan yang orang tua saya Katakan. Tapi saya sudah berusaha agar bisa memenuhi semua perkataan orangtua.

Dewi Nur Azkiya, pada tanggal 09 Maret 2024

P	Bagaimana persiapan anda ketika akan melakukan <i>sima'an</i> Al-Qur'an Ahad Manis?
N	Persiapan yang saya lakukan adalah dengan muraja'ah dari Juz 1 sampai Juz 5 ke abah. Dan Dengan diselipi tasmi' 1 minggu sekali kepada mba viyya sebanyak 5 halaman atau yang Disebut $\frac{1}{4}$ juz. Selain itu saya juga melalukan muraja'ah setiap hari baik di pondok maupun Di sekolah. Tapi kadang tidak muraja'ah 1 hari ternyata menjadikan hafalan menjadi lupa. Oleh karena itu saya muraja'ah lagi.
P	Setelah mengikuti sima'an Al-Qur'an apa manfaat yang anda peroleh?
N	Manfat yang saya rasakan ketika disima' oleh orangtua menjadikan hafalan menjadi tambah Lancar. Dan jadinya ketika saya diajak sema'an sama saudara sudah siap. Karena di pondok Sudah pernah di sima'. Sehingga kalo disima' ngga bunyi juz 1 terus. Kalo suruh baca juz 1-3 kan jadinya sudah siap.
P	Bagaimana perasaan anda ketika di sima' oleh orangtua?
N	Senang sekali, orangtua bisa menyimak saya juz 1-5, saya senang di simak oleh orangtua Karena saya ingin membahagiakan orangtua saya, mungkin ini belum seberapa dan juga belum bisa membahagiakan orangtua sepenuhnya. Tapi Seenggaknya sudah memberikan yang terbaik untuk orangtua.
P	Apakah anda bersemangat dalam mengikuti sima'an Al-Qur'an? kenapa demikian?

N	Ya saya semangat dalam mengikuti sima'an Al-Qur'an. karena senang akan disima' oleh banyak orang. Dan ini juga untuk menjadi latihan saya, untuk terbiasa disimak oleh orang banyak suatu saat nanti kalau sudah selesai 30 Juz
P	Apakah sima'an Al-Qur'an membuat anda semangat untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an? kenapa demikian
N	Saya bersemangat. Karena saya mempunyai keinginan untuk disima' juz-juz selanjutnya. Saya juga ditarget oleh orangtua dan saudara saya agar nanti ketika SMA harus sudah selesai agar gampang ketika kuliah masuk jurusan apapun.
P	Apakah sima'an Al-Qur'an membuat anda ingin lanyak (mutqin)? Hal apa yang bisa membuat hafalan menjadi mutqin?
N	Saya ingin sekali lanyak, hal yang menurut saya menjadikan lanya seperti setiap selesai setoran langsung dibaca lagi. Dan juz-juz lainnya juga di muraja'ah setiap hari dan jangan terlalu banyak ngobrol atau main, tapi saya belum bisa melakukan semua itu.
P	Apakah sima'an Al-Qur'an membuat bersemangat dalam muraja'ah hafalan Al-Qur'an?
N	Sema'an al-qur'an membuat saya bersemangat untuk senantiasa memuraja'ah. karena kita Juga harus menjaga hafalan yang sudah disimak', kalau tidak di muraja'ah pasti akan hilang dan saya juga pengen simakan juz selanjutnya,tapi mungkin belum bisa.
P	Sima'an Al-Qur'an apakah mampu membuat anda untuk lebih siap dan lancar ketika di sima' oleh orangtua?
N	Iya termotivasi, karena orangtua kita pasti ingin anak-anaknya saat disimak itu lancar. Jadi kita harus berusaha semaksimal mungkin untuk lancar. Kita juga harus mempunyai Keinginan untuk membahagiakan orangtua dengan cara di simak lancar tanpa di tuntun, ya dituntun boleh asalkan jangan semuanya di tuntun
P	Ketika anda disima' oleh orangtua, apakah orangtua ikut membenarkan jika ada bacaan yang salah? Bagaimana cara orangtua membenarkan bacan yang salah tersebut?

N	Orangtua saya ikut membenarkan, dengan ditegur caranya ketika saya salah dalam membaca hurufnya atau panjang pendeknya lalu orangtua saya langsung mengucapkan bacaan yang benar kepada saya, kalau bacaannya sulit dimengerti orangtua saya langsung menyuruh saya melihat Al-Qur'an atau melihat di HP
P	Apakah orangtua memberikan hadiah yang disebabkan anda mengikuti simaan Al-Qur'an?
N	Tidak, tetapi saya yang meminta untuk dibelikan barang atau yang lain kepada orangtua, saya Selalu meminta ini itu tapi aku belum bisa memenuhi semua perkataan yang orang tua saya Katakan. Tapi saya sudah berusaha agar bisa memenuhi semua perkataan orangtua.

Rahma Anjali, Cilacap, wawancara pada tanggal Sabtu, 09 Maret 2024

P	Bagaimana persiapan anda ketika akan melakukan <i>sima'an</i> Al-Qur'an Ahad Manis?
N	Sebenarnya aku persiapan buat Ahad Manis sudah dari bulan Desember, tapi karena full liburan dan jatah ahad manis di undur lagi, kebulan february ternyata dibulan itu juga di cancel karena ada acar tersendiri, lanjut tuh bulan berganti ke Maret di tanggal 10 tetap aku Akan mengikuti tasmi' 1-5 Juz. Bismillah semoga perjuangan dari tahun 2023-2024 tidak sia-sia
P	Setelah mengikuti sima'an Al-Qur'an apa manfaat yang anda peroleh?
N	Senang sih, tapi saya merasa banyak yang harus di perbaiki. Karena muraja'ahku saat di sima' orangtua masih banyak yang salah dan mungkin itu disebabkan waktu muraja'ahku kurang
P	Bagaimana perasaan anda ketika di sima' oleh orangtua?
N	Perasaanku saat disima' orangtua itu ada senang, panas dingin dan banyak lagi.
P	Apakah anda bersemangat dalam mengikuti sima'an Al-Qur'an? kenapa demikian?
N	95% semangat, 5% gerogi disema' dirumah warga.
P	Apakah sima'an Al-Qur'an membuat anda semangat untuk menyelesaikan

	hafalan Al-Qur'an? kenapa demikian
N	Sema'an ahad manis di rumah wagra melatih kita untuk terjun kemasyarakat
P	Apakah sima'an Al-Qur'an membuat anda ingin lanyak (mutqin)? Hal apa yang bisa membuat hafalan menjadi mutqin?
N	Ingin sekali lanyak, tapi kenapa banyak ujian yang membuat hafalan menjadi kurang lanyak
P	Apakah sima'an Al-Qur'an membuat bersemangat dalam muraja'ah hafalan Al-Qur'an?
N	Iya, sema'an Al-Qur'an membuat saya semangat lagi untuk muraja'ah karena muraja'ah itu hal yang wajib bagi orang yang menghafalkan Al-Qur'an. dulu aku menganggap muraja'ah muraja'ah suatu hal yang remeh, sekarang saya sudah sadar bahwa muraja'ah sangat penting Inysallah saya akan istiqomah muraja'ah.
P	Sima'an Al-Qur'an apakah mampu membuat anda untuk lebih siap dan lancar ketika di sima' oleh orangtua?
N	Termotivasi banget kang, karena muraja'ah setiap malam ke mba viyya membantu aku mengembalikan kembali hafalan yang sudah lari dari ikatannya.
P	Ketika anda disima' oleh orangtua, apakah orangtua ikut membenarkan jika ada bacaan yang salah? Bagaimana cara orangtua membenarkan bacan yang salah tersebut?
N	Iya, setiap aku disima' oleh orangtua dan ada 1 bacaan yang salah mesti solusi pertama Orangtua kebingungan dulu dan mencari titik berhenti ayat yang salah dibaca oleh saya. Karena aku bacaanya cepet banget dan gak sabar untuk membukak setan gepeng (HP)
P	Apakah orangtua memberikan hadiah yang disebabkan anda mengikuti simaan Al-Qur'an?
N	Tidak, orangtuaku tidak seperti orangtua yang lainnya. yang anaknya dapet 5 juz selalu dikasih Hadiah dan diajak jalan-jalan ke Mall, orangtuaku tipe orang yang anaknya selalu dulu minta Keinginannya.

Faiha Nada Zalfa, wawancara pada hari Sabtu, 09 Maret 2024

P	Bagaiamna persiapan anda ketika akan melakukan <i>sima'an</i> Al-Qur'an Ahad Manis?
N	Hal yang aku lakukan adalah muraja'ah, kaya waktu itu aku pernah nderes sampai malam banget sekitar jam 2 an. terus pulang sekolah nderes lagi jadi jarang tidur aku. Ke sekolah bawa Al-Qur'an. kaya waktu itu gurunya lagi njelasin tapi aku sambil nderes gitu. Terus Tidurnya malam buat nderes cuman waktu itu pernah ketiduran jadinya gak nderes malam di masjid sambil nunggu qomat nderes dulu. Intinya yakin nderes gitu, juga minta didoain sama ibu agar sima'annya lancar.
P	Setelah mengikuti <i>sima'an</i> Al-Qur'an apa manfaat yang anda peroleh?
N	Manfaatnya bisa memperlancar hafalan, biar tambah semangat hafalannya juga jadi rajin nderes.
P	Bagaimana perasaan anda ketika di <i>sima'</i> oleh orangtua?
N	Ya gitu deh, kadang gerogi takut banyak salahnya tapi juga kadang semangat biar cepat selesai disimaknnya. Biar cepat-cepat menikmati sambangan gitu
P	Apakah anda bersemangat dalam mengikuti <i>sima'an</i> Al-Qur'an? kenapa demikian?
N	Iya karena saya ingin bisa disimak', juga biar ayah dan ibu senang, bangga kaya gituh
P	Apakah <i>sima'an</i> Al-Qur'an membuat anda semangat untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an? kenapa demikian
N	Ya lumayan, karena pengen cepat-cepat jadi hafidzoh agar dapat nyenengin orangtua. Biar bisa ngasih mahkota buat orangtua, intinya biar ayah sama ibu senang dan bangga.
P	Apakah <i>sima'an</i> Al-Qur'an membuat anda ingin lanyah (<i>mutqin</i>)? Hal apa yang bisa membuat hafalan menjadi <i>mutqin</i> ?
N	Iya. Rajin nderes ditambah istiqomah. Sering berdoa juga taat sama aturan pondok. Dawuheh abah ibu biar agak susah ngelanyahihnya plust ngapa-ngapainya

P	Apakah <i>sima'an</i> Al-Qur'an membuat bersemangat dalam <i>muraja'ah</i> hafalan Al-Qur'an?
N	Ya, soalnya kan <i>sema'an</i> membutuhkan persiapan <i>muraja'ah</i> . Kalo gak <i>muraja'ah</i> ya <i>sema'annya</i> mau gimana. Ya nanti amburladul. Biar <i>sema'annya</i> lancar maka perlu <i>muraja'ah</i> . Dan saya senang jika <i>sima'annya</i> lancar
P	<i>Sima'an</i> Al-Qur'an apakah mampu membuat anda untuk lebih siap dan lancar ketika di <i>sima'</i> oleh orangtua?
N	Yaaa. Agar orangtua juga gak kecewa juga. Capek kan nyemaknya kalo gak lancar, biar gak kelamaan juga disemaknya. Biar waktunya gak habis buat disemak.
P	Ketika anda di <i>sima'</i> oleh orangtua, apakah orangtua ikut membenarkan jika ada bacaan yang salah? Bagaimana cara orangtua membenarkan bacan yang salah tersebut?
N	Iya, orangtua saya ikut membenarkan. Tapi ya itu kadang kaya belibet gitu mbenerinya. Juga mesti suruh di ulang lagi sampai benar-benar tepat bacaanya.
P	Apakah orangtua memberikan hadiah yang disebabkan anda mengikuti <i>simaan</i> Al-Qur'an?
N	Gak juga sih, tapi habis di <i>simak</i> aku ingin sesuatu. Tapi waktu itu juga ibu pernah nawarin gituh tapi ya bukan kaya hadiah gitu. Tapi ya kaya ditanyain mau dibawain apa gitu kaya makanan buatan ibu gituh. Bukan yang kaya hadiah baju, buckhet, uang yang gitu-gitu.

Bunga Nafiqoh Al-Chumairah, wawancara pada hari Sabtu, 09 Maret 2024

P	Bagaiamna persiapan anda ketika akan melakukan <i>sima'an</i> Al-Qur'an Ahad Manis?
N	Kalo persiapanku ya <i>muraja'ah</i> tapi biasanya masih aja tergoda sama hal-hal yang nggak berguna pokoknya dan nanti di akhir-akhir munculah rasa penyesalan. Rasanya itu kaya Ingin muter waktu kalau bisa aku bakal gunain waktu itu buat <i>muraja'ah</i> terutama waktu yang telah aku sia-siakan.

P	Setelah mengikuti sima'an Al-Qur'an apa manfaat yang anda peroleh?
N	Manfaatnya banyak, kalau rasanya itu tergantung kalo lancar rasanya seneng banget. Tapi kalo ngga rasanya itu kaya campur aduk udah nggak lanyah disimanya ditambah nanti marahin intinya gitu. Pokoknya paling seneng itu kalo disimak itu lancar plust lanyah
P	Bagaimana perasaan anda ketika di sima' oleh orangtua?
N	Rasanya itu campur aduk ya gerogi, takut. Pokoknya susah dijelasin. Pokoknya ya paling takut itu pas ngga lanyah. Uhhh rasanya pengen nangis tapi gak bisa, kalo nangis pasti nanti dibilang "lah salahh sinten mboten nderes" ya kaya gitu loh
P	Apakah anda bersemangat dalam mengikuti sima'an Al-Qur'an? kenapa demikian?
N	Saya bersemangat dalam mengikuti sima'an. tapi yang gak bikin bersemangat ya itu gak lancar kalo lancar mah aku bersemangat banget. Soalnya sudah ikut sima'an terus lancar Lanyah. Pasti rasanya bangga sama diri sendiri tapi kalo gak lancar ya nyesel sama Sendiri.
P	Apakah sima'an Al-Qur'an membuat anda semangat untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an? kenapa demikian
N	Sima'an al-qur'an membuat saya bersemangat banget untuk menyelesaikan 30 Juz dan disima' satu dudukan. Pengin banget kaya orang-orang diluar sana yang bisa disima' 30 juz satu dudukan terus juga pengin ngasih mahkota untuk abah dan umi besok pas disyurga rasanya pengin banget terus pengin bikin bangga orangtua juga kan orangtuaku impiannya Agar anak-anaknya jadi hafiz-hafidzoh jadi mau bagaimanapun aku akan mewujudkan impian mereka.
P	Apakah sima'an Al-Qur'an membuat anda ingin lanyah (mutqin)? Hal apa yang bisa membuat hafalan menjadi mutqin?
N	Iya pengin banget lanyah, menurutku yang membuat hafalan menjadi lanyah adalah istiqomah dalam muraja'ah, tapi bagiku yang paling susah juga adalah istiqomah dalam muraja'ah, soalnya biasanya aku masih terlena sama hal-hal yang gak berguna.
P	Apakah sima'an Al-Qur'an membuat bersemangat dalam muraja'ah

	hafalan Al-Qur'an?
N	Iya, sima'an membuat aku termotivasi untuk muraja'ah. Aku merasa aku belum bisa lanych dan lancar jadi aku bakal berusaha agar bisa tetap istiqomah dalam muraja'ah Al-Qur'an mungkin itu agak susah tapi aku akan berusaha agar tetap istiqomah dalam muraja'ah Al-Qur'an
P	Sima'an Al-Qur'an apakah mampu membuat anda untuk lebih siap dan lancar ketika di sima' oleh orangtua?
N	Iya. Apalagi kalo liat orang lain di simak orangtuanya dengan lancar, aku tambah termotivasi. Terus biasanya aku dapat pelajaran disetiap aku di sima', aku membuat pelajaran itu menjadi motivasi jadi aku bisa lebih semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an
P	Ketika anda disima' oleh orangtua, apakah orangtua ikut membenarkan jika ada bacaan yang salah? Bagaimana cara orangtua membenarkan bacan yang salah tersebut?
N	Iya, orangtuaku sangat teliti jika menyimakku di tambah-tambah ibuku sudah hafidzoh jadi kalo belum lancar yang gak boleh nambah pokoknya harus sampai lancar. Ibuku jika membenarkan aku hanya bersuara "salah" nahhh di situ titik tersulitku sudah salah nggak tau lanjutannya apa, ngga dikasih tahu, ya gitu pokoke.
P	Apakah orangtua memberikan hadiah yang disebabkan anda mengikuti simaan Al-Qur'an
N	Kalau aku biasanya ditanya dulu, mau hadiah apa? Tapi itu aja kalau aku lancar di sima'anya kalo enggak ya enggak. Tapi biasanya aku juga minta hadiah tapi ya itu mesti kalau aku minta Hadiah pasti ada aja syaratnya. Tapi Alhamdulillah selama ini aku bisa melakukan syarat- syarat yang diberikan ibu.

Rizqina Mufidatun Nisa, wawancara pada hari Sabtu, 09 Maret 2024

P	Bagaiamna persiapan anda ketika akan melakukan <i>sima'an</i> Al-Qur'an Ahad Manis?
N	Dideres perlahan-lahan lalu di ulang-ulang sampai benar-benar lancar, nanti kalau sudah dapet seperempat diulang dari halaman pertama lagi tanpa lihat Al-Qur'an. setelah lancar seperempat minta tolong teman buat semakin baru nanti nderes halam berikutnya. Kalau engga mojik tapi dengan keadaan bad mood biar gak ada yang ngajak ngobrol terus engga mojik tapi dengan keadaan bad mood biar gak ada yang ngajak ngobrol terus
P	Setelah mengikuti <i>sima'an</i> Al-Qur'an apa manfaat yang anda peroleh?
N	Manfaatnya jadi lebih termotivasi karena pasti kalau habis di semak orangtua itu dinasehatin, Juga kalau gak lancar itu malu soalnya ngerasa belum bisa ngasih yang orangtua mau dari kita, dan gak tahu kenapa kalau disimak orangtua itu lebih deg-degan takut gak lancar padahal harusnya malah lebih pede ya, tapi malah sebaliknya.
P	Bagaimana perasaan anda ketika di <i>sima'</i> oleh orangtua?
N	Ya itu tadi, lebih deg-degan. Padahal itu orangtua kita sendiri tapi ngerasa gimana malah biasanya jadi ngebleng gara-gara gerogi.
P	Apakah anda bersemangat dalam mengikuti <i>sima'an</i> Al-Qur'an? kenapa demikian?
N	Ada semangatnya juga ada tidak semangatnya. Kalo semangatnya itu ya senang bisa ikut <i>sima'an</i> dan juga orangtua ikut senang dan bangga, kalo nggak semangatnya itu kepikiran Entah gak lancar gak enak sama yang nyemak entah..... pokoknya banyak lah sampai sampai seminggu sebelum <i>sima'an</i> itu hawanya pengen marah-marah terus gara-gara kepikiran.
P	Apakah <i>sima'an</i> Al-Qur'an membuat anda semangat untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an? kenapa demikian
N	Iya sih karna kalau kita udah bisa, udah lancar pasti di juz selanjutnya pengen bisa juga kayak "aku udah bisa ini pasti kedepannya aku bakal tetap bisa" tetapi kalo sudah merasa udah bisa pasti bikin kita males nderes

	karena hafalannya.
P	Apakah sima'an Al-Qur'an membuat anda ingin lanyak (mutqin)? Hal apa yang bisa membuat hafalan menjadi mutqin?
N	Menurut saya, hal yang bisa membuat lanyak adalah dengan mematuhi atau manut sama Peraturan pondok dan dawuhnya abah, karna abah pernah ngendika manut dawuhnya abah sama peraturan pondok juga bisa bikin hafalan kita cepat masuk dan kalau ngelanyahih juga cepat nyantol. Selain itu juga yang membuat hafalannya jadi lanyak ya di deres dengan cara nanti kita baca terus diulang-ulang habis itu dihafalin terus dibaca lagi dari atas terus coba jangan liat Al-Qur'an itu kalo bikin setoran, tapi kalo nderes muraja'ah aku di baca bolak-balik baru jangan liat.
P	Apakah sima'an Al-Qur'an membuat bersemangat dalam muraja'ah hafalan Al-Qur'an?
N	Iya, semangat membuat aku semangat dalam nderes. Karena kan kalo disimak, otomtatis kita jadi sregep nderes dan jadinya semangat tapi biasanya kalau gak disimak juga tetep nderes soalnya buat bikin setoran dan memenuhi target sebulan satu juz
P	Sima'an Al-Qur'an apakah mampu membuat anda untuk lebih siap dan lancar ketika di sima' oleh orangtua?
N	Iya itu tadi, seperti yang aku bicarakan tadi, kalo di simak pasti bakalan lebih sregep nderes karena harus menyiapkan buat juz yang mau disimak, apalagi ini besok 5 juz an lebih jadi setiap ada waktu kosong pasti kepikirannya "ih mending dari tadi nderes lh tahu waktunya longgar mah dari tadi nderes" tapi kadangan ada saja setan yang bisikin Agar aku tuh merasa bisa semisal.
P	Ketika anda disima' oleh orangtua, apakah orangtua ikut membenarkan jika ada bacaan yang salah? Bagaimana cara orangtua membenarkan bacan yang salah tersebut?
N	Cara orangtua aku benerin itu ya..... nanti kalau salah, cara bacaannya nanti disuruh ulang buat memastikan nanti kalau emang salah dikasih tahu. Tadikan kalau ada yang salah...kalau ada yang lupa nanti dilanjutin huruf selanjutnya sampe aku tuh benar-benar ngelanjutin

P	Apakah orangtua memberikan hadiah yang disebabkan anda mengikuti simaan Al-Qur'an?
N	Biasanya sih iya, tapi kalo besok ini gak tahu. Kayaknya sih iya, soalnya kan 5 juz masa gak dikasih ya gimana gitu ya. Tapi gak ngarepin sih. Itu lancar kan buat aku juga tapi kan aku Sudah berusaha biar lancar biar gak malu-maluin abah dan orangtua seharusnya sih dikasih yaa.

Bella Khairina Chandra, Wawancara pada hari Ahad 10 Maret 2024

P	Bagaimana persiapan anda ketika akan melakukan <i>sima'an</i> Al-Qur'an Ahad Manis?
N	Yang saya lakukan dengan muraja'ah, waktu masih 1 bulanan, 3 mingguan masih nyantai-nyantai, maksudnya nyantai ya nderesnya belum konsisten masih males-malesan kadang juga di tinggal ketiduran. Dan waktu 2 minggu menuju ahad manis langsung panik karena Waktunya udah ngga lama lagi sedangkan juz-juz yang masih belum lancar masih lumayan banyak. Rasanya pusing, sepaneng, panic, nyesel juga karena dari kemarin-kemarin ngapain aja? Kemana? Pokoknya rasanya campur aduk kayak gado-gado.
P	Setelah mengikuti sima'an Al-Qur'an apa manfaat yang anda peroleh?
N	Manfaatnya saya jadi tahu semisal kaya saya kurang lancarnya disini, saya salahnya disini, Ini yang masih harus banyak di muraja'ah, pokoknya manfaat yang diperoleh saya adalah jadi harus lebih rajin muraja'ah lagi, harus teliti panjang pendeknya. Jadi lebih semangat untuk buktikan kalau saya bisa disimak lebih.
P	Bagaimana perasaan anda ketika di sima' oleh orangtua?
N	Perasaan saya ketika disimak orangtua ya sudah jelas deg-degan parah. Grogi, takut, tegang tapi jika sudah selesai di sima' perasaannya sudah lega. Apalagi jika waktu disima' lancar, bahagia banget rasanya kadang sampe pengen nangis terharu ya allah aku bisa di simak lancar sama ibu dan ayah itu benar-benar kebahagiaan yang tiada tandingannya benaran demi apapun.

P	Apakah anda bersemangat dalam mengikuti sima'an Al-Qur'an? kenapa demikian?
N	Tentu bersemangat, karena ibu ayah saya yang menjadi alasan kenapa sampai sekarang saya bersemangat. Karena saya ingin membuat bahagaia ibu ayah. Ibu ayah saya saja sangat bersemangat dalam membiayai saya dan lain-lain. Beliau berdua adalah sosok yang sangat Ingin saya angkat derajatnya. Saya juga sangat berantuias untuk bisa menghafal dan juga Lancar.
P	Apakah sima'an Al-Qur'an membuat anda semangat untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an? kenapa demikian
N	Sunngguh sangat membuat saya bersemangat untuk cepat-cepat menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 30 juz dengan lancar. Karena saya ingin membuktikan kepada ibu ayah saya "Bu, Yah, anak perempuan pertamamu telah berhasil mewujudkan impian ibu dan ayah" Saya juga ingin mendapatkan beasiswa tahfidz di MA MINAT. Saya punya cita-cita ingin Kuliah di UGM tapi dengan catatan jalur beasiswa tahfidz. Makanya saya sangat bersemangat untuk segera ingin menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 30 juz saya"
P	Apakah sima'an Al-Qur'an membuat anda ingin lanyah (mutqin)? Hal apa yang bisa membuat hafalan menjadi mutqin?
N	Ya saya sangat ingin. Saya sangat ingin lanyah (mutqin), saya tidak mau jadi orang hafal Qur'an tapi di sima' tidak lancar. Saya sangat ingin ya hafal ya lancar. Jangan cuma hafal Hafal doang tetapi ketika di sima' ambruladul, na'dzubillah jangan sampai
P	Apakah sima'an Al-Qur'an membuat bersemangat dalam muraja'ah hafalan Al-Qur'an?
N	Ya seperti yang saya bilang tadi, bahwa saya ingin menjadi orang yang hafal Al-Qur'an 30 Juz yang lancar yang kalau disuruh disima' selalu siap dan selalu lancar. Jangan sampai jika disuruh sima'an malah cari-cari alasan untuk menghindar ajakan simakan itu jangan sampai ya allah. Maka dari itu, sima'an Al-Qur'an menjadi salah satu penyemangat saya Muraja'ah hafalan Al-Qur'an saya. Semoga saya bisa lancar 30 juz

P	Sima'an Al-Qur'an apakah mampu membuat anda untuk lebih siap dan lancar ketika di sima' oleh orangtua?
N	Iya, karena jika saya simakannya lancar bukan cuman saya yang bahagia tetapi ibu ayah saya juga merasakan bahagiannya dan sebaliknya jika saya di sima' tidak lancar saya kecewa dengan diri saya sendiri dan ibu ayah saya juga ikut kecewa jika disima' tidak Lancar dan saya tidak mau membuat hati ibu ayah kecewa karena saya sendiri. Makanya saya harus mempersiapkan sema'an dengan baik agar lancar ketika disima'
P	Ketika anda disima' oleh orangtua, apakah orangtua ikut membenarkan jika ada bacaan yang salah? Bagaimana cara orangtua membenarkan bacan yang salah tersebut?
N	Tentu, tentu akan dibenarkan. Jika saya salah membacanya orangtua saya akan menggelangkan kepala dan kadang juga akan berkata "bukan kak, salah" gitu terus nanti dibacakan bacaan yang benarnya.
P	Apakah orangtua memberikan hadiah yang disebabkan anda mengikuti simaan Al-Qur'an?
N	Tentu, itu sudah pasti ibu ayah saya selalu memberikan hadiah kepada saya jika saya mengikuti sima'an Al-Qur'an.

Rifqi Dzakira Hibatulloh, Wawancara pada hari 8 Jum'at 2024 Maret

P	Bagaimna persiapan anda ketika akan melakukan <i>sima'an</i> Al-Qur'an Ahad Manis?
N	Saya saat persiapan sima'an Ahad Al-Qur'an untuk Ahad Manis, setiap sore saya dan kawan-kawan yang akan disima' waktu Ahad Manis selalu disuruh mempersiapkan juz-juz Yang akan disima' tersebut. Selain nderes setiap sore saya juga nderes di waktu-waktu luang.
P	Setelah mengikuti sima'an Al-Qur'an apa manfaat yang anda peroleh?
N	Saya bangga saat saya disimak oleh orangtua saya, dan saya bangga bisa membanggakan kedua orangtua saya.
P	Bagaimana perasaan anda ketika di sima' oleh orangtua?
N	Perasaan saya saat di simak oleh orangtua agak deg-degan sedikit, tetapi

	disamping deg-degan saya juga bangga.
P	Apakah anda bersemangat dalam mengikuti sima'an Al-Qur'an? kenapa demikian?
N	Alasan saya semangat mengikuti sima'an Al-Qur'an karena saya ingin membanggakan kedua orangtua saya dan guru-guru saya serta keluarga saya.
P	Apakah sima'an Al-Qur'an membuat anda semangat untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an? kenapa demikian
N	Ya, saya ingin sekali menyelesaikan Al-Qur'an (30 Juz) karena saya ingin membanggakan kedua orangtua saya dan guru-guru saya serta keluarga saya.
P	Apakah sima'an Al-Qur'an membuat anda ingin lanyah (mutqin)? Hal apa yang bisa membuat hafalan menjadi mutqin?
N	Iya, yang membuat hafalan menjadi lanyah salah yakni dengan mentaati peraturan pondok Rajin, disiplin, ikhtiar, muraja'ah istiqomah. Bahwa nderes itu harus, lanyah itu bonus.
P	Apakah sima'an Al-Qur'an membuat bersemangat dalam muraja'ah hafalan Al-Qur'an?
N	Yaa. Karena sema'an Al-Qur'an bisa untuk menguji mental saya. Dan karena saya sudah menghafalkan Al-Qur'an jadi saya harus memuraja'ahnya.
P	Sima'an Al-Qur'an apakah mampu membuat anda untuk lebih siap dan lancar ketika di sima' oleh orangtua?
N	Yaa. Sema'an Al-Quran membuat saya termotivasi untuk lebih siap dan lancar. Karena dengan begitu bisa untuk menguji mental bila nanti saya suatu saat disima' oleh orang lain
P	Ketika anda disima' oleh orangtua, apakah orangtua ikut membenarkan jika ada bacaan yang salah? Bagaimana cara orangtua membenarkan bacan yang salah tersebut?
N	Iya, orangtuaku membenarkan dengan cara mengasih tahu ayat yang salah atau huruf yang salah

P	Apakah orangtua memberikan hadiah yang disebabkan anda mengikuti simaan Al-Qur'an?
N	Untuk hadiah dari orangtua saya, saya belum tahu. Karena saya belum disimak dan saya tidak Melakukan sima'an Al-Qur'an.

Farhan Nurrohmani, Wawancara pada hari Selasa, 26 Maret 2024

P	Bagaimana persiapan anda ketika akan melakukan <i>sima'an</i> Al-Qur'an Ahad Manis?
N	Persiapan yang saya lakukan adalah ba'da asar saya dan teman-teman yang hendak di simak di suruh untuk mempersiapkan hafalannya dengan cara saling semak menyimak, dan juga menyetorkan ulang hafalan yang sudah dihafal yang mau disimak besok Ahad Manis. Selain itu pada malam jumat dan malam minggu sebelum ahad manis disimak 2 ½ juz
P	Setelah mengikuti sima'an Al-Qur'an apa manfaat yang anda peroleh?
N	Senang dicampur sedih karena bisa mengikuti sema'an 5 juz dan juga ingin lebih rajin lagi agar besok di ahad manis selanjutnya bisa mengikuti sima'an lagi.
P	Bagaimana perasaan anda ketika di sima' oleh orangtua
N	Perasan saya senang, terharu karena bisa di simak oleh kedua orangtua dan semoga bisa lebih rajin agar cepat khatam
P	Apakah anda bersemangat dalam mengikuti sima'an Al-Qur'an? kenapa demikian?
N	Iya. Saya semangat, karena waktu pertama di simak saja oleh ibu saya saja. Tapi waktu kemarin waktu juz 6-10 saya di simak oleh bapak dan ibu saya yang paling saya cintai dan sayangi.
P	Apakah sima'an Al-Qur'an membuat anda semangat untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an? kenapa demikian
N	Iya, dengan sima'an Al-Qur'an membuat saya lebih semangat lagi. Karena baru 5 juz saja orangtua saya sudah menangis apalagi kalo sudah 1-30 Juz
P	Apakah sima'an Al-Qur'an membuat anda ingin lanyak (mutqin)? Hal apa yang bisa membuat hafalan menjadi mutqin?

N	Menurut saya caranya adalah dengan istiqomah nderes, kalau bisa sholat malam, ikhtiar, tawakal, sabar, sebisa mungkin 1 hari bisa melanyahkan 1 atau 2 lembar. Dan berdoa kepada Allah SWT
P	Apakah sima'an Al-Qur'an membuat bersemangat dalam muraja'ah hafalan Al-Qur'an?
N	Bisa, karena percuma kalau sudah mengikuti sima'an sudah lancar tapi tidak di muraja'ah dan juga makin lama bertambah lama nderes menjadi kebiasaan yang menyenangkan dan mengasikan
P	Sima'an Al-Qur'an apakah mampu membuat anda untuk lebih siap dan lancar ketika di sima' oleh orangtua
N	Iya, sema'an Al-Qur'an membuat saya untuk lebih siap dan lancar pas sima'an Al-Qur'an, karena saya melihat airmata terhatu jatuh di pipi orangtua saya saat itu saya lebih termotivasi untuk lebih lancar dan rajin supaya dapat memberikan mahkota dan syurga.
P	Ketika anda disima' oleh orangtua, apakah orangtua ikut membenarkan jika ada bacaan yang salah? Bagaimana cara orangtua membenarkan bacan yang salah tersebut?
N	Iya, saat bacaan saya di juz 9 ½ disitu saya ketuker terus dan orangtua saya memberitahu dengan bacaan yang saya salah terus.
P	Apakah orangtua memberikan hadiah yang disebabkan anda mengikuti simaan Al-Qur'an?
N	Iya. Ibu dan bapak saya memberi uang dan juga jajan untuk saya. Selain itu saya juga diberikan motivasi yang membuat saya lebih semangat dalam menghafalkan al-Qur'an 30 Juz

HASIL WAWANCARA DENGAN ORANGTUA

Wawancara dengan Bapak Akrom pada tanggal 15 Agustus 2023

P	Bagaimana rasanya mempunyai anak yang tinggal di Pesantren terlebih sedang menghafalkan Al-Qur'an?
N	bagaimanapun di istilah pesantren ada istilah ta'lum, ta'lim dan tarbiyah. Saya merasa sebagai orangtua belum bisa menjalankan tarbiyah karena didalam tarbiyah ada unsur <i>ahwal</i> dan <i>aqwal</i> oleh karena itu maka pesantrenlah yang paling tepat sebagai lembaga pendidikan. Selain itu adanya era digilitasi yang bahwasanya sekarang banjir tekhnologi dari segala dampaknya, sehingga ketika punya anak dan tidak dibekali dengan pendidikan yooo mending nangis pisah karo anak apa nangis anake HP an bae. Karena tidak bisa mendidik secara langsung maka dititipkan kepada pak yai, ketika anak tidak di pondokan maka beban moral prilaku negative yang dilakukan anak akan berimbas kepada orangtua. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang paling efektif karena fokus. Belajar tentang kemandirian anak. Jadi rasanya itu ya sedih harus pisah dengan anak dan sedih lagi jika anak tidak di pondokan.
P	Apakah anda selaku orangtua senantiasa berusaha meluangkan waktu untuk menyimak anaknya saat kegiatan ahad manisannya?
N	Kalau Ahad Manisannya saya selalu mengikuti, karena itu termasuk sistem yang sudah dijadwalkan oleh pihak pesantren. Selain itu juga bisa menjadi obat bagi anak karena <i>disambangi</i>
P	Bagaimana antusias anak ketika disimak oleh orangtua?
N	Iya antusias, walaupun ora let sue les-lesan wong karo wongtuane ya kaya kui. Sing ngantuk lah, sing gatel lah sing ini itu lah.
P	Bagaimana perasaan anda ketika menyimak hafalan anak?
N	Ketika nyimak anak yaaa,, ya ada perasaan tersendiri lah. Ya senang ya bangga ya melas.mengenai pada diri kita sebagai orangtua ada perasaan yang tidak bisa tertukar. Kadang rasa jerih payah selaku orangtua terbayar ketika menyasikan langsung anaknya disimak oleh orangtua.
P	Apakah anda selaku orangtua ikut menargetkan capaian hafalan Al- Qur'an

	kepada anak?
N	Enggak, iya enggak. Saya nggak pernah narget. Saya punya pemikiran yang namanya sistem peraturan pesantren Ala NU Itu jadi ada yang namanya barakoh. Saya yakin nanti dengan sendirinya anak saya akan menikmati kurikulum pesantren. Saya yakin pak sangidun selaku pengasuh punya konsep untuk menangani anak yang seusia itu. Saya yakin dengan sistem pesantren.
P	Apakah anda selaku orangtua memberikan hadiah jika anak menyelesaikan target-targetnya
N	Jadi memang terkait dengan hadiah, bebungah atau konsep ifrah contoh diakhiri semester dibelikan sarung. Karena itu yang saya kenalkan kepada anak saya mengenai budaya santri. Ora cardinal ora tek kenalna. Sejauh ini keluarga tidak menerapkan sistem reward kepada anak, itu diluar konsep kami dalam mendidik anak. Aku menerapkan apa yang dilakukan oleh orangtua, membangun kedekatan emosional didalam keluarga itu dari komunikasi.
P	Ketika anak kurang lancar atau kurang pas pada waktu di sima', bagaimana tindakan anda sebagai orangtua?
N	Saya sering memberikan motivasi itu saya berikan dongeng tokoh, kaya tek dongeng pak sangidun karena saya paham tentang perjalanan pak sangidun. Sehingga dia tertanam bahwa idola saya itu pak sangidun. Ketika anak mempunyai idola kiyainya otomatis bisa menjadi pupuk semangat betah di pondok, Selain itu juga didongengi cerita nabi-nabi, kiyai-kiyai zaman mbien. Aku kadang nganggo ngudisusilo kae lowh nggone bisri mustofa. Terjemah sendiri lalu didongengna. Selain itu tek omongi kon niru kanjeng nabi Muhammad tidak harus 100% bisa 5 % ya 5 % entah itu ramahnya maupun sumehnya
P	Apakah anda selaku orangtua ikut membenarkan jika waktu disima' kurang tepat?
N	Iya, mungkin kebanyakan orangtua juga seperti itu jika mendapati kesalahan baca Al-Qur'an. saya juga ikut membenarkan, kadang ya saya kadang ya ibunya.

P	Bagaimana upaya orangtua ketika anak tidak bersemangat dalam muraja'ah hafalan Al-Qur'an ?
N	Yang namanya anak pasti pernah. Saya memberikan motivasi kepada anak begini, dadi yang namanya orangtua itu ada namanya bapak. Bapak jasad abu jasad karo abu ruh. Aku secara jasad kui bapakmu. Tapi secara ruh, secara kejiawan yang mau dibangun di dibangun kui pak sangidun. Tidak ada unsur kesalahan dalam ta'dzim guru. Logikanya ketika kamu kon nyemplung sumur ya nyemplung. Ketika kamu tidak diberikan izin sama pak kiyai coba dilobi, apabila pak kamu diizinkan, berarti kamu harus konsekuensi, harus tanggung jawab atas apa yang sudah diberikan oleh pak kiyai. Contohnya kemarin waktu habis liburan panjang, izin dua hari ya berangkat lagi.
P	Apakah kegiatan sima'an Al-Qur'an menjadikan orangtua mengetahui kendala anak dalam menghafalkan Al-Qur'an?
N	Owh itu jelas yah, itu memang itu indicator berkembang anak. Aku mbien melu usul agar nek sambangan melu disima'. Maune bebas mau mau dijenguk kapan-kapan boleh. Oleh karena itu diadakan sima'a agar kiyai tidak perlu melaporkan satu persatu perkembangan anaknya. Tapi dengan adanya sima'an itu menjadi orangtua tahu bagaimana pencapaian-pencapaian anak selama di pesantren. Kamu sing semangat di pesantren, kita berjuang bareng-bareng. Orangtua berjuang mencari uang untuk mencukupi kebutuhanmu, kamu dipondok yang semangat kuasi semua ilmu yang di berikan oleh pak kiyai sangidun.

Wawancara dengan ibu Putri Zaitun Nisa Pada hari Senin 19 Februari 2024

P	Bagaimana rasanya mempunyai anak yang tinggal di Pesantren terlebih sedang menghafalkan Al-Qur'an?
N	Alhamdulillah, bersyukur sekali karena dari dulu punya keinginan kalo punya anak bisa tahfidz Al-Qur'an.
P	Apakah anda selaku orangtua senantiasa berusaha meluangkan waktu untuk menyimak anaknya saat kegiatan ahad manisn?

N	Selalu meluangkan waktu. Karena bagi kami ada kebanggaan, kesenangan tersendiri bisa langsung menyimak anak ketika simakan.
P	Bagaimana antusias anak ketika disimak oleh orangtua?
N	sangat antusias, bagaimana pun anak pasti sangat senang, bahagia ketika simak langsung di simak orang tuanya.
P	Bagaimana perasaan anda ketika menyimak hafalan anak?
N	sangat senang bisa langsung menyimak anak ketika simakan. Juga bisa tau perkembangan anak dalam proses menghafalan Al-Qur'an.
P	Apakah anda selaku orangtua ikut menargetkan capaian hafalan Al- Qur'an kepada anak?
N	Tidak pernah menargetkan. Karena selama ini menurut kami selaku orangtua malah sering terkejut ketika anak udah banyak hafalannya.
P	Apakah anda selaku orangtua memberikan hadiah jika anak menyelesaikan target-targetnya
N	Pasti. Karena dengan begitu anak akan benar-benar berusaha keras. Dan memprioritaskan untuk segera menyelesaikan hafalannya
P	Ketika anak kurang lancar atau kurang pas pada waktu di sima', bagaimana tindakan anda sebagai orangtua?
N	ikut membimbing, membantu dengan cara membarengi ketika anak mungkin kurang benar hafalannya
P	Apakah anda selaku orangtua ikut membenarkan jika waktu disima' kurang tepat?
N	ikut membimbing, membantu dengan cara membarengi ketika anak mungkin kurang benar hafalannya.
P	Bagaimana upaya orangtua ketika anak tidak bersemangat dalam muraja'ah hafalan Al-Qur'an ?
N	Dengan cara memberitahu anak, karena tidak semua anak punya kesempatan baik bisa mondok dan menghafal Al-Qur'an di pondok. Juga konsisten dalam menjaga anak agar tetap hafal dengan cara di simak setiap saat atau setiap hari.
P	Apakah kegiatan sima'an Al-Qur'an menjadikan orangtua mengetahui

	kendala anak dalam menghafalkan Al-Qur'an?
N	manfaatnya diantaranya orangtua tau benar perkembangan anak dalam menghafal Al-Qur'an, menjalin silaturahmi dengan wali santri lain dan pengelola pondok pada khususnya.
P	Apakah anak meminta hadiah ketika berhasil menyelesaikan target-targetnya?
N	tidak pernah. Anak tidak pernah meminta hadiah ketika menyelesaikan targetnya. Yang ada kita selaku orang tua selalu memberi hadiah walaupun anak tidak minta.

Wawancara dengan Ibu Arina F. Pada hari Jum'at 16 Februari 2024

P	Bagaimana rasanya mempunyai anak yang tinggal di Pesantren terlebih sedang menghafalkan Al-Qur'an?
N	ya bangga, sekaligus isin. Banggane ya anu dudu ketunan qur'an mbuh bisa mbuh ora ulih ngaji anake. Ya isine anak kaya kae, sing tue kaya kie (ketawa). Ya campurlah, satu sisi bangga satu sisi ya isin. Dadi kena nggo ngaca wongtua.
P	Apakah anda selaku orangtua senantiasa berusaha meluangkan waktu untuk menyimak anaknya saat kegiatan ahad manis?
N	Engggh, insyallah mriku terus. Yaaa pernah absen pas kulo KKN nopo engggh. Pas kulo KKN tah mboten mriku. Engggh kulo seneng sih, onten, onten nopo yah, onten kebijakan saking pondok kedah Ahad Manis mergone kan saged engge alasan ngge lare. Riyin kan 2 minggu sekali nyuwun di sambangi. Dereng wayaheh sesasi nyuwun di tuweni, nek dos niku kan. Kulo saged matur teng larene, mboten wong kone pak yai ken ahad manis. Meskipun kulo butuh niki mi, butuh niki mi. ngertos kulo ben saged engge alesan ben saged di tuweni. Mangke nek dituweni malah njaluke wangsul.
P	Bagaimana antusias anak ketika disimak oleh orangtua?
N	Alhamdulillah. Kulo malah, anu dari awal kepinginan ngapalna anu dari bocah mas. Tambah sini, alhamdulillah tambah semangat terus, ora jere

	melihat beratnya menghafal terus kendor, alhamdulillah sampai hari yaaa, alhamdulillah mboten. Tasih terus semangat. Malah terpacu cogan cerita pengin <i>sab'ah</i> . malah kulo kaget, kaget lare gadah cita-cita duwur banget.
P	Apakah anda selaku orangtua ikut menargetkan capaian hafalan Al- Qur'an kepada anak?
N	Saya dari awal tidak pernah menarget, apalagi mengharuskan. Kan althof yang minta SMA-nya dirumah, terus tek rewangi ngitung. Kalo SMA-nya dirumahkan harus sudah khatam. Berati untuk sampai SMA kan kurang 3 tahun lagi. 3 tahun dibagi berapa itu yang belum dos niku. Jadi paling tidak, satu juz satu bulan. Tapi jane nek larene satu bulan dereng rampung juz enggh mboten nopo-nopo. Paling dos niku, mboten sampai target ketat.
P	Apakah anda selaku orangtua memberikan hadiah jika anak menyelesaikan target-targetny
N	Althof matur, menawi alathhof wulan ngenjang saged disemak' satu sampai 10 nyuwun hape, tah yaaaaa kulo semangat (sambil tertawa bungah) , siap (ketawa lagi), kan sampai sekarang kulo mboten nate numbasna hape teng anak-anak. Bade hapean enggh pakai hapene kulo, ben kulo saged mantau kados niku. Kadang Althof yang nantang, besok kalau khatam. Kasih apa yah. Kemarin waktu sambangan kemarin juga. Nanti kalo juz 10 bisa belikan apa yaaa. Setiap satu juz minta apresiasi, carane ya tanda buat semangat-semangatlah. Yaaaa nyuwune mboten larang. Paling rubik.
P	Ketika anak kurang lancar atau kurang pas pada waktu di sima', bagaimana tindakan anda sebagai orangtua?
N	Nek teng kulo tah, mboten nate ngeluh soal hafalan. Mbuh anu wedi nopo kepripun. Duko nek teng ibune.
P	Apakah anda selaku orangtua ikut membenarkan jika waktu disima' kurang tepat?
N	Wingi pas sima'an wingi tek sima' juz 6 sampun lancar niku.
P	Bagaimana upaya orangtua ketika anak tidak bersemangat dalam muraja'ah hafalan Al-Qur'an ?

N	Ya pripun carane lah. Biasane kalih hadiah. Riyin pas mulai juz 6, kan sudah mulai maleskan hafalan. Kulo sing menyemangati. Kalo selesai satu juz ada satu hadiah.
P	Apakah kegiatan sima'an Al-Qur'an menjadikan orangtua mengetahui kendala anak dalam menghafalkan Al-Qur'an?
N	pribadi saya sih yah, jadi ada bedanya. Sambangan tidak hanya sekedar nyambangi. Tetapi juga bisa tahu progresnya anak. Jadi pengasuh dalam memberikan laporan kepada orangtua dengan cara anak membaca atau disimak didepan orangtuanya.

Wawancara dengan Ibu Saroh Pada hari Senin, 19 Februari 2024

P	Bagaimana rasanya mempunyai anak yang tinggal di Pesantren terlebih sedang mengahafalkan Al-Qur'an?
N	Nelangsa kowh mas, gadah lare sing kados niku. Masyallah. Nelangsa seneng. Alhamdulillah diparingi lare sing purun ngaos.
P	Apakah anda selaku orangtua senantiasa berusaha meluangkan waktu untuk menyimak anaknya saat kegiatan ahad manisn?
N	Enggh dadi disempatkan mriku lah, kulo libur. Mboten sadeane libur mboten nopo. Demi lare, Asalkan larene remen. Asalkan larene purun ngaos yo alhamdulillah mboten nopo-nopo demi lare asalkan semangat ngaos. Alhamdulillah kulo mboten nate absen, melas sebulan sepindah mboten mriku melas larene. Mbokan lare-lare ngarep dos niku.
P	Bagaimana antusias anak ketika disimak oleh orangtua?
N	Enggh nek farhan engggh. Larena alhamdulillah antusias, Ya disimak riyin ora ketang satu juz. Kados kolo wingi disima' juz 12. Nek teng griyo juga telaten. Kalih melampah, kalih umik umik ngapalna. Enggh alhamdulillah kulo sing disuwun saged dos niku tetap istiqomah.
P	Bagaimana perasan anda ketika menyimak hafalan anak?
N	Ya alhamadulliah rasane adem ya engggh. Mireng larene saged ngaos, saged hafalan, ya nelangsa, ya bangga, ya warna-warna. Ya bersyukur tiang sepah gadah lare ingkang kados niku. Gadah lare ingkang purun

	ngaos.
P	Apakah anda selaku orangtua ikut menargetkan capaian hafalan Al- Qur'an kepada anak?
N	kulo ya mboten nyetandaraken. Teng larene. Ko harus apal sekian tahun semene mboten. Semelampaheh mawon maksude. Paling ditangleti ko ngaose juz pinten sakniki, paling teng wingkingi ya kulo alhamdulillah larene pun purun ngaos dos niku. Mboten nate maksa lah, semelamapeh lare.
P	Apakah anda selaku orangtua memberikan hadiah jika anak menyelesaikan target-targetny
N	Alahmduliilah si farhan mboten nate nyuwun hadiah-hadiahan.
P	Ketika anak kurang lancar atau kurang pas pada waktu di sima', bagaimana tindakan anda sebagai orangtua?
N	Alhamdulillah, kolo wingi pas sambangan kan niku juz 12, tapi dereng selesai disetorkan, turene larene Mandan angel juz 12. Katah sing mirip-mirip nikone ddsos ya niku Mandan dereng lancar.
P	Apakah anda selaku orangtua ikut membenarkan jika waktu disima' kurang tepat?
N	Engggh, kados sambangan kolo wingi, nek farhan enten sing salah, kulo mebeneraken, ken di ulangi ayat sing salah niku. Asline kulo mboten pinter banget, dodos kulo kadang ngajak si wane ben saged nyimak larene. Menawi salah tek benerna, ken ngulangi ayat sing salah.
P	Bagaimana upaya orangtua ketika anak tidak bersemangat dalam muraja'ah hafalan Al-Qur'an ?
N	Kadang nek kira-kira dereng hafal ya diulang, diulang malih mboten nopo-nopo mboten usah buru-buru. Maksude dari pada dikejar buru-buru tapi niko. Paling penting larene nyaman. Si farhan Alhamdulillah mboten nate ngeluh. Tapi nek larene engggh nate ngeluh. Nek farhan, sengertose kulo setahun setengah niki mboten nate ngeluh mboten nate. Alhamdulillah teng kulo mboten nate ngeluh dos niku.
P	Apakah kegiatan sima'an Al-Qur'an menjadikan orangtua mengetahui

	kendala anak dalam menghafalkan Al-Qur'an?
N	Ya alhamdulillah rasane adem ya engggh. Miring larene saged ngaos, saged hafalan, ya nelangsa, ya bangga, ya warna-warna. Ya bersyukur tiang sepah gadah lare ingkang kados niku. Gadah lare ingkang purun ngaos. Ddos kenal kalih wali santri lintu, kadang-kadang kenal kalih ibu-ibu sing lintune.

Wawancara dengan Ibu Rina Mulia Abadi Pada hari Senin 29 Februari 2024

P	Bagaimana rasanya mempunyai anak yang tinggal di Pesantren terlebih sedang menghafalkan Al-Qur'an?
N	Engggh rasane seneng sanget, kalih bangga. Karena niku mpun kemaune piyambek sih. Cita-citane dos niku. Awal mba bella mpun matur cita-citane ddos menghafal Al-Qur'an niku kulo sampun seneng.
P	Apakah anda selaku orangtua senantiasa berusaha meluangkan waktu untuk menyimak anaknya saat kegiatan ahad manis?
N	Enggh nderek sima'an, setiap ahad Manis kulo mesti mriku, mba bella mboten purun menawi kulo mboten tindak nderek sema'an. kadang jam 11 kulo baru tindak, nek mba bella tampil engggh kulo berangkat gasik kados Ahad Manis ngenjang. Orderan kulo nggarap ndalu jam 2 dos niku, mangke beres-beres ben saged nderek nyemak lare.
P	Bagaimana antusias anak ketika disimak oleh orangtua?
N	Enggh antusias. Malah kulo sing ical. Pundi sih ayate hehheheh, nek mboten ical kadang kulo sing ngantuk. Kulo tanglet sing pundi sih enggh ka? Mangke di ambali malih.
P	Bagaimana perasaan anda ketika menyimak hafalan anak?
N	Engggh kulo nelangsa. Nelangsa sedihe niku. Kulo kan ngawam, lah anake kulo sih tiru sapa dos niku. Bapak ibune mboten pinter agama dos niku. Kulo kan cuman ngaji biasa, namung saged baca Al-Qur'an. rasane haru kados kulo wingi wangsul terus nyepeng mik. Ya allah kae anaku nyekel mix. Kulo dosniku. Nelangsa. Bu yayah guru ngajine enggh nelangsa nderek nangis di ambungi mawon.

P	Apakah anda selaku orangtua ikut menargetkan capaian hafalan Al- Qur'an kepada anak?
N	Mboten. Kulo namung. Nopo malih masalah pembelajarn dos niku. Sing penting kakak harus berusaha, harus nderes.
P	Apakah anda selaku orangtua memberikan hadiah jika anak menyelesaikan target-targetny
N	Menawi kaka sampun cekapan 30 juz, kakak mukim ibu badhe numbasaken montor saking dealer dos niku. Nek umrah kulo dereng saget kedah arto katah kan enggggh. Menawi montor paling mboten 20 juta, mangke tek tumbaskan beat yang terbaru menawi sampun khatam dan sampun mukim
P	Ketika anak kurang lancar atau kurang pas pada waktu di sima', bagaimana tindakan anda sebagai orangtua?
N	Enggggh nek kulo niku hukumane cuwek. Nek seg niku larene kowh mboten semangat, kulo niku cuweki. Nah larene niku pasti mpun baper ketakutan. Larene pasti mpun paham menawi ibune saweg marah. Pas kolo wingi enggh kados niku, suwunane mukim dos niku. Kulo niku mature, ibu niku ken badhe pripun kak wong sing nywun mondok be kakaku. Pun sakniki ibu badhe cuwek teng kaka. Terserah kaka jeng dos pirpun. Ibu namung tugase mbiyayai kakak. Terusss larene mba bella niku nangis. Terus kakak nyuwun ngapunten teng kulo.
P	Apakah anda selaku orangtua ikut membenarkan jika waktu disima' kurang tepat?
N	Enggggh. Misale kan madeg. Kulo niku saking awalane. Misalkan "dza" dos niku, mangke larene nyambung. Kadang kulo mancing teng bagian awalan mangke larene nyambung. Enggggh nek salah di pancing misale asline "dzalika" tapi larene supe. Kulo mancing "dza" dos niku.
P	Bagaimana upaya orangtua ketika anak tidak bersemangat dalam muraja'ah hafalan Al-Qur'an ?
N	Nek kulo menyemangati lare sing lagi nge-down kados kemarin. Ayuuuuk katanya mau jadi Hafidzah, Jadi dokter yang beasiswa Hafidzoh kulo kados niku. Dados dengan mengingatkan kembali impian dan cita-cita awal

P	Apakah kegiatan sima'an Al-Qur'an menjadikan orangtua mengetahui kendala anak dalam menghafalkan Al-Qur'an?
N	Manfaate engggh dados saged soan mriku. Kan jarang-jarang nek soan mriku terus kepanggeh. Manfat engggh niku dds ngertos bacaaane lare. Kaping kaliheh engggh dados silaturahmi kalih bu nyai dos niku
P	Apakah kegiatan sima'an Al-Qur'an menjadikan orangtua mengetahui kendala anak dalam menghafalkan Al-Qur'an?
N	Engggh kulo nek nderek sim'an niku, dds retos perkembangane lare, terutama masalah kehidupan di pondok, sekolaheh pripun ngaose dugi juz pinten-pintene dos niku. Pas wangsul teng griyo juga tek paring peraturan, boleh wangsul tapi syarate harus tetep ngaji teng ndaleme buy yayah. Mulang ngaji teng mriku, sema'an lan setoran kalih bu yayah dos niku.

Wawancara dengan bapak Ulul Albab Pada hari Kamis, 28 Maret 2024

P	Bagaimana rasanya mempunyai anak yang tinggal di Pesantren terlebih sedang menghafalkan Al-Qur'an?
N	Kan di tempat saya kan anak-anaknya sukak pakai montor. Pinggir jalan raya besar. Senang montor-montoran. Kan ibunya jadi ketakutan juga kan yah. Rasanya punya anak mondok itu saya seneng yakin mas. Saya merasa kalo disuruh untuk mendidik sendiri saya rasanya gak mampu. Kalaupun mampu hasilnyapun tidak sesuai dengan anak di pondokan. Dan saya tetap bangga jika anak mondok. Harapannya anak saya ilmunya bermanfaat dan jadi orang baik.
P	Apakah anda selaku orangtua senantiasa berusaha meluangkan waktu untuk menyimak anaknya saat kegiatan ahad manis?
N	Kulo nderek kalo setiap Ahad Manis yaa kulo hadir. Senajan tebih, karena jadwale sampun di tentukan. kalo Ahad Manis kan saya kesini. Acara apapun saya pending dulu. Melasi anake juga sih, kan kadang-kadang pengen di sambangi juga. Kalo dijenguk di hari-hari biasa kan saya juga risih sama pak kiyai.
P	Bagaimana antusias anak ketika disimak oleh orangtua?

N	Engggh tahu mas. Saya gak tanya-tanya waktu itu. Tapi tak lihat-lihat semangat. Cuman katane kalo ahad manis gak bisa tidur karena memikirkan untuk hari besok. Jadi malamnya nderes terus. Katane dos niku.
P	Bagaimana perasan anda ketika menyimak hafalan anak?
N	Di luar ada salah dan benarnya dalam sima'an. kulo senang mas.
P	Apakah anda selaku orangtua ikut menargetkan capaian hafalan Al- Qur'an kepada anak?
N	Mboten. Kulo gak pernah narget-narget. Yang penting anaknya mondok dulu. Hehhehehe. Sing penting anaknya betah dulu.
P	Apakah anda selaku orangtua memberikan hadiah jika anak menyelesaikan target-targetny
N	Dulu anak saya pernah minta hape. Terus tek kasih syarat jika sudah bisa 5 juz nanti tek beliin hape.
P	Ketika anak kurang lancar atau kurang pas pada waktu di sima', bagaimana tindakan anda sebagai orangtua?
N	Engggh kulo mboten ngukum, mboten nakzir. Bagi kulo sampun mondok niku pun termasuk hukuman.
P	Apakah anda selaku orangtua ikut membenarkan jika waktu disima' kurang tepat?
N	Biasane kulo kados niki mas (sambil menggerakkan tangan seperti hello), maksudnya bukan seperti itu loh maknanya. Pakai tangan. Karena kalo pakai ngomong kan biasanya kelihatannya gugup kados kolo wingi.
P	Bagaimana upaya orangtua ketika anak tidak bersemangat dalam muraja'ah hafalan Al-Qur'an ?
N	Anu itu sih. Saya bilangny ke anak saya. Itu mungkin sudah takdirnya kamu menjadi penghafal Qur'an jadi kamu harus terima saja.
P	Apakah manfaat sima'an Al-Qur'an Ahad Manis bagi orangtua?
N	Yang pertama niku, dados silaturahmi. Yang kedua bebean moral saya jadi apa namanya. Rasa tanggung jawab saya sebagai orangtua itu jadi itu lowh mas. Merasa, owhh ternyata, emmmmmmm...jadi mengetahui kemampuan

	anak segini. Jadi mengetahui kadar kemampuannya.
P	Apakah kegiatan sima'an Al-Qur'an menjadikan orangtua mengetahui kendala anak dalam menghafalkan Al-Qur'an?
N	Mengetahui perkembangan anak. Tahu kefasihan anak. Jadi mengetahui makhroj anak. Jadi tahu kesalahan-kesalahan dalam membacanya.

HASIL WAWANCARA DENGAN PENGASUH

Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren

K.H. Mohammad Sangidun, S.Pd. Al-Hafidz, Pada tanggal 01 Januari 2024

P	Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren tahfidzul Qur'an darul kamal kesugihan cilacap?
N	<p>Engggh terimakasih. Sejarah berdirinya PPTQ Darul Kamal adalah tidak lepas dari adanya MI Ya Bakii kesugihan satu. Dimana yang kebetulan saya (abah sangidun) sebagai pendiri Darul Kamal itu sendiri. Adalah saat itu sebagai kepala MI dan saat itu di MI sudah merencanakan untuk membuat progam Mabit bagi siswa-siswa MI Kesugihan 01 kelas 4. 5 dan 6 digilir. Salah satu progam unggulan di MI adalah Tahfizul Qur'an. Namun karena kepala sekolah adalah jabatan yang sifatnya ada waktunya. Maka sebelum progam itu terealisasi jabatan kepala sekolah saya (habis) dan tidak memperpanjang jabatan sebagai kepala sekolah. Sehingga cita-cita untuk membuat pesantren anak dilanjutkan setelah tidak menjadi kepala madrasah. Jadi, Itulah sejarahnya.</p> <p>Kebetulan beberapa walisantri yang menghendaki anaknya mondok di MI terus memberikan <i>suporrt</i> atau dorongan agar saya mendirikan pondok. Maka berdirilah pondok pesantren darul kamal ini dengan santri santri dari siswa MI. pada awalnya adalah anak-anak MI kelas 5-6 yang ingin menghafal Al-Qur'an. maka berdirilah pondok pesantren darul kamal ini. Dan kebetulan ada <i>aghnia</i> yang mewakafkan tanahnya yang letaknya tidak jauh dari MI Yabakii kesugihan 01 cilacap. Beliau bapak Haji Kamaludin, maka pondok pesantren ini dikasih nama Darul Kamal.</p>
P	Bagaimana sejarah berdirinya kegiatan sima'an Al-Qur'an Ahad Manis?

N	<p>Untuk sejarah kegiatan Ahad Manisan sebenarnya kegiatan itu adalah kegiatannya MI juga. Cuma dulu, kegiatan Sima'an Ahad Manisan itu dilaksanakan secara bergilir di rumah-rumahnya bapak ibu guru. Nah ketika MI sudah memiliki masjid maka kegiatan itu dipatenkan untuk ditempatkan di Masjid MI. waktunya sama, setiap Ahad Manis. Ahad manisan yang dulu bergilir sekarang bertempat disatu tempat yaitu di masjidnya MI. jadi kegiatan Ahad Manisan ini juga kegiatannya MI. cuman karena sekarng karena kebetulan berdekatan dengan pondok pesantren darul kamal sehingga kegiatan ahad manisan sekarang berkolaborasi, berkerja sama antara MI dan PPTQ DK serta masyarakat sekitar.</p>
P	<p>Apa tujuan diadaknya sima'an Al-Qur'an ahad manis bagi masyarakat umum?</p>
N	<p>Jadi diadakannya sima'an Al-Qur'an itu sebagaimana diawal telah disampaikan tadi. Kebetulan kepala sekolahnya Hafidz guru-guru ingin rumahnya dipakai untuk khotmil qur'an. Nah setelah kegiatan sima'an Al-Qur'an sudah ditetapkan tempatnya. Maka kegiatan ini pertama untuk lebih mengenalkan Al-Qur'an kepada masyarakat. Tujuan diadakan sima'an Al-Qur'an ini untuk memupuk mahabbah rasa cinta kepada Al-Qur'an.</p>
P	<p>Apakah anda bersemangat dalam mengikuti sima'an Al-Qur'an? kenapa demikian?</p>
N	<p>Kegiatan sambangan anak-anak santri PPTQ DK ini juga diadakan di ahad manis. Nah, padamulanya walisantri dan anak-anak santri hanya sekedar sebagai penyimak. Seiring berjalannya waktu anak-anak santri sudah ada yang dapat 5 juz, 10 Juz bahkan lebih. maka kegiatan Ahad Manis ini di modifikasi digunakan sebagai kegiatan <i>tasmi'</i> bagi anak-anak yang yang sudah dapat 5, 10, 15, 20 juz dan sebagainya. Sehingga kegiatan sima'an ini digabungkan dengan kegiatan sambangan sekaligus. Sedangkan santri yang belum dapat dari kelipatan 5 juz, misalnya baru 1, 2,3 atau bahkan surah yasin maka disima' sesuai juz yang sudah hafalkannya.</p>
P	<p>Apakah tujuan diadakannya <i>sima'an</i> Al-Qur'an antara orangtua dengan putra-putrinya?</p>

N	<p>Kegiatan sambangan anak-anak santri PPTQ DK ini juga diadakan di ahad manis. Nah, padamulanya walisantri dan anak-anak santri hanya sekedar sebagai penyimak. Seiring berjalannya waktu anak-anak santri sudah ada yang dapat 5 juz, 10 Juz bahkan lebih. maka kegiatan Ahad Manis ini di modifikasi digunakan sebagai kegiatan <i>tasmi'</i> bagi anak-anak yang yang sudah dapat 5, 10, 15, 20 juz dan sebagainya. Sehingga kegiatan sima'an ini digabungkan dengan kegiatan sambangan sekaligus. Sedangkan santri yang belum dapat dari kelipatan 5 juz, misalnya baru 1, 2,3 atau bahkan surah yasin maka disima' sesuai juz yang sudah hafalkannya.</p>
P	<p>Terhitung dari tanggal 22 oktober 2023 bahwa pelaksanaan sima'an Al-Qur'an dikembangkan di rumah-rumah warga. Apakah motivasi dari pengembangan tersebut?</p>
N	<p>Jadi begini. Memang kita secara berinovasi dalam rangka memicu dan memacu anak supaya lebih giat lagi dalam muraja'ah. Yang namanya anak ketika di sima' oleh orangtuanya kan asal-asalan. Kalo udah males kan tinggal berhenti. Jadi, kalo disima' orang lain apalagi ditempat oranglain saya kira ada rasa tanggung jawab yang lebih. Makanya anak-anak yang kita kirimkan mengikuti kegiatan sima'an Al-Qur'an diluar pondok adalah mereka sudah mempersiapkan sebelumnya karena kita memotivasi dengan menasehati agar serius, jangan main-main dan harus selesai. Berbeda ketika disima' oleh keluarganya. Kadang disima' kakaknya, embahnya kadang ibunya kadang bapaknya. Biasanya namanya anak kalo disima' oleh keluarganya banyak ngojarinya. Oleh karena dibuatkan penugasan anak keluar dengan harapan anak-anak lebih bertanggung jawab lagi, lebih siap lagi dan sekaligus sebagai prestis bagi anak-anak karena mereka dikirim keluar. Makanya kepada anak-anak dihibau, kami pesankan kepada mereka agar betul-betul mempersiapkan dan mboten ngisin-ngisinaken.</p> <p>Hal ini disamping melatih santri, karena kadang disima' oleh kakang pengurus lancar, disima' oleh orangtua lancar. Dan disima' diluar kadang-kadangkan kalau belum terbiasa ada rasa gerogi, belum lancar dan macem-</p>

	<p>macem. Disamping melatih santri untuk bersosialisasi dengan masyarakat sekitar juga dalam rangka lebih memasyarakatkan Al-Qur'an terutama diwilayah PPTQ Darul Kamal. Namun toh tidak menutup kemungkinan kadang-kadang ada warga luar RT Darul Kamal ada yang meminta untuk ditempati oleh kegiatan sima'an. jadi saya kira ini harus di pertahankan bahkan harus ditingkatkan agar anak-anak tambah serius tambah lancar, tambah lanyah tambah siap. Karena semakin kesini masyarakat semakin banyak yang memintanya.</p>
P	<p>Berdasarkan pengamatan abah, apakah manfaat dari adanya <i>sima'an</i> Al-Qur'an bagi orangtua?</p>
N	<p>Ya untuk manfaatnya, setidaknya orangtua menjadi tau, menjadi tau perkembangan putra-putrinya. Sebelum ahad manis kita pampang peserta ahad manis ini siapa saja. Sehingga orangtua yang putra-putrinya masuk kedaftar tasmi' kan mereka menjadi tahu capaian anaknya. Dengan demikian orangtua akan menjadi tau capaian anaknya dalam mengaji.</p>
P	<p>Berdasarkan pengamatan abah, apakah manfaat dari adanya <i>sima'an</i> Al-Qur'an bagi santri?</p>
N	<p>Ya mungkin ada yang merasa menjadi beban. Biasanya setengah bulan sebelum ahad manis kita sudah woro-woro keanak-anak "ayohhhhhhhh 2 minggu lagi kita sambangan, ayook persiapkan ayat, perisapkan surah, persiapkan suguhan untuk ibu-bapaknya masing-masing sungguhannya adalah hafalan al-qur'an jadi persiapkan dari sekarang suguhan untuk bapak-ibunya". Jadi anak secara garis besar mereka termotivasi, paling tidak ada rasa tanggung jawab terhadap hafalannya.</p>

HASIL WAWANCARA DENGAN PENGURUS

Wawancara dengan Moh. Nasihun Amin. Pada hari Sabtu, 05 Januari 2024

P	Apa saja hal yang dilakukan pengurus agar kegiatan sima'an Al-Qur'an berjalan dengan lancar?
N	Mengontrol murojaah santri Mendampingi santri setiap murojaah Menyusun kegiatan murojaah tiap hari dan tiap minggu Memberikan motivasi
P	Menurut anda, apakah orangtua antusias dalam mengikuti <i>Sima'an</i> Al-Qur'an Ahad Manis?
N	Antusias, karena orang tua dapat mengetahui pencapaian hafalan santri dan diharapkan bisa memberikan motivasi agar selalu menjaga hafalanya,
P	Bagaimana upaya pengurus ketika ada wali santri yang tidak bisa hadir dalam kegiatan sima'an Al-Qur'an?
N	Memanggil santri yang tidak di jenguk dan disimak di kantor sesuai dengan hafalan yang dicapai Mengumpulkan santri yang tidak dijenguk kemudian membentuk majlis simaan yang berisi santri yang tidak dijenguk
P	Sejauh pengamatan pengurus, apa saja manfaat sima'an Al-Qur'an bagi orangtua?
N	Orang tua dapat mengetahui perkembangan anaknya memberikan motivasi dan nasihat ketika anaknya malas Orang tua akan sadar bahwa menghafal quran wajib dijaga dan disimakkan
P	Menurut anda selaku pengurus, apakah kegiatan sima'an membuat santri menjadi semangat dalam <i>muraja'ah</i> hafalan Al-Qur'an?
N	Murojaah adalah kewajiban bagi santri yang menghafal quran, semangat tidaknya murojaah kembali ke santri masing2 dan pengurus tugasnya untuk memotivasi dan mendampingi santri untuk selalu murojaah hafalanya
P	Menurut anda selaku pengurus, persiapan apa saja yang dilakukan santri ketika disima' oleh orangtua?
N	Menghafalkan hafalanya dan disetorkan kepada pengasuh dan mengulang hafalannya selama satu bulan seminggu sebelum disimak orang tua

P	Menurut pengurus, apa saja manfaat sima'an Al-Qur'an bagi santri?
N	Menumbuhkan cinta kepada alquran Melancarkan bacaan quran Berani untuk disimak dan melancarkan hafalan yang didapat
P	Menurut pengurus, apa saja manfaat sima'an Al-Qur'an bagi pengurus sendiri
N	Kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi saya melihat teman teman santri menjadi semangat dalam hafalan, murojaah dan deresan. Terkhusus bagi teman-teman santri yang sudah memiliki hafalan banyak .

Wawancara dengan M Hidayatur Rokhman.

Pada hari Selasa, 02 Januari 2024

P	Apa saja hal yang dilakukan pengurus agar kegiatan sima'an Al-Qur'an berjalan dengan lancar?
N	Menyiapkan kondisi anak yang mau di sima' agar benar-benar siap untuk di sima' dan mengkondikasikan kegiatan agar dapat berjalan dengan lancar
P	Menurut anda, apakah orangtua antusias dalam mengikuti <i>Sima'an</i> Al-Qur'an Ahad Manis?
N	Sangat antusias sekali karena disitulah para orangtua dapat mengetahui hasil dari persatu bulan di pondok pesantren, mengetahui keluh kesah dan memberikan motivasi kembali agar mereka tetap semangat untuk menambah hafalan dan lancar untuk disima' serta siap diwaktu kapanpun untuk disima'
P	Bagaimana upaya pengurus ketika ada wali santri yang tidak bisa hadir dalam kegiatan sima'an Al-Qur'an?
N	Disimak oleh warga sekitar yang berkenan agar mereka merasakan sama-sama disimak dan dapat mengoreksi pada diri sendiri
P	Sejauh pengamatan pengurus, apa saja manfaat sima'an Al-Qur'an bagi orangtua?
N	Orangtua menjadi tahu seberapa jauh anak dapat mengikuti kegiatan yang ada di pondok pesantren Orangtua menjadi lebih semangat dalam mensupport putra-putrinya untuk lebih semangat dalam mencari ilmu di

	pondok
P	Menurut anda selaku pengurus, apakah kegiatan sima'an membuat santri menjadi semangat dalam <i>muraja'ah</i> hafalan Al-Qur'an?
N	Sangat semangat karena banyak yang berlomba lomba untuk melancarkan hafalan serta memberanikan diri untuk disimak oleh warga masyarakat sekitar pondok
P	Menurut anda selaku pengurus, persiapan apa saja yang dilakukan santri ketika disima' oleh orangtua?
N	Ketika mendekati ahad manis santri menjadi semakin tekun dan rajin untuk murojaah agar nanti dapat disimak dengan baik dan lancar
P	Menurut pengurus, apa saja manfaat sima'an Al-Qur'an bagi santri?
N	Menjadikan santri menjadi lebih berani di muka umum dan berani disimak oleh banyak orang Dan siap disimak kapanpun
P	Menurut pengurus, apa saja manfaat sima'an Al-Qur'an bagi pengurus sendiri
N	Dapat menjawab pertanyaan dari para orang tua terhadap hasil perolehan hafalan dengan orangtua tersebut menyimak putra-putrinya

Wawancara dengan Ni'matun Najati pada hari Kamis, 04 Januari 2024

P	Apa saja hal yang dilakukan pengurus agar kegiatan sima'an Al-Qur'an berjalan dengan lancar?
N	Yang pengurus lakukan yaitu Mempersiapkan santri agar siap untuk di sima',mempersiapkan tempat supaya nyaman,mendata perolehan sima'an santri
P	Menurut anda, apakah orangtua antusias dalam mengikuti <i>Sima'an</i> Al-Qur'an Ahad Manis?
N	Menurut pendapat saya iya,sebagian besar antusias dalam acara sima'an ahad manis
P	Bagaimana upaya pengurus ketika ada wali santri yang tidak bisa hadir dalam kegiatan sima'an Al-Qur'an?
N	Upaya yang pengurus lakukan yaitu menyimak santri yang orang tua nya

	berhalangan hadir
P	Sejauh pengamatan pengurus, apa saja manfaat sima'an Al-Qur'an bagi orangtua?
N	Manfaat sima'an Al-Qur'an bagi orang tua yaitu orang tua akan mengetahui perkembangan dan perolehan anaknya dalam menghafal Al-Qur'an
P	Menurut anda selaku pengurus, apakah kegiatan sima'an membuat santri menjadi semangat dalam <i>muraja'ah</i> hafalan Al-Qur'an?
N	Menurut saya,iya
P	Menurut anda selaku pengurus, persiapan apa saja yang dilakukan santri ketika disima' oleh orangtua?
N	Persiapan yang dilakukan ialah <i>muraja'ah</i> juz yang akan di simak,lalu santri akan di bentuk partner <i>muraja'ah</i>
P	Menurut pengurus, apa saja manfaat sima'an Al-Qur'an bagi santri?
N	Manfaatnya yaitu santri lebih lancar dan bisa di sima' hafalannya
P	Menurut pengurus, apa saja manfaat sima'an Al-Qur'an bagi pengurus sendiri
N	Manfaat yang pengurus peroleh yaitu bisa untuk memotivasi diri sendiri agar lebih semangat dalam menghafal dan <i>muraja'ah</i>

Wawancara dengan Shiel Viyya Sa'ida pada hari Rabu, 03 Januari 2024

P	Apa saja hal yang dilakukan pengurus agar kegiatan sima'an Al-Qur'an berjalan dengan lancar?
N	Sebelum kegiatan seamaan Al-Qur'an pengurus membuat program Satu, Setoran deresan setiap malam ba'da isya untuk membimbing santri dalam melancarkan hafalannya. Dua, Semaan setiap hari Jum'at (Mts/MA) atau Ahad (MI/SMP/SMA). Tiga, Deresan 1/2 juz bersama setiap ba'da shubuh, sebelum mengaji setoran hafalan. Empat, Pengurus membagi pembagian majlis Simaan beserta penyimaknya. Sedangkan Pada saat kegiatan seamaan Al-Qur'an upaya yang dilakukan pengurus keliling ke tempat majlis Simaan Al Qur'an dan memastikan kegiatan simaan Al Qur'an berjalan lancar.

P	Menurut anda, apakah orangtua antusias dalam mengikuti <i>Sima'an</i> Al-Qur'an Ahad Manis?
N	Menurut saya orang tua sangat antusias dalam mengikuti program Simaan Al Qur'an ahad manis, karena mereka ingin mengetahui bagaimana perkembangan putra putrinya dalam mengaji di pondok.
P	Bagaimana upaya pengurus ketika ada wali santri yang tidak bisa hadir dalam kegiatan sima'an Al-Qur'an?
N	Pada malam ahad manis pengurus akan mendata santri yang orang tuanya tidak bisa hadir dalam kegiatan simaan Al-Qur'an, kemudian nanti pengurus yang akan menyimak santri yang orang tuanya berhalangan hadir.
P	Sejauh pengamatan pengurus, apa saja manfaat sima'an Al-Qur'an bagi orangtua?
N	Satu, Orang tua jadi tau bagaimana perkembangan putra putrinya di pondok, apakah semakin hari semakin meningkat atau malah menurun, sehingga nanti santri akan dimotivasi oleh orang tuanya untuk selalu semangat dan rajin dalam mengaji di pondok. Dua, Menumbuhkan mahabbah pada Al Qur'an
P	Menurut anda selaku pengurus, apakah kegiatan sima'an membuat santri menjadi semangat dalam <i>muraja'ah</i> hafalan Al-Qur'an?
N	Iya, karena dengan adanya kegiatan simaan Al-Qur'an santri jadi termotivasi untuk bisa mempersembahkan yang terbaik perolehan hafalannya selama di pondok kepada orang tua.
P	Menurut anda selaku pengurus, persiapan apa saja yang dilakukan santri ketika disima' oleh orangtua?
N	Satu, Santri akan memperbanyak muraja'ah pribadi. Kedua, Mengurangi ngobrol dengan teman. Ketiga, Simaan partneran dengan bestie.
P	Menurut pengurus, apa saja manfaat sima'an Al-Qur'an bagi santri?
N	Satu, Hafalannya jadi lancar, karena simaan merupakan sebuah tantangan. Dua, Menumbuhkan rasa cinta terhadap Al Qur'an. Tiga, Memotivasi dalam muraja'ah.

P	Menurut pengurus, apa saja manfaat sima'an Al-Qur'an bagi pengurus sendiri
N	Satu, Bagi yang hafidz/hafidzah untuk Menambah kelancaran dalam hafalan mereka. Bagi yang tidak menghafal maka untuk menambah kelancaran dalam membaca Al Qur'an. Kedua, Mengetahui perkembangan hafalan santri. Ketiga, Mengetahui kelebihan dan kelemahan masing-masing Santri

Wawancara dengan Siti Toifatul M pada hari Senin, 01 Januari 2024

P	Apa saja hal yang dilakukan pengurus agar kegiatan sima'an Al-Qur'an berjalan dengan lancar?
N	Sebelum hari dilaksanakannya kegiatan sima'an Al-Qur'an, kami mengumumkan juz bagian yang hendak disimak jauh-jauh hari. Bagian tersebut disesuaikan oleh perolehan mengaji masing-masing santri. Kemudian mendekati hari pelaksanaan, kami membuat jadwal patneran untuk saling simak agar mereka percaya diri saat disimak hafalannya kepada orangtua masing-masing maupun mubadilah Tujuannya agar santri mempunyai kebiasaan untuk mempersiapkan sima'an dengan matang.
P	Menurut anda, apakah orangtua antusias dalam mengikuti <i>Sima'an</i> Al-Qur'an Ahad Manis?
N	Belum bisa dikatakan antusias. Karena beberapa orangtua masih ada yang tidak hadir (mewakilkkan kepada saudara) padahal untuk kegiatan tersebut bisa dikatakan satu bulan sekali dan mempengaruhi semangat santri, mengingat bagaimana mereka mempersiapkan untuk hari
P	Bagaimana upaya pengurus ketika ada wali santri yang tidak bisa hadir dalam kegiatan sima'an Al-Qur'an?
N	Dari kami terdapat mubadilah (yang dipilih) untuk menyimak para santri yang orangtuanya tidak dapat hadir dalam kegiatan tersebut dan kami memastikan semua santri disimak dengan membuat presensi sima'an Ahad manis beserta juz bagiannya
P	Sejauh pengamatan pengurus, apa saja manfaat sima'an Al-Qur'an bagi

	orangtua?
N	1). Bentuk kerjasama yang saling menguntungkan. Targetnya tidak hanya pondok pesantren saja namun juga melibatkan orangtua dalam melahirkan generasi Tahfidz Qur'an 2). Pembelajaran secara tidak langsung. Karena tidak semua orangtua (walisantri) mempunyai background pesantren (nyantri). Sehingga kegiatan sima'an ini juga bermanfaat meningkatkan kualitas mengaji bagi santri dan juga orangtua
P	Menurut anda selaku pengurus, apakah kegiatan sima'an membuat santri menjadi semangat dalam <i>muraja'ah</i> hafalan Al-Qur'an?
N	Beberapa santri termotivasi dan membuat mereka mempunyai target. Beberapa yang lain cemas dan ragu-ragu sehingga memunculkan keputusasaan dan tidak percaya diri karena hafalan yang tidak lancar saat disimak
P	Menurut anda selaku pengurus, persiapan apa saja yang dilakukan santri ketika disima' oleh orangtua?
N	Mereka akan mulai mempersiapkan bagian mereka dengan cara; menyendiri begadang, saling simak antar santri (patneran), juga kadang kala meminta untuk disimak kepada pengurus.
P	Menurut pengurus, apa saja manfaat sima'an Al-Qur'an bagi santri?
N	Santri lebih sadar akan tanggung jawabnya sebagai penghafal Al-Qur'an yaitu untuk muroja'ah lebih-lebih bisa disimak didepan orangtua serta berani ikut kegiatan simaan Al-Qur'an di masyarakat
P	Menurut pengurus, apa saja manfaat sima'an Al-Qur'an bagi pengurus sendiri
N	Kegiatan ini memudahkan kami dalam menggolongkan prestasi mengaji santri yang nantinya digunakan untuk pembagian kelas. Dan juga memudahkan kami untuk melaporkan perolehan mengaji santri baik kualitas maupun kuantitas kepada orangtua. Pihak orangtua juga bisa menilai bagaimana perkembangan anak anak mereka.



Suasana *sima'an*. Qori Bahtiar Althof B. Ahad Manis 28 November 2023



Suasana *sima'an*. Qori Fadil Mausul Ramdani. Ahad Manis 10 Maret 2024.



Suasana *sima'an*. Qori M. Farih Maulana. Ahad Manis 10 Maret 2024.





Suasana *sima'an*. Qori Andrea Ijlal Pratama. Ahad Manis 22 Oktober 2023





Suasana *sima'an*. Qori Rifqi Dzakira Hibatulloh, Ahad Manis 10 Maret 2024





Suasana *sima'an*. Qori Rahma Anjali, Ahad Manis 10 Maret 2024



Dokumentasi Wawancara Dengan Santri PPTQ Darul Kamal Kesugihan



Wawancara dengan saudara M Fadhil Maushul



Wawancara dengan Farih Maulana





Wawancara dengan Rifqi Dzakira Hibatulloh



Wawancara dengan Elissa Farhatun Nisa



Wawancara dengan Wali Santri



Wawancara dengan bapak Farih



Wawancara dengan Ibu Arina Faiqotunnisa





Wawancara dengan Bapak Ngatib



Wawancara dengan Ibu Rina Mulia Abadi



Wawawancara dengan pengasuh dan pengurus PPTQ Darul Kamal



Wawancara dengan K.H. M. Sangidun, S.Pd. Al-Hafidz



Wawancara dengan Mohommad Nasihun



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Abdul Latif Rahmat
2. NIM : 22412060007
3. Tempat/Tanggal/Lahir : Cilacap, 15 Juli 1997
4. Agama : Islam
5. Jenis Kelamin : Laki-Laki
6. Warga Negara : Indonesia
7. Pekerjaan : Guru
8. Alamat : Jln. Printis RT 06 RW 04 Dusun Ampian
Desa Welahan-Wetan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap Provinsi
Jawa Tengah
9. Email : latifrahmat15gmail.com.id
10. No. HP : 089685480359

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Ya Bakii 01 Adipala : 2004 - 2010
 - b. MTs Raudlatul Huda Adipala : 2010 - 2012
 - c. MA MINAT KESUGIHAN : 2012 – 2015
 - d. S1 PAI UNUGHA CILACAP : 2015- 2020
 - e. S2 MPAI UIN SAIZU Purwokerto : 2022 – 2024
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pon. Pes. Raudlatul Huda Adipala : 2011-2012
 - b. Pon. Pes. Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan : 2012- Sekarang